

20
18

ACCELERATION
TRANSFORMATION
TOWARDS **LIFE SCIENCE**
COMPANY



2018

ACCELERATION TRANSFORMATION TOWARDS **LIFE SCIENCE** COMPANY

Bio Farma telah menyiapkan diri untuk melakukan percepatan transformasi menuju perusahaan *Life Science* guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Transformasi merupakan sebuah proses perubahan menyeluruh yang membawa orientasi dan arah baru pada sebuah organisasi, yang akan menempatkannya pada tingkat daya saing yang lebih tinggi.

Perubahan tatanan dunia, ekonomi dan teknologi yang semakin cepat dan serentak, membutuhkan penyesuaian-penyesuaian perusahaan agar terus dapat bertahan bahkan berada di garis depan.

Bio Farma menyadari bahwa menjadi perusahaan produsen vaksin tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan zaman. Bio Farma memerlukan sebuah transformasi menuju perusahaan *Life Science* yang mampu melakukan berbagai inovasi dan terobosan ilmiah, yang memiliki dampak pada kesehatan dan pada perbaikan kualitas hidup manusia, sehingga terwujud daya saing perusahaan yang lebih tinggi.

Atas dasar ini, Bio Farma melakukan berbagai percepatan untuk mencapai tujuan menjadi sebuah perusahaan *Life Science* berkelanjutan (*sustainable Life Science*) yang menyediakan perlindungan bagi masyarakat dalam bidang kesehatan. Terlebih akibat perubahan iklim,

masyarakat dunia berubah dengan cepat dan mereka saling terhubung yang ditunjang oleh kemajuan komunikasi dan transportasi yang semakin modern, sehingga dalam konteks kesehatan, perubahan ini mengakibatkan penyakit tersebar secara global, baik wabah penyakit baru (*emerging diseases*) maupun penyakit lama yang muncul kembali (*reemerging diseases*).

Dalam kaitan ini, Bio Farma terus meningkatkan komitmen untuk turut mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) nomor 3, yaitu Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden RI No. 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP).

Selain itu, terkait dengan program pemerintah Indonesia, Bio Farma telah memenuhi Nawacita nomor 6, yaitu meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar internasional. Dalam kaitan ini, Bio Farma terus berusaha mempercepat transformasi diri untuk menjadi sebuah perusahaan *Life Science* yang meraih kesuksesan melalui penerapan Prinsip Keberlanjutan yang dilandasi tiga pilar utama, "3P"; *people, profit* dan *planet*.



KESINAMBUNGAN TEMA



2017

CHANGE AND ACCELERATION TOWARDS A LEADING LIFE SCIENCE COMPANY

Kinerja dan kredibilitas Bio Farma telah diakui oleh dunia, dengan terpilihnya Bio Farma sebagai pemimpin *Center of Excellence* riset vaksin dan produk bioteknologi bagi negara-negara Islam. Pengakuan ini menyatakan bahwa Indonesia selangkah lebih maju dibandingkan negara-negara anggota OKI (Organisasi Konferensi Islam), yaitu satu-satunya negara anggota OKI yang memiliki industri vaksin lengkap yang diakui oleh WHO (*World Health Organization*). Langkah Bio Farma menuju perusahaan *Life Science* akan terus diwujudkan sejalan dengan upaya mendukung kemajuan negara-negara berkembang lainnya.



2016

BIOTECH INNOVATION FOR SUSTAINABILITY

Terus berinovasi guna memperbaiki kualitas hidup telah kami terapkan di sepanjang tahun 2016. Mempertahankan predikat Emas dalam PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI merupakan salah satu indikasi komitmen kuat Bio Farma dalam inovasi di bidang keberlanjutan.

Penyelenggaraan Forum Riset Life Science (FRLN) bertajuk, "Tantangan Menuju Kemandirian Riset Nasional Bidang *Life Science*" di tahun 2016 merupakan bentuk kontribusi lain dari inovasi bioteknologi Bio Farma guna mempercepat hilirisasi dan komersialisasi produk *Life Science* yang diakui sebagai produk nasional hasil kerja nyata putra-putri terbaik bangsa Indonesia. Produk *Life Science* nasional akan mendorong tersedianya biofarmasetikal berharga terjangkau bagi seluruh rakyat Indonesia. Inovasi bio teknologi merupakan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.



2015

BIOTECH INNOVATION FOR A BETTER FUTURE

Dengan dedikasi dari seluruh insan Bio Farma, sejak tahun 2011 kami telah bertekad dan berkomitmen menghasilkan berbagai inovasi bioteknologi, karena inovasi adalah budaya kami. Implementasi bisnis proses ramah lingkungan serta inovasi bidang lingkungan dan CSR, menjadikan Bio Farma satu-satunya industri farmasi Indonesia yang meraih PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pada tahun 2015, inovasi bioteknologi telah membuahkan hasil yaitu pengembangan produk Biologi Eritopoetin (EPO) serta pengembangan produk *Life Science* lainnya. Kini saatnya Bio Farma terus berinovasi di bidang bioteknologi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.



2014

BIO FOR SUSTAINABLE LIFE

Didukung kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 125 tahun, kami hadir sebagai bagian dari perjuangan, dalam menyelamatkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, berperan penting dalam membangun kesehatan bangsa, sehingga keberadaannya dipertahankan dari masa ke masa. Dengan filosofi "*Dedicated to Improve Quality of Life*" kami siap mendedikasikan kerja keras kami untuk keamanan kesehatan global (*Global Health Security*), sehingga melalui *Bio for Life* memberikan solusi untuk kemakmuran global.



2013


BIOTECHNOLOGY FOR SUSTAINABILITY


Kompetensi kami di bidang bioteknologi bukan semata difokuskan untuk menghasilkan produk yang berdaya saing global dan memaksimalkan profit. Lebih dari itu, kami ingin mendedikasikan pengetahuan kami untuk ikut serta membangun kemandirian masyarakat. Kami sangat antusias mengaplikasikan inovasi bioteknologi tepat guna untuk keberlanjutan pengembangan ekonomi kerakyatan. Tekad kami adalah memberikan kontribusi optimal bagi terciptanya kehidupan yang lebih baik, menawarkan solusi untuk kemakmuran global.

DAFTAR ISI

1	Tema dan Penjelasan Tema
2	Kesinambungan Tema
6	Ikhtisar Keberlanjutan
8	Penghargaan
12	Sertifikasi
16	Peristiwa Penting
	31 LAPORAN MANAJEMEN
33	Sambutan Komisaris
35	Sambutan Direksi
	39 TENTANG LAPORAN
40	Standar Pelaporan
40	Proses Penetapan Konten Laporan
41	Prinsip Penetapan Konten Laporan
42	Daftar Topik Material dan <i>Boundary</i>
43	Tingkat Materialitas
43	Kontak Personal
	45 PROFIL PERUSAHAAN
46	Profil singkat, Aktivitas dan Produk Utama
48	Skala Organisasi
48	Inisiatif Eksternal yang Di Adopsi
49	Keanggotaan Asosiasi
49	Rantai Pasokan
50	Pasar yang Dilayani
52	Sejarah Bio Farma
54	Produk Bio Farma
58	Filosofi, Visi, Misi, Kebijakan Perusahaan, <i>Value</i> (Budaya Perusahaan) dan Kompetensi Inti

	63 TATA KELOLA KEBERLANJUTAN
64	<i>Roadmap</i> GCC
66	Struktur Tata Kelola Bio Farma
66	Dewan Komisaris dan Direksi
68	Susunan Dewan Komisaris
69	Komposisi Dewan Komisaris
70	Komite Audit
70	Komite Lain di Bawah Dewan Komisaris
70	Dewan Direksi
71	Susunan Direksi
72	Dewan Tata Kelola dan Isu Keberlanjutan
73	Dampak Ekonomi, Lingkungan dan Sosial
73	Kebijakan Remunerasi
75	Kebijakan Anti korupsi
75	Penilaian Risiko Korupsi
76	Komunikasi dan Pelatihan Anti Korupsi
76	Pengendalian Gratifikasi
77	Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
77	Kontribusi Politik
77	Mekanisme untuk Saran dan Masalah Etika
77	Mekanisme Penyampaian Pendapat pada Direksi
78	Manajemen Risiko
78	Keterlibatan Pemangku Kepentingan
	81 KONTRIBUSI PADA PEREKONOMIAN
82	Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan
84	Implikasi Perubahan Iklim
85	Pengembangan Masyarakat

	89 INSAN BIO FARMA
90	Penyebaran Pekerja
92	Perputaran Pekerja
93	Kesejahteraan Karyawan
94	Tunjangan
94	<i>Work Life Balance</i>
95	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama
95	Asas Kesetaraan dan Non Diskriminasi
96	Program Pelatihan dan Peningkatan Potensi
100	Program Persiapan Masa Purna Bakti
101	Apresiasi Pekerja

	103 KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
106	Sistem Tanggap Darurat
106	Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Sistem Manajemen Bio Farma
106	Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam Perjanjian Kerja Bersama
107	Pelaksanaan Program dan Kebijakan K3
108	Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja
110	Menjaga Standar Kesehatan Lingkungan Kerja

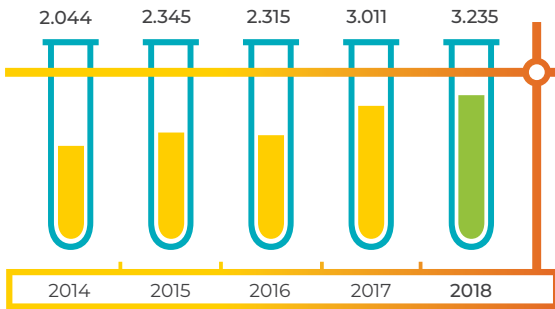
	113 KONTRIBUSI DAN KEPEDULIAN PADA MASYARAKAT
115	Pengembangan Usaha Kecil Menengah
115	Program Bina Lingkungan
116	Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri
117	Budidaya Domba Garut Murni
117	Proteksi Keanekaragaman Hayati
117	Basiswa

	119 TANGGUNG JAWAB PRODUK
120	Riset dan Pengembangan
121	Memprioritaskan Kesehatan Konsumen
121	Pengelolaan Kualitas
121	Pelayanan Terbaik untuk Konsumen
122	Akurasi Informasi Produk
122	Edukasi Pelanggan
122	Peran Media dalam Diseminasi Informasi
123	Survei Kepuasan Konsumen

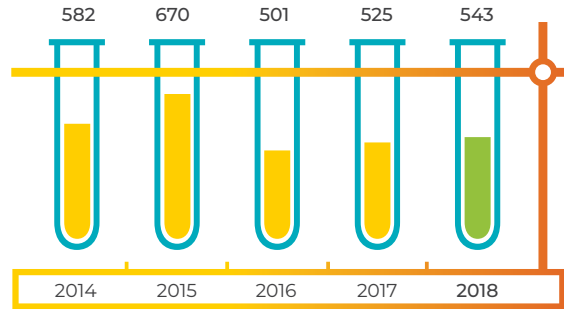
	125 KEPEDULIAN LINGKUNGAN
126	Bisnis Ramah Lingkungan
128	Aspek Energi
129	Aspek Air
131	Aspek Emisi
134	Aspek Limbah Cair dan Buangan
135	Aspek Produk dan Jasa
137	Aspek Kepatuhan
138	Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI
139	Indeks Standar GRI-Opsi Komprehensif
147	Tautan SDG's Dalam Standar GRI

IKHTISAR KEBERLANJUTAN

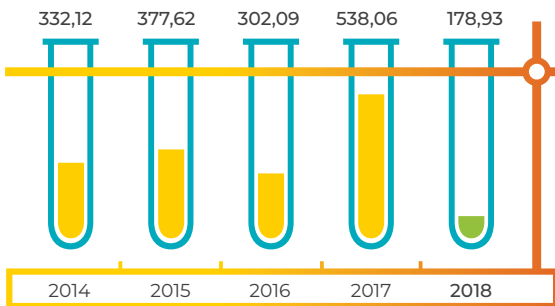
PENJUALAN BERSIH
(Rp Miliar)



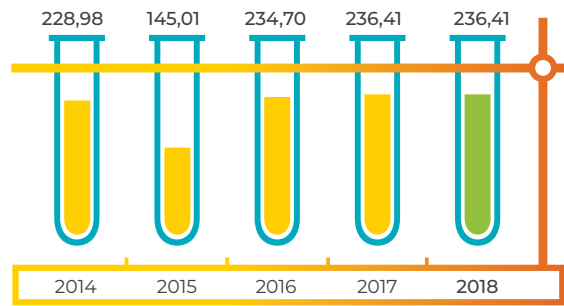
LABA BERSIH
(Rp Miliar)



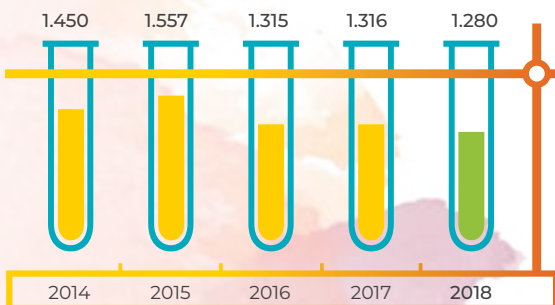
PEMBAYARAN PAJAK
(Rp Miliar)



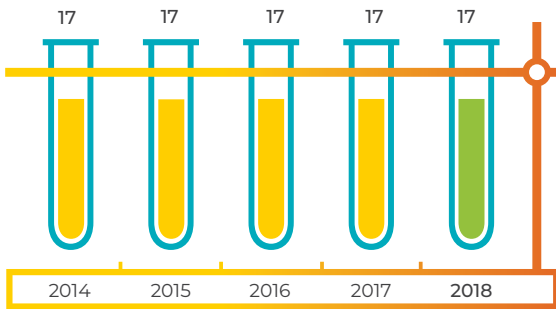
DIVIDEN UNTUK NEGARA
(Rp Miliar)



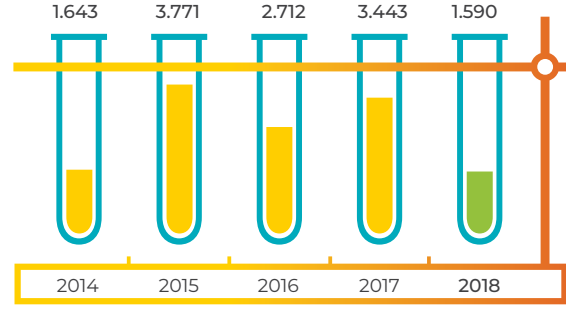
JUMLAH PEKERJA



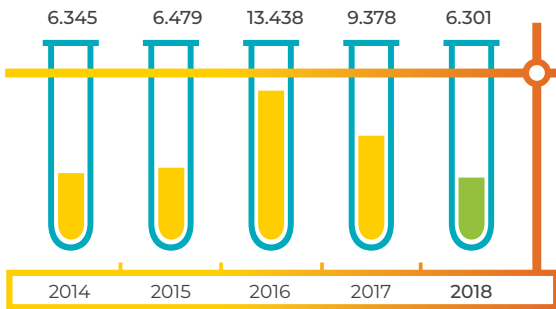
JUMLAH TOTAL PRODUK



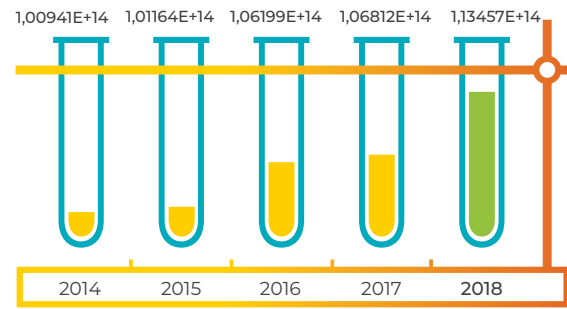
CSR (RpJuta)



DANA CSR DAN BINA LINGKUNGAN (RpJuta)



KONSUMSI ENERGI (Joule)



PENGHARGAAN



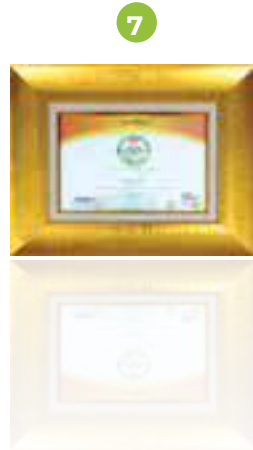
1. *BUMN Marketeers Awards 2018 kategori Promising Company in Marketing 3.0 Silver Winner*

2. *BUMN Marketeers Awards 2018 Promising Company in strategic Marketing Bronze Winner*

3. Penghargaan *Geopark Ciletuh* sebagai Taman Bumi Dunia oleh UNESCO

4. Penghargaan Wajib Pajak dari Dirjen Pajak

5. Penghargaan PMDN (Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri)



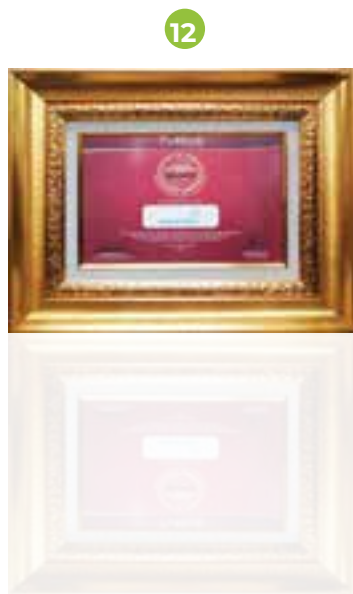
6. Penghargaan Pelanggan Tertib Administrasi dari BPOM

7. Warta Ekonomi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

8. Penghargaan dalam rangka Peringatan Hari Anti Narkotika Internasional Tingkat Provinsi Jawa Barat 2018

9. Prestasi sebagai BUMN Transparan (Indeks 4)

10. Penghargaan Primaniyarta Kategori Pelopor Pasar Baru - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia *Top Leader for CSR Commiment & TOP CSR 2018* Sektor Industri Farmasi



- 11. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) 2018 - Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
- 13. Penghargaan Wajib Pajak Kategori PBB

- 12. a. *Palu & Donggala Savior: Quick Emergency Response Team in Medical Supplies Distribution*
 b. *SOE Heroes : Good Exportir in Vaccine Product*
 c. *BUMN Penyelamat Bencana*
 d. *The Committed SOE in Dedicated to improve quality of life*
- 14. *Sustainability Report (SR) Award kategori "Gold Rank"*



15



16



17



18



19

15. *Top IT on Digital Track & Trace System 2018*

16. *Top Leader in IT Leadership 2018*

17. BUMN Terbaik 2018 kategori Bidang Non Keuangan Sektor Farmasi, Makanan & Aneka Industri dari Majalah Investor

18. Penghargaan Perusahaan Terbaik Yang Mempekerjakan Tenaga Kerja Perempuan

19. Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

SERTIFIKASI

I. SERTIFIKASI DARI WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO)











Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) untuk:









1. Vaksin virus Polio (9 April 1997)
2. Vaksin Campak 10 dosis & 20 dosis (9 April 1997 & 4 September 2006)
3. Vaksin Hepatitis B Uniject (13 Mei 2004)
4. Vaksin monovalen Oral Polio Vaccine Tipe 1/mOPV-1 (3 November 2009)
5. Vaksin bivalen Oral Polio Vaccine/ bOPV (26 Mei 2010)
6. Vaksin bakteri Difteri, Pertussis, Tetanus (6 April 2011)
7. Vaksin Tetanus dalam kemasan vial (11 Maret 1999) & Uniject (29 Oktober 2003)
8. Vaksin Td (6 Juli 2011)
9. Vaksin DT (11 Maret 1999)
10. Vaksin Kombinasi DTP-HB (7 Oktober 2004)
11. Vaksin Pentabio (16 Desember 2014)

Sertifikasi diterima dari World Health Organization (WHO) tidak memiliki masa berlaku.

II. SERTIFIKAT CPOB (CARA PEMBUATAN OBAT YANG BAIK) DARI BADAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA (BPOM-RI)

	<p>1. Bulk Vaksin Campak (29 April 2014) : Breeding Ayam SPF, Pembuatan Bulk. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>		<p>3. Bulk Toksoid Difteri (29 April 2014) : Pembuatan Bulk (Kultivasi & Detoksifikasi), Pembuatan Bulk (Purifikasi) Masa Berlaku Sertifikasi: 31-Mar-2019</p>
	<p>2. Bulk Vaksin BCG (29 April 2014) : Pembuatan Bulk. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>		<p>4. Bulk Toksoid Tetanus (29 April 2014) : Pembuatan Bulk (Kultivasi & Detoksifikasi), Pembuatan Bulk (Purifikasi). Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>

	<p>5. Vaksin Virus (29 April 2014) : Formulasi, Filling, Liofilisasi Vaksin Campak, Pengemasan Vaksin Campak, Formulasi, Filling Vaksin Polio, Pengemasan Vaksin Polio. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>		<p>9. Vaksin Kombinasi (29 April 2014) : Formulasi, Filling Vaksin DTP-HB, Pengemasan Vaksin DTP-HB, Formulasi, Filling Vaksin DTP-HB-HiB, Pengemasan Vaksin DTP-HB-HiB. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>
	<p>6. Vaksin Virus (29 April 2014): Formulasi, Filling Vaksin Hepatitis B, Pengemasan Vaksin Hepatitis B, Formulasi, Filling Vaksin Seasonal Flu, Pengemasan Vaksin Seasonal Flu. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>		<p>10. Pelarut Vaksin (29 April 2014) : Filling Pelarut Vaksin, Pengemasan Pelarut Vaksin. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>
	<p>7. Vaksin Bakteri (29 April 2014) : Formulasi, Filling, Liofilisasi Vaksin BCG, Pengemasan Vaksin BCG. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>		<p>11. Bulk Vaksin Pertusis (04 Juni 2014) : Persiapan, Kultivasi, Inaktivasi dan Pooling. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>
	<p>8. Vaksin Bakteri (29 April 2014) : Formulasi, Filling Vaksin DTP, Pengemasan Vaksin DTP, Formulasi, Filling Vaksin T T, Pengemasan Vaksin T T, Formulasi, Filling Vaksin DT, Pengemasan Vaksin DT, Formulasi, Filling Vaksin Td, Pengemasan Vaksin Td. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>		<p>12. Bulk Vaksin Polio (04-Juni-2014) : Persiapan ginjal kera, Pembuatan Bulk. Masa Berlaku Sertifikasi: 31-Mar-2019</p>

	<p>13. Bulk Antisera (14-Jan-2015): Pemisahan & Pooling Plasma, Pembuatan Bulk. Masa Berlaku Sertifikasi: 14-Jan-2020</p>		<p>17. Bulk Bets Uji Klinis (Upstream) (22-Nop-2016): Persiapan Substrat, Inokulasi dan Pemanenan, Klarifikasi dan Purifikasi, Pengisian Bulk. Masa Berlaku Sertifikasi: 22-Nop-2021</p>
	<p>14. Antisera (14-Jan-2015): Formulasi Antisera, Filling Antisera, Pengemasan Antisera. Masa Berlaku Sertifikasi : 14-Jan-2020</p>		<p>18. Bulk Bets Uji Klinis (Downstream) (22-Nop-2016): Formulasi, Pengisian dan Pembekuan Kering. Masa Berlaku Sertifikasi: 22-Nop-2021</p>
	<p>15. Bulk Vaksin Polio (11 Mei 2016) : Persiapan Ginjal Kera, Pembuatan bulk. Masa Berlaku Sertifikasi : 11-Mei-2021</p>		<p>19. Bulk Monovalen Influenza (22-Nop-2016) : Proses Pembuatan BMI yang Melibatkan Virus Hidup (Persiapan benih virus, Inokulasi, Panen, Purifikasi, Inaktivasi), Proses Pembuatan BMI Setelah Virus Diinaktivasi (Dialisis, Pemisahan, Penghilangan Detergen dan Filtrasi Steril). Masa Berlaku Sertifikasi: 22-Nop-2021</p>
	<p>16. Vaksin Campak (11 Mei 2016) : Formulasi, Filling, Liofilisasi, Pengemasan. Masa Berlaku Sertifikasi : 11-Mei-2021</p>		<p>20. Vaksin Virus (29 April 2014): Formulasi, Filling Vaksin Hepatitis B, Pengemasan Vaksin Hepatitis B, Formulasi, Filling Vaksin Seasonal Flu, Pengemasan Vaksin Seasonal Flu, Formulasi, Filling Vaksin IPV, Pengemasan Vaksin IPV. Masa Berlaku Sertifikasi : 31-Mar-2019</p>



21. Bulk sIPV (18-Mei-2017):
 Persiapan dan Kultivasi sel Vero, Inokulasi Virus Polio, Pemanenan, Purifikasi, Inaktivasi, Netralisasi, dan Filtrasi Steril. Masa Berlaku Sertifikasi : 18-Mei-2022



22. Vaksin Bakteri (17-Sep-18):
 Persiapan Pembuatan Bulk Pertusis, kultivasi Pembuatan Bulk Pertusis, pooling Pembuatan Bulk Pertusis. Masa Berlaku Sertifikasi : 16-Sep-2023



III. ISO 9001:2015 FROM PT. LLOYD'S REGISTER INDONESIA, FOR AND ON BEHALF OF LLOYD'S REGISTER QUALITY ASSURANCE LIMITED, UNITED KINGDOM (LRQA - UK)



V. OHSAS 18001:2007 FROM PT. LLOYD'S REGISTER INDONESIA, , FOR AND ON BEHALF OF LLOYD'S REGISTER QUALITY ASSURANCE LIMITED, UNITED KINGDOM (LRQA - UK)



IV. ISO 14001:2015 FROM PT LLOYD'S REGISTER INDONESIA, , FOR AND ON BEHALF OF LLOYD'S REGISTER QUALITY ASSURANCE LIMITED, UNITED KINGDOM (LRQA - UK)

VI. ISO 17025 (LABORATORIUM PENGUJI) PT BIO FARMA (PERSERO). BERLAKU DARI 17 FEBRUARI 2016 - 16 FEBRUARI 2020



Sebagai informasi, kami rutin diaudit KAN dan selalu dinyatakan lulus (*update*). Terakhir diaudit (Surveilans ke-2: 10 Agustus 2018) dan dinyatakan lulus serta penyesuaian versi ISO 17025:2005 ke versi ISO 17025:2017.

PERISTIWA PENTING

5 JANUARI 2018

Bio Farma dan Serikat Pekerja Sepakati Perjanjian Kerja Bersama Periode 2018 - 2020

Bio Farma dan Serikat Pekerja Bio Farma menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2018 - 2020.

PKB yang ditanda tangani oleh Plt Direktur Utama Bio Farma, Juliman, dan Ketua Himpunan Karyawan Bio Farma, Moh Usman, disaksikan oleh Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Ketenagakerjaan Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung, Suardi, jajaran Direksi Bio Farma, serta tim perumus PKB Bio Farma.



12 JANUARI 2018

Plt Direktur Utama Bio Farma, Juliman, menjadi narasumber pada acara Forum Merdeka Barat 9 (FMB 9) di Jakarta.

Dalam diskusi ini, membahas mengenai kesiapan Bio Farma dalam menyediakan vaksin Difteri untuk mengatasi Kejadian Luar Biasa penyakit difteri atau *Outbreak Response Immunization (ORI)*.



13 JANUARI 2018

Menkes Nila Moeloek dan Dede Yusuf Tinjau Fasilitas Produksi Vaksin Bio Farma

Nila Moeloek, Menkes RI bersama Dede Yusuf, Ketua Komisi IX DPR-RI kunjungi fasilitas produksi vaksin Bio Farma, didampingi rombongan Kementerian Kesehatan RI,

Dodo Suhendar Kepala Dinas Kesehatan Jawa Barat dan didampingi langsung, Plt Direktur Utama, Juliman, Direktur Pemasaran, M. Rahman Roestan, serta Direksi lainnya.



16 JANUARI 2018

Geopark Ciletuh Resmi Memenuhi Kriteria Sebagai Taman Bumi Dunia:

Geopark Ciletuh Palabuhanratu, resmi ditetapkan memenuhi kriteria sebagai Taman Bumi Dunia (Global Geopark), penetapan akan dilakukan dalam sidang *Executive Board* pada tanggal 4-17 April 2018. Bio Farma mendapatkan apresiasi dari Global Geopark Network, karena telah berhasil untuk membuat suatu skema percontohan

kerjasama antara masyarakat di kawasan Ciletuh - Palabuhanratu dengan pihak swasta. Kerjasama yang juga didukung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Sukabumi, Universitas Padjadjaran dan komunitas lokal kawasan Geopark, telah berhasil untuk menjadikan kawasan tersebut Taman Bumi Dunia (Global Geopark) dibawah UNESCO Global Geopark.



23 JANUARI 2018**M. Rahman Roestan Resmi Menjadi Dirut Bio Farma**

Bertempat di Kantor Kementerian BUMN, Jalan Medan Merdeka Selatan No 13 Jakarta Pusat, dilaksanakan penyerahan Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku

Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma Nomor: SK-27/MBU/01/2018 tentang Pengalihan Tugas dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma.

**21 FEBRUARI 2018****Bio Farma salurkan bantuan pendidikan sebesar Rp 800 Juta**

Bantuan ini merupakan salah satu program Bina Lingkungan yang dikelola oleh DKM Masjid Annur Bio Farma yang. Bantuan yang diberikan

oleh Direktur Utama Bio Farma, M. Rahman Roestan, kepada 172 anak berprestasi yang terdiri dari anak yatim dari keluarga karyawan yang wafat semasa bertugas di Bio Farma.

**7-8 FEBRUARI 2018****Bio Farma Berikan Vaksinasi Flu Kepada Wartawan**

Bio Farma memberikan vaksin flu untuk para wartawan Bandung, Jakarta dan Cirebon. Pemberian vaksin flu ini, merupakan bagian dari acara

Media Workshop 2018, yang diselenggarakan di kota Kuningan Jawa Barat.

**24 FEBRUARI 2018****Bio Farma Raih Kembali Sustainability Report Award (SRA) 2017**

Bio Farma raih penghargaan Sustainability Report Award (SRA) yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).



1 MARET 2018**Bio Farma siapkan strategi Diplomasi Ekonomi Bidang Kesehatan bersama Kemenlu**

M. Rahman Roestan, Direktur Utama Bio Farma hadir sebagai pembicara dalam Diskusi panel dengan Tema Optimalisasi Organisasi Kerja Sama Islam untuk Peningkatan Diplomasi Ekonomi Bidang Kesehatan,

Kamis, 1 Maret 2018 di Jakarta. M. Rahman Roestan, menjadi salah satu narasumber fokus membahas pemasaran produk vaksin dan produk Bio Farma lainnya, dengan fokus area ke negara - negara anggota OKI terutama yang berada di kawasan Afrika dan Timur Tengah.

1 MARET 2018**Bio Farma tanda tangani MOU dengan RNI**

Bio Farma dan RNI menandatangani nota kesepahaman (MOU) dalam rangka mengembangkan bisnis pembuatan vial dan ampul. Bio Farma diwakili

oleh Direktur Utama, Rahman Rustan, dan dari RNI diwakili oleh Direktur Utama, Diediek Prasetyo, dan disaksikan oleh Desti Arlaini, mewakili Deputi Bidang Industri Agro dan Farmasi 1, Kementerian BUMN.

**12 MARET 2018****Bio Farma Sosialisasikan Perjanjian Kerja Bersama 2018-2020**

Bio Farma menggelar kegiatan sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2018-2020, yang dihadiri langsung oleh sekitar 1000 karyawan di Gedung Serba Guna Bio Farma.

Hadir pula Disril Revolin Putra, Direktur SDM dan umum, M. Usman Ketua Umum Himpunan Karyawan (HIKA) Bio Farma serta Wawan Setiawan, Kepala Divisi SDM.



23 MARET 2018**Bio Farma Tanda Tangan Nota Kesepahaman dengan Kejaksaan**

Bio Farma Gandeng Kejaksaan untuk Percepatan Kemandirian Produk *Life Science*.

Jaksa Agung Muda Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara (JAMDATUN) Loeke Larasati Agoestina menandatangani nota kesepahaman dengan Direktur Utama Bio Farma

M Rahman Roestan, serta Kejaksaan Tinggi Jawa Barat (KEJATI), Raja Nafrizal yang diwakili oleh Imanuel Zebua (Asisten Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara) menandatangani kesepakatan dengan Direktur SDM dan Umum Bio Farma, Disril Revolin Putra di Bandung.

23 MARET 2018**Organisasi Internal Bio Farma Berikan Bantuan untuk Korban Bencana Alam di Kabupaten Kuningan**

Bio Farma Gandeng Kejaksaan untuk Percepatan Kemandirian Produk *Life Science*.

Organisasi internal Bio Farma, antara lain Himpunan Karyawan Bio Farma (HIKA BF) Forum Karyawan (Forwan),

DKM An Nuur Bio Farma, Ikatan Istri Karyawan (IIK) dan Bio Farma Motorcycle Club (BFMC) memberikan bantuan untuk korban bencana alam longsor di Kab Kuningan berupa pengobatan, peralatan sekolah dan kitab suci Al-Quran.

25 MARET 2018**Bio Farma Bersinergi dengan Ikatan Alumni Lemhanas**

Bio Farma dan Ikatan Keluarga Alumni Lemhannas menandatangani Nota Kesepahaman yang diwakili

oleh Agum Gumelar sebagai ketua IKAL, bersama M Rahman Roestan sebagai Direktur Utama Bio Farma, serta disaksikan, Heridadi, Komisaris Bio Farma.

**26 MARET 2018****Bio Farma Kembali Menggelar Sosialisasi & Penandatanganan Pakta Integritas**

Bio Farma kembali menggelar Sosialisasi Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Acara yang dilaksanakan di Gedung Serbaguna Bio Farma ini dihadiri oleh seluruh karyawan Bio Farma. Dalam sambutannya, Direktur Utama Bio Farma, Rahman Roestan menyampaikan bahwa sosialisasi terkait GCG harus terus diingatkan, kepada seluruh insan Bio

Farma, agar kita semua, tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan GCG. "GCG merupakan hal yang kritical dalam suatu perusahaan. Walaupun nilai GCG Bio Farma terus meningkat dalam tiga tahun terakhir, bahkan sempat menjadi yang tertinggi di Jawa Barat, sosialisasi GCG harus terus disampaikan untuk saling mengingatkan untuk menghindari ketidaksesuaian dengan peraturan yang ada di GCG".



10 APRIL 2018**International Islamic Healthcare Conference dan Expo (IHEX) di Jakarta Convention Centre**

Direktur Utama Bio Farma, M. Rahman Roestan menjadi salah satu pembicara dalam acara *International Islamic Healthcare Conference dan Expo (IHEX)* di Jakarta Convention Centre, Selasa (10/4/2018).

Dalam paparannya Rahman mengawali dengan peranan Bio Farma, sebagai BUMN di negara Islam dan negara berkembang untuk menjamin kemandirian dan ketersediaan vaksin, serta menyampaikan tantangan implementasi jaminan produk halal untuk Industri Farmasi, terutama produk Biologi.

16 - 19 APRIL 2018**Bio Farma Gelar Santri Sehat 2018**

Bio Farma kembali menggelar Santri Sehat yang diselenggarakan pada 16 - 19 April 2018, dihadiri sekitar 300 santri di masing - masing pondok pesantren ini dilaksanakan di 4 pondok

pesantren / boarding school yang berada di Jawa Timur & Jawa Tengah.

20-22 APRIL 2018**Bio Farma tandatangani nota kesepahaman pada Indonesia Science Day 2018**

Bio Farma dipercaya mengisi wahana dalam acara Indonesia *Science Day* 2018 pada 20-22 April 2018, di PP Iptek TMII Jakarta. Wahana

Teknologi Inovasi Indonesia ini dikembangkan untuk menampilkan berbagai produk-produk karya anak bangsa, termasuk diantaranya terkait dengan industri kesehatan.

3 MEI 2018**Bio Farma Raih Dua Penghargaan sekaligus di Jakarta Marketing Week 2018**

Penghargaan diraih untuk kategori *Promising Company in Strategic Marketing* dan *Company in Marketing 3.0* yang diserahkan oleh Deputi

Bidang Usaha Konstruksi, Sarana dan Prasarana (KSPP) Kementerian BUMN Ahmad Bambang secara langsung kepada Direktur Marketing Sri Harsi Teteki di Jakarta, Rabu (3 /5/2018).

14 MEI 2018

Indonesia Resmi sebagai Centre of Excellence Pengembangan Vaksin dan Produk Bioteknologi Negara OKI

Indonesia resmi sebagai *Centre of Excellence (CoE) The Organization of Islamic Cooperation (OIC)* atau Pusat Riset Vaksin Organisasi Kerjasama Islam (OKI), Senin 14

Mei 2018 di Jakarta. Peresmian langsung oleh Menteri Kesehatan RI, Nila F. Moeloek yang dihadiri oleh para Pejabat Kementerian Kesehatan, Duta Besar dan Perwakilan negara-negara Anggota OKI, Badan POM, Direktur Utama Bio Farma, Kimia Farma dan Phapros.

14-16 MEI 2018

Bio Farma Turut Berpartisipasi dalam Pameran UKM & Bazar Sembako yang diselenggarakan Kementerian BUMN

Bio Farma turut berpartisipasi dalam kegiatan Pameran UKM & Bazar Sembako yang diselenggarakan oleh

Kementerian BUMN pada tanggal 14-16 Mei 2018 di Jakarta.

31 MEI 2018

Bio Farma Berikan Bantuan Lingkungan dan Sosial untuk Sejahteraan Masyarakat

Bio Farma gelar Bio Farma Peduli "Berbagi Kebahagiaan Ramadhan" bersamaan dengan buka puasa bersama keluarga besar Karyawan Bio Farma beserta jajaran Direksi & Komisaris, hari Kamis, 31 Mei 2018. Kegiatan yang diselenggarakan di Masjid An-Nur Bio Farma ini juga turut mengundang & memberikan

bantuan lingkungan dan sosial untuk masyarakat agar lebih sejahtera, Salah satunya, pelatihan menjahit, perlengkapan dan permodalan untuk komunitas keterbatasan khusus (difabel) guna meningkatkan perekonomian pra sejahtera, sejalan dengan program Kementerian BUMN yaitu membina ekonomi keluarga pra-sejahtera khususnya di Jawa Barat.

**5 JUNI 2018**

Bio Farma Raih Penghargaan Perusahaan PMDN Berperingkat Terbaik

Bio Farma meraih penghargaan Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berperingkat Terbaik. Kegiatan Pemingkatan ini diselenggarakan oleh

Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) Provinsi Jawa Barat. Diikuti sebanyak 28 perusahaan Penanam Modal Asing (PMDA) dan 29 perusahaan PMDN.

8 JUNI 2018**Bio Farma Berangkatkan 1.000 Peserta Mudik Gratis Bersama BUMN**

Bio Farma mengadakan program mudik bersama Hari Raya Idul Fitri 1439 H, sebagai bagian dari Program Mudik bersama yang diselenggarakan

oleh Kementerian BUMN pada tanggal 8 Juni 2018.

Bio Farma memberangkatkan sebanyak 1000 pemudik dengan menggunakan armada bus sebanyak 22 unit dengan tujuan 17 kota.

22 JUNI 2018**Bio Farma Gelar Halal Bihalal seluruh Karyawan dan Direksi**

Bio Farma Gelar Halal Bihalal yang dihadiri oleh seluruh karyawan dan direksi di Gedung Serba Guna Bio Farma.

**7 JULI 2018****Bio Farma Upayakan Untuk Sertifikasi Halal Vaksin MR**

Saat ini hanya ada 2 produsen vaksin MR antara lain China dan India, tetapi yang memiliki persyaratan yang lengkap hanya dari India, semua vaksin MR yang digunakan untuk Kampanye MR pada tahap 1 dan tahap 2 ini, berasal dari mitra Bio Farma di India, yang produksi vaksin MR nya sudah digunakan di 140 negara,

termasuk negara - negara Islam yang sudah lebih dulu mencanangkan vaksin ini, dan sudah melalui studi keamanan di berbagai negara di dunia. Bio Farma sangat *concern* dengan masalah halal. Sesuai aturannya registrasi sertifikasi halal harus dilakukan oleh *manufacturer* atau produsen vaksin, dalam hal ini pabrik di India.

**12 JULI 2018****Laboratorium Mikrobiologi Bio Farma Siap Bantu Industri Makanan dan Kesehatan**

Laboratorium ini siap membantu industri makanan, minuman, dan kesehatan baik skala kecil maupun menengah untuk bantu uji produknya. Bio Farma sudah berperan

dalam membantu proses *Quality Control* produk Bio Farma, untuk melakukan Uji Identifikasi bakteri seperti Salmonella, Staphylococcus Aureus, listeria, E. Coli, Bacillus Cereus, koliform, identifikasi Kapang dan khamir, Angka Lempeng Total (ALT) dan lainnya.



10 -13 JULI 2018**Pameran Industri Farmasi, Kosmetik dan Jamu Menuju Kemandirian dan Tuan Rumah di Negeri Sendiri**

Bio Farma mengikuti Pameran yang digelar Kementerian Perindustrian. Pameran Industri Farmasi, Kosmetik dan Jamu dengan tema "Industri

Farmasi, Kosmetik dan Jamu Menuju Kemandirian dan Tuan Rumah di Negeri Sendiri" yang digelar selama 4 hari.

**18 JULI 2018****Museum Bio Farma masuk 10 Destinasi Wisata Bandung**

Museum Bio Farma sudah masuk pada daftar 10 destinasi wisata yang wajib dikunjungi di Kota Bandung yang dibuat Disbudpar Kota Bandung.

7 AGUSTUS 2018**Kementerian BUMN Inisiasi Program Sambung Listrik Gratis**

Dalam rangka mewujudkan program BUMN hadir untuk negeri dan percepatan program peningkatan rasio elektrifikasi, sebanyak 35 perusahaan pelat merah

bersinergi untuk membiayai penyambungan listrik bagi Rumah Tangga Tidak Mampu di sekitar Jawa Barat bagian selatan dan Banten.

10 - 18 AGUSTUS 2018**Siswa Mengenal Nusantara**

Sebanyak 30 Siswa SMA dan SMK di Jawa Barat, yang terdiri dari 13 siswa SMA, dan 14 siswa SMK dan tiga siswa SLB dinyatakan terpilih untuk mewakili Provinsi Jawa Barat dalam program Siswa Mengenal Nusantara (SMN) tahun 2018 yang merupakan bagian dari Kegiatan BUMN Hadir Untuk Negeri (BHUN), menuju Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kegiatan SMN ke-4 sejak tahun 2015 ini, merupakan kerjasama delapan BUMN PIC Jawa Barat antara lain Koordinator / PIC: Jasindo, CO-PIC yaitu Bio Farma, PJT II, PT Dahana, PT Pindad, PT Bahana, PT Inti dan PT Dirgantara Indonesia.

28 AGUSTUS 2018**Kerjasama Indonesia - Maroko - Tunisia**

Indonesia dipercaya untuk berbagi pengetahuan mengenai produksi vaksin kepada Maroko dan Tunisia dalam program "*Strengthening Indonesia-Morocco-Tunisia Development Cooperation Through Reverse Linkage (RL) Program*". Kegiatan RL ini

terselenggara atas kerjasama Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional-PPN /BAPPENAS. Bekerjasama dengan Badan POM, Kementerian Kesehatan dan Bio Farma melalui program *Reverse Linkage* dengan Islamic Development Bank (IsDB).

**13 SEPTEMBER 2018****Forum Riset Life Science Nasional 2018**

Bio Farma kembali mengumpulkan peneliti - peneliti level nasional dari seluruh Indonesia untuk berkumpul bersama, dalam rangkaian acara Forum Riset Life Science Nasional (FRLN), Kegiatan yang bertema

"Riset dan Inovasi Bidang *Life Science* yang Berkelanjutan di Indonesia" bertujuan membangun sinergi antara Pemerintah, Perguruan Tinggi, Industri serta Komunitas pendukungnya, sebagai upaya agar vaksin dan biopharmaceutical buatan dalam negeri dapat segera terwujud.

**18 SEPTEMBER 2018****Diskusi Media Forum Merdeka Barat 9 (Dismed FMB'9)**

Diskusi Media Forum Merdeka Barat 9 (Dismed FMB'9) dengan tema "Jalan Panjang Fatwa MUI Vaksin MR" di Ruang Serba Guna Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo), Jakarta, Selasa (18/9/2018). BPOM melakukan proses panjang terkait pengawasan obat dan makanan, termasuk vaksin Measles Rubella (MR). Pengawasan baik prapemasaran ataupun

pascapemasaran dilakukan dengan sangat ketat, terkait keamanan dan kualitasnya.

Menurut Ketua MUI, terkait masalah vaksin, MUI sudah mengeluarkan fatwa pada tahun 2016. Itu fatwa MUI No. 4 Tahun 2016 sudah diputuskan bahwa melakukan imunisasi yang mengancam, menimbulkan penyakit, kecacatan yang berkelanjutan, maka bukan hanya boleh (digunakan), bahkan wajib.



9 SEPTEMBER 2018

Bio Farma Raih Peringkat “AAA” dan “AAA(sy)” dari PEFINDO

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) memberikan peringkat “AAA” dan “AAA(sy)”

kepada Bio Farma, sebagai obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang.



21 SEPTEMBER 2018



Dirut Bio Farma didampingi Dir Pemasaran lepas ekspor vaksin Polio (bOPV 20ds)

Direktur Utama Bio Farma, M. Rahman Roestan didampingi Sri Harsi Teteki, Direktur Pemasaran lepas

ekspor vaksin Polio (bOPV 20ds) untuk pengiriman ke Papua New Guinea, Jum’at siang, 21 September 2018 di Bandung.

01 OKTOBER 2018



Kerja Sama Edukasi PP 23 Bio Farma dan Kanwil DJP WP Besar untuk meningkatkan peran UMKM dalam Pembangunan

Untuk meningkatkan partisipasi dan gotong royong UMKM dalam pembangunan negara menuju kemandirian APBN serta pemanfaatan fasilitas perpajakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak

Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu, Kanwil DJP Wajib Pajak Besar merangkul salah satu BUMN yang terdaftar di KPP Wajib Pajak Besar Tiga yaitu PT Bio Farma (Persero) untuk bekerja sama dalam edukasi perpajakan.

01 OKTOBER 2018



Kunjungan Walikota Bandung di Dua Minggu Pertama Masa Jabatannya

Walikota Bandung, Oded M danial, bersama jajaran Kepala Dinas Pemerintah kota Bandung memenuhi undangan Bio Farma untuk berdiskusi melanjutkan kolaborasi yang telah terjalin

dengan baik terutama dibidang lingkungan dan kesehatan, diakhir diskusi pun Oded diajak untuk meninjau langsung fasilitas produksi vaksin di Bio Farma.

3 OKTOBER 2018**Bio Farma kirimkan bantuan untuk Korban Gempa Bumi & Tsunami Palu - Donggala**

Bio Farma kirimkan vaksin dan tim bantuan yang terdiri dari tujuh pesonel ke pusat titik gempa dan tsunami yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 yang lalu di Kota Palu dan Donggala

Sulawesi Tengah. Tim yang dipimpin oleh Direktur SDM & Umum Bio Farma, Disril Revolin Putra, akan berada dilokasi selama sembilan hari, terhitung mulai 3 sampai 12 Oktober 2018.

**3-6 OKTOBER 2018****Bio Farma Ikuti Pameran IBD Expo BUMN Terbesar di Indonesia**

Bio Farma berpartisipasi dalam Indonesia *Business & Development* (IBD) Expo 2018 yang digelar pada tanggal 3-6 Oktober 2018 di Grand City Surabaya. Menurut M Rahman Roestan, Direktur Utama

Bio Farma yang didampingi oleh Sri Harsi Teteki, Direktur Pemasaran Bio Farma, "Kami mengikuti IBD Expo untuk lebih mendekatkan diri pada masyarakat sehingga lebih mengenal produk dan layanan BUMN, khususnya vaksin yang dihasilkan oleh Bio Farma".

**4 OKTOBER 2018****Bio Farma raih 2 Penghargaan CSR Bergengsi**

Bio Farma raih dua penghargaan sekaligus yaitu penghargaan Top CSR 2018 sektor Industri Farmasi serta penghargaan *Top Leader CSR Commitment* kepada M. Rahman Roestan selaku

Direktur Utama Bio Farma dari Majalah *Top Bussiness*. Penghargaan diserahkan oleh pemimpin redaksi Top Bussiness, Moh. Lutfi Handayani dan di terima langsung oleh Wawan Setiawan Kepala Divisi Umum dan Manajemen Aset, mewakili Direksi Bio Farma.

**15 OKTOBER 2018****Bio Farma Jajaki pasar Afrika: Pertemuan tingkat tinggi di Bali**

M. Rahman Roestan, Direktur Utama Bio Farma, didampingi Sri Harsi Teteki Direktur Pemasaran Bio Farma hadir pada pertemuan tingkat tinggi

HLM4 di Bali. "Kami terus kejar target ekspor, sebesar USD 71,6 juta. Kami sudah masuk ke pasar Asia, Timur Tengah, sebagian Afrika, dan beberapa negara amerika latin, tahun ini kami akan menjajaki untuk meningkatkan ekspor ke negara-negara Afrika" ungkap Rahman.



24 OKTOBER 2018

Bio Farma raih Penghargaan Primaniyarta 2018

PT Bio Farma meraih kembali Penghargaan Primaniyarta kategori Pelopor Pasar Baru dari Kementerian Perdagangan, diterima oleh Sri Harsi Teteki, Direktur

Pemasaran Bio Farma yang diserahkan langsung oleh Presiden Joko Widodo, di Indonesia Convention Exhibition, BSD Tangerang Banten.



31 OKTOBER 2018

Menteri BUMN hadir melepas ekspor produk vaksin Bio Farma

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno tunjukan komitmen dan dukungan peningkatan ekspor dari BUMN berbagai sektor. Rini hadir langsung melepas ekspor produk vaksin

Bio Farma, setelahnya sebelumnya melepas produk dari Pindad dan LEN Industri di Bandung.



01 NOVEMBER 2018

Bio Farma tandatangani Komitmen Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Direktur SDM & Umum Bio Farma, Disril Revolin Putra bersama 13 pelaku usaha di kota Bandung menandatangani Komitmen Gerakan Masyarakat Hidup

Sehat (Germas) bersama Pemerintah Kota Bandung yang dilakukan oleh Walikota Bandung M.Oded Danial dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung, dr Rita Verita, pada tanggal 1 November 2018 di GSG Bio Farma.



20 NOVEMBER 2018

"The 1st Meeting of the Heads of National Medicines Regulatory Authorities (NMRAs) from the Organization of Islamic Cooperation Member States"

M. Rahman Roestan, Direktur Utama Bio Farma berbicara pada seminar rangkaian

forum internasional "The 1st Meeting of the Heads of National Medicines Regulatory Authorities (NMRAs) from the Organization of Islamic Cooperation Member States".



22 NOVEMBER 2018**Pertemuan Kepala Otoritas
Regulatori Obat Negara
Anggota OKI, Solidaritas
Kemanusiaan Untuk
Kemandirian Obat dan Vaksin**

Indonesia dipercaya untuk menjadi penyelenggara pertama pada acara

Pertemuan Kepala Otoritas Obat dan Makanan dari Negara OKI. Pertemuan ini melahirkan Deklarasi Jakarta yang berisi antara lain komitmen untuk menghasilkan produk farmasi yang halal.

**23 NOVEMBER 2018****Organisasi Kerjasama Islam
(OKI) kunjungi Bio Farma**

Sejumlah delegasi negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) kunjungi Bio Farma di Bandung, hadir pula perwakilan dari Organisasi

Kerjasama Islam OKI, Mr. Abdunur Sekindi dan beberapa perwakilan delegasi serta perwakilan dari Badan POM.

**28 NOVEMBER 2018****Badan POM kunjungi
Bio Farma**

Kepala Badan POM RI, Penny K Lukito, mengunjungi Bio Farma, untuk menindaklanjuti potensi kerjasama sebagai hasil dari pertemuan internasional *The First Meeting*

of Heads of National Medicines Regulatory Authorities (NMRAs) from OIC Member Countries, yang baru saja diselenggarakan pada tanggal 20 - 23 November 2018, di Jakarta dan Bandung.

**3 DESEMBER 2018****Bio Farma beri akses Sanitasi
bersih untuk Al-Fitri Cimaung**

Bio Farma melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan fasilitas untuk toilet bersih beserta kelengkapannya, untuk Siswa SLB Al-Fithri, Cimaung, Kabupaten Bandung.



6 DESEMBER 2018

Bio Farma raih Top Leader on IT Leadership 2018

M. Rahman Roestan Direktur Utama Bio Farma raih penghargaan Top Leader on IT Leadership 2018 dari Majalah It Work yang diserahkan langsung oleh Ketua Penyelenggara dan Pemimpin Redaksi Majalah

IT Works, M. Lutfi Handayani, MM, MBA. Selain itu Bio Farma juga meraih *TOP IT on Digital Track and Trace System* 2018. Penghargaan ini merupakan inovasi digitalisasi untuk menghindari produk vaksin palsu.



8 DESEMBER 2018



Bio Farma raih kategori Gold (Asia Sustainability Reporting) 2018

Direktur Utama Bio Farma M. Rahman Roestan, berkomitmen untuk terapkan aturan pajak pada UMKM, hal ini disampaikan dalam acara talkshow dengan tema "Peran UMKM Terhadap Pembangunan Negara Dalam Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan di Era Industri 4.0" di Bio Farma, Senin 1 Oktober 2018.

Bio Farma kembali menerima penghargaan Asia Sustainability Reporting 2018, untuk kategori Gold (ASR Rating) dari National Centre For Sustainability Reporting (NCSR).



LAPORAN MANAJEMEN

Sebagai sebuah perusahaan yang sudah berkiprah selama 128 tahun, Bio Farma menjadi badan usaha tertua di Indonesia. Kami masih terus bercita-cita membangun kelangsungan perusahaan ini hingga puluhan bahkan ratusan tahun ke depan. Kami percaya, hanya dengan berpegang pada prinsip-prinsip pengembangan perusahaan yang berkelanjutan, perusahaan ini dapat memberi dampak maksimal bagi bangsa, bahkan bagi dunia.



SAMBUTAN KOMISARIS [GRI 102-14]

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Sebagai pelaku industri yang peduli pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), Bio Farma memiliki komitmen tinggi untuk menjaga dan melakukan pengendalian dampak aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, tanpa mengorbankan profitabilitas perusahaan. Dewan Komisaris sangat menghargai upaya-upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam mencapai target-target keberlanjutan yang telah ditetapkan ini. Keberlanjutan harus dipandang secara utuh, yaitu kemampuan bumi beserta isinya untuk bertahan dari kepunahan, yang memiliki 3 (tiga) pilar, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Ketiga pilar ini berjalan seiring, tidak ada yang saling mendahului.

Berbagai capaian Bio Farma selama tahun 2018 patut dibanggakan, baik dalam bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Bio Farma tercatat sebagai produsen vaksin terbesar di Asia Tenggara dengan produksi tahunan sebanyak 3,2 miliar dosis vaksin. Di samping itu juga Bio Farma berprestasi lewat keberhasilan memasok sekitar 70% kebutuhan vaksin dunia dengan mutu yang diakui oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dari sini dapat disimpulkan bahwa Bio Farma telah menunjukkan kontribusi nyata dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No 3: “*Good Health and Well-being*”

Kami menyadari prestasi-prestasi ini hanya bisa didapatkan dengan dedikasi dan kerja keras dari manajemen dan seluruh karyawan Bio Farma.

Dewan Komisaris juga sangat bangga melihat komitmen Bio Farma dalam pelestarian lingkungan yaitu berhasil mendapatkan pengakuan khusus dari UNESCO untuk upayanya mengembangkan kawasan Geopark Ciletuh sebagai UNESCO Global Geopark. Kami mengamanatkan agar Bio Farma terus meningkatkan kinerjanya dalam bidang pelestarian lingkungan tersebut, terutama karena hal ini langsung bersentuhan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dewan komisaris mengamanatkan agar Bio Farma terus berjuang untuk memberikan kontribusi yang berarti di tengah berbagai tantangan dunia yang ada. Hubungan baik yang selama ini telah terjalin dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan menjadi modal bagi kemajuan perusahaan yang hendaknya terus ditingkatkan. Kami yakin, dengan memerhatikan tiga prinsip utama keberlanjutan, yaitu *people, planet* dan *profit*, Bio Farma akan maju melesat menjadi perusahaan *Life Science* yang dibutuhkan oleh Indonesia dan dirasakan kiprahnya di dunia internasional.

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah mendukung kemajuan Bio Farma selama ini. Terutama juga bagi seluruh jajaran Direksi serta karyawan Bio Farma yang telah mengabdikan dengan tulus demi meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dan dunia.

Atas nama Dewan Komisaris,



Farid Wadji Husain
Komisaris Utama



SAMBUTAN DIREKSI [GRI 102-14]

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Merupakan sebuah kehormatan bagi saya untuk melaporkan kegiatan Bio Farma sepanjang tahun 2018. Memimpin sebuah perusahaan yang telah berkiprah selama 128 tahun adalah sebuah kehormatan namun juga sebuah tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, pertama-tama saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan bagi para pemangku kepentingan yang selama ini telah mendukung Bio Farma untuk mencapai tujuannya menjadi perusahaan *Life Science* dunia yang berdaya saing global dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Dalam perjalanannya, Bio Farma terus meningkatkan keunggulan kompetitifnya melalui riset dan inovasi di bidang *Life Science* berkelanjutan di Indonesia. Kami juga mengirimkan karyawan dan peneliti kami untuk mengikuti pendidikan di dalam dan luar negeri dalam upaya memajukan Bio Farma sebagai perusahaan yang berdikasi menjaga *global health security* atau keamanan kesehatan global. Namun tentunya, prioritas Bio Farma adalah dalam membangun kesehatan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

KIPRAH BIO FARMA DALAM DUNIA INTERNASIONAL

Bio Farma telah memasok sekitar 70% kebutuhan vaksin dunia. Vaksin Bio Farma juga telah digunakan di lebih dari 140 negara. Selain itu, melalui kiprah Bio Farma, Indonesia ditunjuk menjadi pusat unggulan (*center of excellence*) produksi vaksin negara-negara Islam. Bio Farma telah dipercaya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, bagi berbagai produsen vaksin dari negara yang tergabung dalam organisasi kerjasama Islam (OKI) dengan tujuan menciptakan kemandirian vaksin dinegara anggota OKI.

KINERJA EKONOMI

Dalam upaya mendukung Nawacita penggalakan ekspor produk-produk Indonesia, Bio Farma mengeksport vaksin ke lebih dari 140 negara dengan omzet Rp3.235,22 miliar. Di samping itu, penjualan vaksin dalam negeri meningkat 21,97% menjadi Rp2,16 triliun dari tahun sebelumnya yaitu Rp1,77 triliun. Sehingga Bio Farma pada tahun 2018 mencatatkan perolehan nilai ekonomi total sebesar Rp3.689,80 miliar atau naik sebesar 18,02% dibandingkan tahun 2017. Dengan demikian, pembayaran pajak Bio Farma juga meningkat menjadi Rp719,62 miliar atau meningkat sebesar 33,74% dari tahun sebelumnya. Untuk kinerja ini, Bio Farma mendapatkan penghargaan sebagai salah satu BUMN pembayar pajak terbesar di Indonesia. Sumbangsih Bio Farma pada negara juga dinyatakan melalui pembayaran dividen sebesar Rp236,41 miliar.

KINERJA LINGKUNGAN

Kepedulian pada keberlanjutan lingkungan menjadi prioritas kami sebagai sebuah perusahaan pelaku *green industry* yang menjalankan proses bisnis ramah lingkungan. Komitmen kami ini dinyatakan dengan adanya sebuah tim khusus yang bertugas untuk mengelola energi dan melakukan penghematan energi serta sumber daya alam guna menjaga kelestarian lingkungan. Tingkat konsumsi energi tahun 2018 adalah sebesar 31.515.886 kWh, naik sekitar 0,06% dibandingkan tahun sebelumnya. Kami juga melakukan penghematan air, mencapai 17% pada tahun 2018. Selain itu, dalam upaya mengurangi timbulan sampah, Bio Farma melakukan berbagai inovasi, salah satunya dengan memproduksi Pentabio, yaitu gabungan lima vaksin (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B dan *Haemophilus influenzae* tipe b) dalam satu kemasan. Terobosan ini mengurangi jumlah kemasan yang digunakan, dengan demikian mengurangi penggunaan sumber daya alam (kemasan *vial*) dan mengurangi timbulan sampah. Upaya-upaya Bio Farma untuk memenuhi peraturan perundangan yang berlaku lebih dari yang disyaratkan mendapatkan penghargaan

dari Pemerintah, berupa perolehan penghargaan PROPER Emas selama 4 tahun berturut-turut dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

KINERJA SOSIAL KEMASYARAKATAN

Bagi Bio Farma, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadi bagian yang integral dari perusahaan, karena kami percaya bahwa keterlibatan kami dalam upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan akan membawa dampak positif bagi perusahaan secara keseluruhan. Keseriusan kami dalam bidang CSR diwujudkan dengan komitmen Bio Farma mengadopsi standar internasional ISO 26000:2010 *Guidance on Social Responsibility* dan penyaluran dana CSR sebesar Rp1.590.717.821 sepanjang tahun 2018. Sebuah prestasi global yang kami banggakan sebagai bagian dari bangsa Indonesia, yaitu kawasan Geopark Ciletuh resmi memenuhi kriteria sebagai United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) Global Geopark. Bio Farma yang selama ini mengembangkan geopark Ciletuh mendapatkan apresiasi langsung oleh Global Geopark Network. Upaya lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

adalah pemberian bantuan dan pendampingan pada berbagai Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menjadi motor ekonomi bangsa. Dalam tahun pelaporan, Bio Farma menyalurkan dana pada 142 UKM. Di samping itu, Bio Farma juga terlibat dalam upaya pelestarian *endangered spesies*, pemberian beasiswa, bantuan bencana alam dan berbagai program CSR lainnya. Berkaitan dengan upaya-upaya ini, Bio Farma berhasil meraih berbagai penghargaan, termasuk dua penghargaan bergengsi di bidang CSR, yaitu sebagai Top CSR 2018 sektor Industri Farmasi dan *Top Leader CSR Commitment*.

Akhir kata, kami berterima kasih atas dukungan seluruh pemangku kepentingan dan peran serta seluruh karyawan yang telah mendedikasikan waktu dan memberikan kerja kerasnya demi tercapainya kinerja perusahaan dalam bidang keberlanjutan pada tahun 2018 lalu. Menjadi harapan kita bersama bahwa di tahun-tahun mendatang Bio Farma tetap berada di ujung tombak sebagai perusahaan *Life Science* yang membuat masyarakat dunia menjadi hidup sehat dan berkelanjutan.

Atas nama Dewan Direksi,



M. Rahman Roestan
Direktur Utama





TENTANG LAPORAN GABRIAN

Laporan keberlanjutan ini merupakan perwujudan komitmen kami untuk mendatangkan profitabilitas yang terus meningkat pada pemangku kepentingan, tanpa menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Melalui laporan ini, Bio Farma mengungkapkan strategi keberlanjutan serta dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial.

Laporan keberlanjutan ini menjelaskan pada para pemangku kepentingan, tentang sejauh mana Bio Farma telah melakukan peran dan tanggung jawabnya terhadap upaya-upaya keberlanjutan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan kami telah berdiri selama 129 tahun, dan hasil karya kami telah dirasakan oleh berbagai generasi. Tujuan kami tentunya supaya Perusahaan ini dapat terus memberikan kontribusinya seratus bahkan dua ratus tahun ke depan. Kami percaya bahwa komitmen keberlanjutan akan mendukung cita-cita kami membangun sebuah perusahaan yang berdiri dengan solid dari generasi ke generasi.

STANDAR PELAPORAN

Komitmen Bio Farma dalam bidang keberlanjutan telah dinyatakan sejak awal, terbukti dengan laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan setiap tahun, sejak tahun 2012. Laporan ini adalah laporan keberlanjutan yang ke-7, dengan laporan sebelumnya yang diterbitkan pada bulan Mei 2017. Laporan ini menyajikan aktivitas perusahaan dalam periode 1 Januari 2018 - 31 Desember 2018. [GRI 102-50] [GRI 102-51] [GRI 102-52]

Sebagai badan usaha tunggal yang tidak memiliki anak perusahaan, maka laporan ini hanya mencakup Bio Farma dengan divisi-divisi yang ada di dalamnya. [GRI 102-45]

Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada Bio Farma dalam hal struktur organisasi, kepemilikan perusahaan, rantai pasokan, maupun lokasi perusahaan. Begitu pula, pada prinsipnya tidak ada perubahan signifikan dari periode pelaporan sebelumnya dalam daftar topik material dan batasan topik, kecuali mengenai topik seleksi pemasok berdasarkan kinerja lingkungan, tahun ini tidak diungkap karena dianggap tidak relevan dalam proses bisnis Bio Farma. Oleh sebab itu, tidak ada penyajian kembali informasi laporan tahun sebelumnya. Namun karena mulai tahun ini, kami menyiapkan laporan dalam bentuk opsi komprehensif, maka terdapat tambahan *disclosure* pada hampir semua topik material, dibanding tahun-tahun sebelumnya. Demikian pula, akibat penerapan opsi komprehensif ini, maka mulai tahun ini kami menyajikan semua *disclosure* dalam aspek tata kelola sebagaimana disyaratkan dalam standar GRI.

[GRI 102-10] [GRI 102-48] [GRI 102-49].

Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Opsi Komprehensif. Untuk memudahkan pembaca menemukan standar GRI yang diterapkan dalam laporan ini, maka nomor *disclosure* GRI disajikan pada halaman narasi terkait, sedangkan daftar indeks Standar GRI secara keseluruhan disajikan pada halaman 141.

[GRI 102-54] [GRI 102-55]

Untuk memastikan kesesuaian dengan standar GRI, laporan ini telah diperiksa oleh NCSR, di mana pernyataan tersebut terdapat pada halaman 140.

Mengenai asurans, laporan tahunan ini sama dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu belum diperiksa oleh Asurrer (Auditor) Eksternal. Kebijakan kami mengenai hal ini adalah perlu namun dikarenakan tahun ini bersamaan audit internal dan WHO *Assessment* sehingga pemeriksaan oleh Asurrer luar direncanakan pada tahun depan.

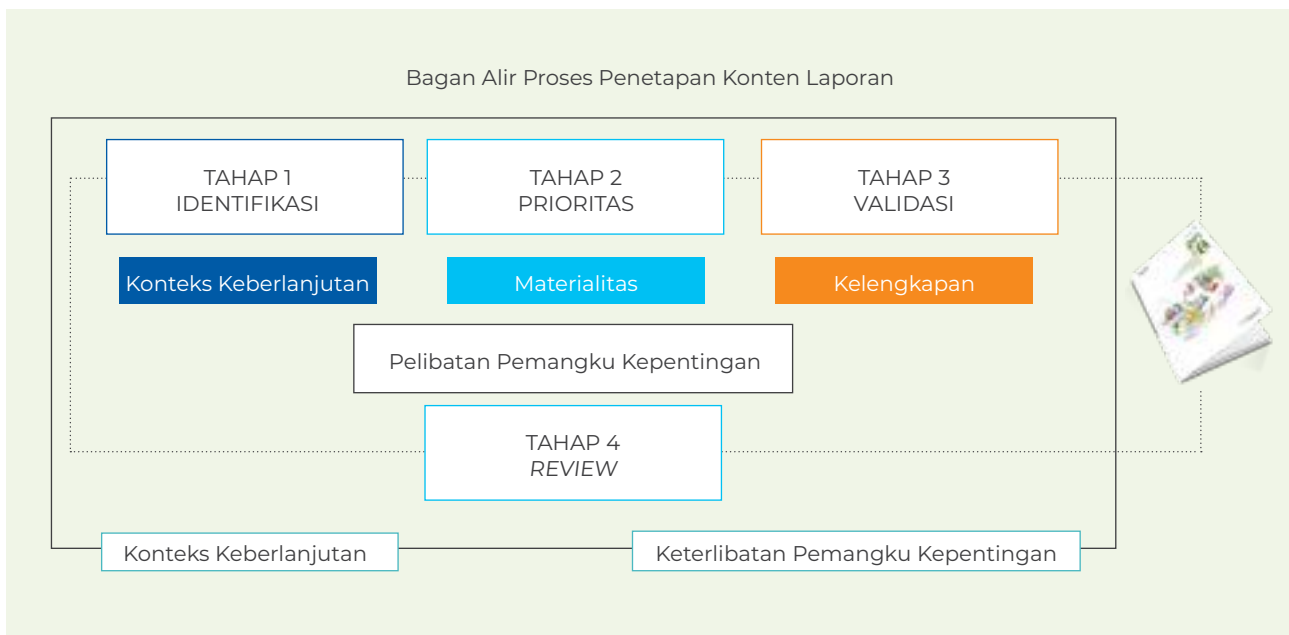
[GRI 102-56]

PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN [GRI 102-46]

Dalam menyiapkan laporan ini, Bio Farma melakukan 4 (empat) langkah untuk mengidentifikasi topik material dan *boundary*, sebagai berikut:

1. Identifikasi, yaitu mengidentifikasi topik-topik yang penting (material) dalam konteks keberlanjutan. Di samping itu, kami mengidentifikasi di wilayah dimana topik tersebut terjadi (*boundary*). Proses identifikasi ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh *Sustainability Reporting Team* yang terdiri dari berbagai unsur di Bio Farma. Setelah diperoleh topik material, kemudian dilakukan uji materialitas atas seluruh topik-topik material yang tersedia di GRI *Standards* dengan pengisian kertas kerja oleh seluruh peserta yang hadir sehingga diperoleh daftar topik-topik material dan *boundary*. FGD yang dilakukan di Kantor Pusat Bio Farma, Bandung, pada tanggal 9 Januari 2019 memutuskan tetap menggunakan topik material tahun sebelumnya, namun karena laporan tahun ini disajikan dalam opsi komprehensif, maka *disclosure* dalam setiap topik material harus disajikan dengan lengkap, sesuai standar GRI.

2. Prioritas, yaitu membuat prioritas atas topik-topik atau isu-isu keberlanjutan yang diidentifikasi pada langkah sebelumnya, guna menetapkan tingkat materialitas isu-isu penting yang akan dilaporkan. Proses ini kami lakukan dengan menggunakan kertas kerja yang sama seperti pada langkah pertama dengan mengajukan pertanyaan dampak dan pengaruh aspek tersebut bagi pemangku kepentingan dan perusahaan. Kemudian topik-topik penting tersebut dikelompokkan dalam beberapa isu dan selanjutnya dilakukan survei penentuan tingkat materialitas melalui pengiriman kuesioner kepada pemangku kepentingan termasuk pemangku kepentingan yang berada dalam lingkungan internal perusahaan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan sistem aplikasi survei pemangku kepentingan. Hasil survei ini kami sajikan dalam bentuk info grafis pada halaman 43 (*materiality level*).
3. Validasi, yaitu melakukan validasi atas topik-topik material tersebut berdasarkan prinsip kelengkapan dan pelibatan pemangku kepentingan. Melalui proses ini, kami juga dapat mengidentifikasi *topic specific disclosure* dari Standar GRI yang akan dilaporkan berikut *management approach*-nya. Proses validasinya dilakukan bersama Sekretaris Perusahaan yang bertanggungjawab atas kelengkapan topik material yang dicakup dalam laporan ini (Daftar Topik Material, lihat halaman 42).
4. *Review*, yaitu mempertimbangkan umpan balik dan hasil *review* atas laporan tahun sebelumnya guna penyempurnaan laporan ini (Lihat Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan).



PRINSIP PENETAPAN KONTEN LAPORAN [GRI 102-46]

Untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan ini, kami mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh GRI *Standards*, yaitu:

1. Inklusivitas Pemangku Kepentingan
Pemangku Kepentingan adalah individu atau entitas yang akan terpengaruh atau berpengaruh secara signifikan oleh kegiatan Bio Farma. Untuk itu, kami melibatkan para pemangku kepentingan dalam

membuat keputusan tentang isi laporan ini. Bio Farma mempertimbangkan harapan dan kepentingan yang wajar dari para pemangku kepentingan.

2. Konteks Keberlanjutan
Laporan ini ditulis untuk menyajikan kinerja organisasi dengan mengacu pada sasaran pembangunan berkelanjutan, khususnya tentang bagaimana organisasi memberikan kontribusi dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

3. Materialitas

Dalam laporan ini kami menyajikan topik yang dianggap penting (material) untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial organisasi atau topik-topik material yang akan memengaruhi keputusan pemangku kepentingan.

4. Kelengkapan

Kami menyajikan laporan ini sedemikian rupa, sehingga diharapkan bahwa laporan ini cukup memadai untuk mencerminkan dampak signifikan ekonomi, lingkungan dan/atau sosial organisasi, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan melakukan penilaian terhadap organisasi.

DAFTAR TOPIK MATERIAL DAN BOUNDARY [GRI 102-47] [GRI 103-1]

Keberlanjutan terdiri dari 3 (tiga) pilar utama yaitu; ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam pilar ekonomi kami mengungkapkan 3 topik material yaitu; kinerja ekonomi, dampak tak langsung ekonomi terhadap masyarakat dan isu anti korupsi. Kemudian dalam pilar lingkungan, kami mengungkap 5 topik material yaitu; air, energi, emisi, limbah dan kepatuhan pada peraturan lingkungan hidup. Sedangkan dalam pilar sosial, kami menyampaikan 3 topik utama yaitu; kepegawaian dan hubungan industrial serta kenyamanan bekerja, kontribusi pada masyarakat dan tanggung jawab produk.

Tabel berikut ini menunjukkan Daftar Topik Material dan *Boundary* disertai dengan pernyataan kenapa isu tersebut ditetapkan sebagai topik material. Dalam tabel ini juga kami cantumkan nomor *disclosure* standar GRI yang digunakan.

DAFTAR TOPIK MATERIAL DAN BOUNDARY

Topik Material [GRI 102-47]	Alasan Mengapa Topik Material Berdampak pada [GRI 103-1]	Nomor <i>Disclosure</i>	<i>Boundary</i>	
			Di dalam Bio Farma	Di Luar Bio Farma
Kinerja Ekonomi	Pemangku kepentingan	201-1, 201-2, 201-3, 201-4	√	
Dampak Tak Langsung Ekonomi	Pemerintah dan Masyarakat	203-1, 203-2	√	
Anti Korupsi	Ekonomi dan masyarakat	205-1, 205-2, 205-3	√	
Energi	Perubahan iklim	302-1, 302-2, 302-3, 302-4, 302-5	√	√
Air	Kesehatan masyarakat	303-1, 303-2, 303-3	√	
Emisi	Perubahan iklim	305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5, 305-6, 305-7	√	√
Limbah	Kesehatan masyarakat	306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5	√	
Kepatuhan pada peraturan lingkungan	Eksistensi perusahaan	307-1	√	√
Kepegawaian dan hubungan industrial	Eksistensi perusahaan dan Karyawan	401-1 401-2, 401-3	√	
Kenyamanan bekerja	Eksistensi perusahaan dan Karyawan	403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 404-1, 404-2, 404-3, 405-1, 405-2, 406-1	√	
Masyarakat lokal	Pemangku kepentingan	413-1, 413-2	√	
Tanggung jawab produk	Konsumen	417-1, 417-2, 417-3	√	

TINGKAT MATERIALITAS

Berikut ini adalah gambaran mengenai tingkat materialitas topik-topik yang dimuat dalam laporan ini. Tingkat materialitas ini diperoleh dari hasil *workshop* dan diskusi dalam FGD dan *survey* pemangku kepentingan.



KONTAK PERSONAL [GRI 102-53]

Kami menghargai setiap input dan saran untuk perbaikan dan kemajuan laporan ini di masa mendatang. Saran dan masukan dapat disampaikan kepada:

Kepala Bagian Komunikasi Perusahaan

PT Bio Farma (Persero)

Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161

Telepon: +6222 203 3755

Faksimile: +6222 204 1306

Surat elektronik: mail@biofarma.co.id



PROFIL PERUSAHAAN

Komitmen Bio Farma pada keunggulan terbukti dengan terpilihnya

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini Bio Farma sebagai salah satu dari 29 produsen vaksin di dunia yang telah mendapatkan prakualifikasi dari *World Health Organization* (WHO) untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 140 negara di dunia.

PROFIL SINGKAT AKTIVITAS, DAN PRODUK UTAMA



NAMA PERUSAHAAN & DOMISILI

PT Bio Farma (Persero)
Berdomisili di Bandung
[GRI 102-1]



TANGGAL PENDIRIAN

6 Agustus 1890 di Jakarta



AKTA PENDIRIAN

Keputusan Menteri Kehakiman
Republik Indonesia
Pada Tanggal 5 Maret 1998 dengan
Nomor C2-1423HT.01.01. Tahun 1998.



BENTUK HUKUM [GRI 102-5]

- Akta Pendirian
- Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 Nomor 57, Tambahan Nomor 6884 dan akta perubahan terakhir berdasarkan Akta Nomor 34 tanggal 14 Desember 2016.
- Anggaran Dasar Perusahaan: perubahan terakhir disahkan melalui Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1423HT.01.01 Tanggal 5 Maret 1998.



KANTOR PUSAT

[GRI 102-3]

Alamat Kantor Pusat

Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161,
Indonesia

No. Telp

+62 22-2033755

Fax

+62 22 - 2041306

Email

mail@biofarma.co.id

Website

www.biofarma.co.id

Blog

www.infoimunitisasi.com

ALAMAT KANTOR PERWAKILAN

Gedung Pakarti Centre
Jl. Tanah Abang III No 23-27
Jakarta - Indonesia



WILAYAH OPERASI

[GRI 102-4]

Lokasi Pabrik

Bandung, Jawa Barat

Lokasi Fasilitas Produksi

Bandung, Jawa Barat

Lokasi Penunjang Produksi

Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat

Kantor Perwakilan

Jakarta, DKI Jakarta

Wilayah Pemasaran

Seluruh Indonesia dan Luar
Negeri sekitar 130 negara.



MODAL DASAR

Rp8 triliun terdiri dari 8 juta
Lembar saham dengan nilai
nominal sebesar Rp1 juta per lembar
saham

MODAL DITEMPATKAN

Rp2 triliun terdiri dari 2 juta lembar
saham dengan nilai nominal sebesar
Rp1 juta per lembar saham



KEPEMILIKAN SAHAM

[GRI 102-5]

Pemerintah Republik Indonesia
100%.

Tidak Memiliki Anak

Perusahaan.

Non Listed



JUMLAH KARYAWAN

Karyawan Tetap : 1.195 orang

Tenaga Kontrak : 85 orang



BIDANG USAHA [GRI 102-2]

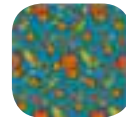
- Penelitian dan pengembangan-produk *Life Science*.
- Produksi produk *Life Science*
- Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk *Life Science* dan alat kesehatan, termasuk barang umum.
- Pelayanan laboratorium kesehatan dan klinik
- Jasa lainnya yang ada hubungannya poin 1-4 di atas.



WHO WE ARE

Bio Farma merupakan pemimpin dalam industri vaksin di Indonesia. Dengan filosofi "*Dedicated to Improve Quality of Life,*" Bio Farma siap mendedikasikan kerja keras untuk keamanan kesehatan global (*Global Health Security*), melalui "*Biotech for a Better Future*" memberikan solusi untuk kemakmuran global.

Didukung kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 128 tahun, Bio Farma hadir sebagai bagian dari perjuangan dalam menyelamatkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Mengingat pentingnya peran dalam membangun kesehatan bangsa, maka keberadaan Bio Farma dipertahankan dari masa ke masa.



CORPORATE IDENTITY

Batik ciri khas Bio Farma yang didisain khusus oleh Rumah Batik Komar, menggambarkan makhluk hidup yang terdiri atas satu atau beberapa kumpulan sel sebagai bahan baku dalam pembuatan vaksin atau antisera. Disain batik berupa virus, bakteri dan amuba mengkomunikasikan pesan tentang aspek keragaman hayati (*biodiversity*) sekaligus merangkum nilai profesionalisme dari sebuah perusahaan bioteknologi dan *Life Science*. Setiap ikon batik memiliki nilai filosofis perusahaan, "*Dedicated to Improve Quality of Life.*"



Untuk Informasi Lebih Lanjut Mengenai Bio Farma Silahkan Hubungi :

Tel. : (62-22) 203-3755
Fax. : (62-22) 204-1306
E-mail : mail@biofarma.co.id
Website : www.biofarma.co.id

Facebook : Info Imunisasi
biofarmaID
Instagram : biofarmaID
Youtube : biofarmaID

Twitter : @infoimunisasi
@biofarmaID
Blog : www.infoimunisasi.com

UNIT OPERASI

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
Kantor Pusat	1	1	1	1	1
Kantor Penunjang Produksi	1	1	1	1	1
Kantor <i>Representative</i>	1	1	1	1	1
Layanan Pemasaran (distributor)	178	63	70	81	40

SKALA ORGANISASI PER 31 DESEMBER 2018 [GRI 102-7]

Jumlah karyawan	1.280 Orang
Jumlah operasi pabrik	1 lokasi pabrik di Bandung, Jawa Barat
Penjualan bersih	Rp3.235.225,39 (dalam juta)
Modal dasar	Rp8.000.000.000.000 (delapan triliun Rupiah) terbagi atas 8.000.000 (delapan juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per lembar saham.
Modal ditempatkan	Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah), terbagi atas 2.000.000 (dua juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per lembar saham.
Ekuitas (Aktiva)	Rp5.962.839 (dalam juta)
Liabilitas (Utang)	Rp1.438.320 (dalam juta)
Jumlah produk yang disediakan	18 produk

INISIATIF EKSTERNAL YANG DIADOPSI [GRI 102-12]

 International Organization for Standardization (ISO) 9001:2015 Tata kelola perusahaan	 ISO 14001:2004 Pengelolaan lingkungan	 Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001:2007 Penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	 ISO 17025: Pengujian laboratorium
 ISO 26000 Panduan tanggung jawab sosial	 ISO 31000 Risiko manajemen perusahaan	 Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)	 Association of Southeast Asian Nations Good Manufacturing Practice (ASEAN GMP) untuk praktik manufaktur yang baik menurut standar ASEAN
 World Health Organization Good Manufacturing Practice (WHO GMP) untuk praktik manufaktur yang baik menurut standar WHO	 Good Laboratory Practices (GLP) Praktik laboratorium yang baik	 Good Clinical Practices (GCP): Praktik klinis yang baik	 Good Distribution Practices (GDP): Praktik distribusi yang baik
 International Financial Reporting Standard (IFRS) : Pelaporan keuangan	 Standar GRI: Pelaporan keberlanjutan		

KEANGGOTAAN ASOSIASI [GRI 102-13]



Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN)

FOUNDER



Developing Countries Vaccine Manufacturer Network (DCVMN)

PRESIDENT



Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI)

VICE CHAIRMAN



Forum Humas Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

ANGGOTA



Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi)

STEERING COMMITTEE



Tim Advokasi Imunisasi

KETUA

RANTAI PASOKAN

Dalam pembuatan vaksin dan produk kesehatan lainnya, Bio Farma membutuhkan berbagai bahan baku atau pasokan lainnya yang dikategorikan menjadi tiga vendor yaitu vendor untuk bahan baku, vendor untuk barang investasi, dan vendor jasa lainnya. Pada tahun 2018 ada sekitar 407 supplier yang tersebar dari dalam dan

luar negeri, dengan jumlah total pembayaran sebesar Rp 2.783.575.518.810,07. Pada tahun 2018 tidak terjadi perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokan. [GRI 102-9][GRI 102-10]

PASAR YANG DILAYANI [GRI 102-6]

Produk Bio Farma telah digunakan di Indonesia dan lebih dari 140 negara lainnya. Sejak tahun 1997, 12 produk vaksin Bio Farma telah mendapatkan pengakuan prakualifikasi (PQ) dari WHO. Dengan demikian, Bio Farma merupakan salah satu dari sedikit produsen vaksin yang mendapatkan kepercayaan untuk menyuplai vaksin untuk pencegahan penyakit menular di dunia. Bio Farma telah terlibat dalam meningkatkan kualitas kesehatan global.

1. SEKTOR PEMERINTAH

Bio Farma mendukung Program Imunisasi Nasional di Indonesia dengan menyediakan kebutuhan vaksin bagi masyarakat melalui Kementerian Kesehatan yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat melalui dinas kesehatan provinsi atau kabupaten, serta puskesmas, posyandu dan pusat layanan kesehatan lainnya.



LIST OF COUNTRIES FOR BIO FARMA VACCINES DISTRIBUTION

- | | | | | |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------|--------------------------|
| 1. Afghanistan | 19. Brazil | 37. El Salvador | 55. Hong kong | 73. Malawi |
| 2. Albania | 20. Brunei Darussalam | 38. Equatorial guinea | 56. India | 74. Malaysia |
| 3. Algeria | 21. Burkina Faso | 39. Eritrea | 57. Iran | 75. Maldives |
| 4. Angola | 22. Burundi | 40. Ethiopia | 58. Iraq | 76. Mali |
| 5. Antigua | 23. Cabo Verde | 41. Fiji | 59. Israel | 77. Mauritania |
| 6. Argentina | 24. Cambodia | 42. France | 60. Ivory Coast | 78. Mauritius |
| 7. Australia | 25. Cameroon | 43. Gabon | 61. Jamaica | 79. Mexico |
| 8. Azerbaijan | 26. Central Africa | 44. Gambia | 62. Kenya | 80. Micronesia |
| 9. Bahamas | 27. China | 45. Georgia | 63. Kosovo | 81. Mongolia |
| 10. Bangladesh | 28. Colombia | 46. Germany | 64. Kuwait | 82. Montserrat |
| 11. Barbados | 29. Comoros | 47. Ghana | 65. Kyrgyzstan | 83. Morocco |
| 12. Belgium | 30. Congo | 48. Grenada | 66. Laos | 84. Mozambique |
| 13. Belize | 31. Cuba | 49. Guam | 67. Lebanon | 85. Myanmar |
| 14. Benin | 32. Curacao | 50. Guatemala | 68. Lesotho | 86. Namibia |
| 15. Bhutan | 33. Djibouti | 51. Guinea | 69. Liberia | 87. Nepal |
| 16. Bolivia | 34. East Timor | 52. Guinea Bissau | 70. Libya | 88. Netherlands |
| 17. Bosnia and Herzegovina | 35. Ecuador | 53. Haiti | 71. Macau | 89. Netherlands Antilles |
| 18. Botswana | 36. Egypt | 54. Honduras | 72. Madagascar | 90. New Zealand |

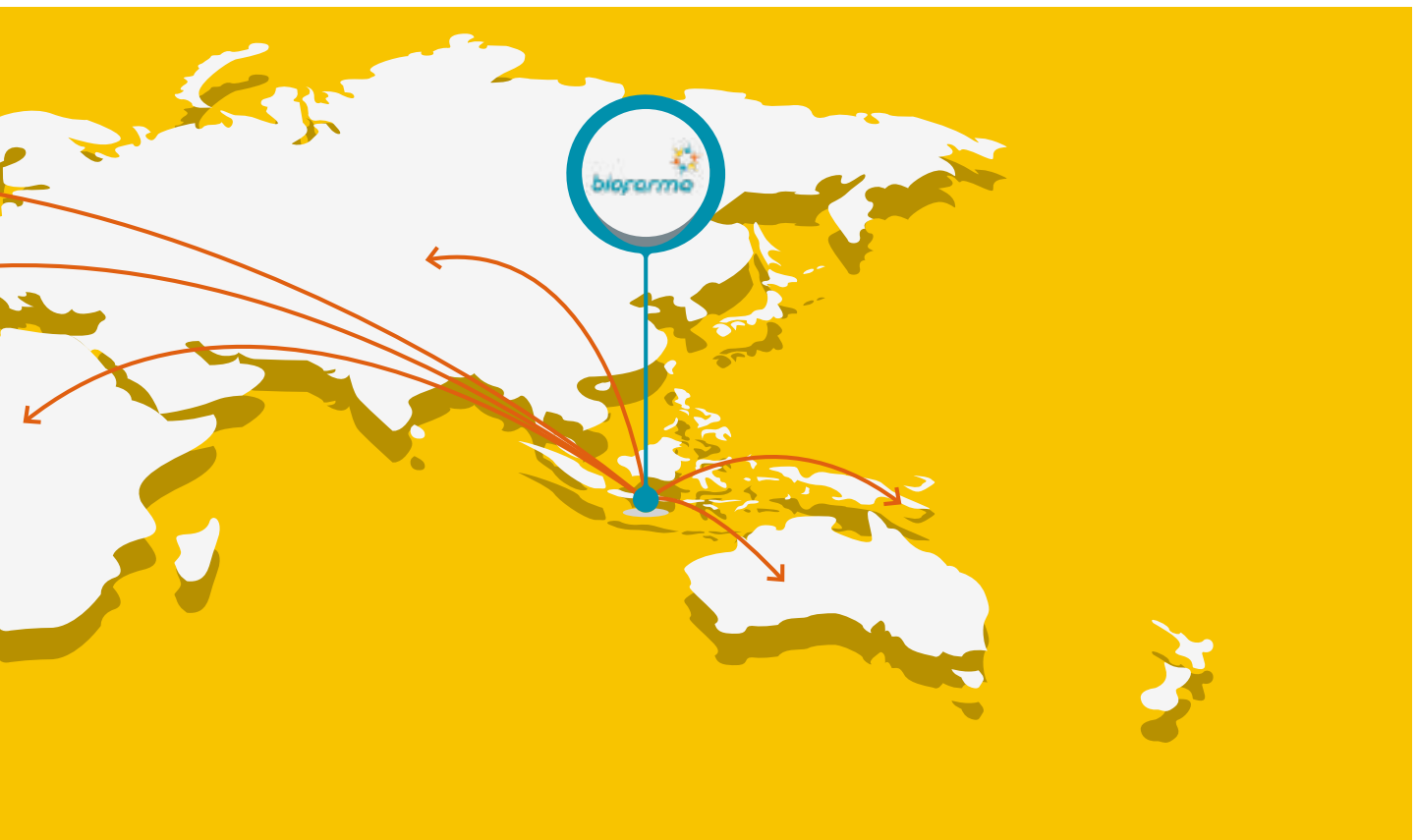
2. SEKTOR SWASTA

Bio Farma menyediakan vaksin yang dipasarkan di sektor swasta melalui distributor yang telah ditunjuk, untuk selanjutnya didistribusikan ke rumah sakit, dokter, klinik, apotek, dan pusat layanan kesehatan lainnya.

3. INTERNASIONAL/PASAR LUAR NEGERI

Bio Farma memasok vaksin di pasar global baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga

internasional. Pasokan vaksin secara langsung dilakukan melalui kemitraan bilateral dengan agen pihak ketiga yang ditunjuk. Sedangkan pasokan melalui lembaga internasional dilakukan melalui United Nations Children’s Fund (UNICEF), Global Alliance of Vaccines and Immunization (GAVI) serta Pan American Health Organization (PAHO) untuk selanjutnya didistribusikan ke negara yang membutuhkan.



- | | | |
|----------------------------|---------------------|--------------------------------|
| 91. Nicaragua | 108. Sierra Leone | 125. The British Virgin Island |
| 92. Niger | 109. Singapore | 126. Togo |
| 93. Nigeria | 110. Solomon Island | 127. Trinidad |
| 94. North Korea | 111. Somalia | 128. Tunisia |
| 95. Pakistan | 112. South Africa | 129. Turkey |
| 96. Panama | 113. South Korea | 130. Turkmenistan |
| 97. Papua New Guinea | 114. South Sudan | 131. Turks & Caicos |
| 98. Paraguay | 115. Srilanka | 132. Uganda |
| 99. Peru | 116. St.Lucia | 133. Uruguay |
| 100. Philippines | 117. Sudan | 134. Uzbekistan |
| 101. Rep. Dominican | 118. Suriname | 135. Vietnam |
| 102. Rwanda | 119. Swaziland | 136. Yemen |
| 103. Saint Kitts & Nevis | 120. Syria | 137. Zambia |
| 104. Sao Tome and Principe | 121. Tchad | 138. Zimbabwe |
| 105. Saudi Arabia | 122. Tajikistan | |
| 106. Senegal | 123. Tanzania | |
| 107. Seychelles | 124. Thailand | |
- OIC Members

SEJARAH BIO FARMA

6 AGUSTUS 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "Parc Vaccinogene" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer Weltevreden, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

1945-1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur." Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN Pasteur.

1895-1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur."

1942-1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "Bandung Boeki Kenkyushoo" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

1946-1949

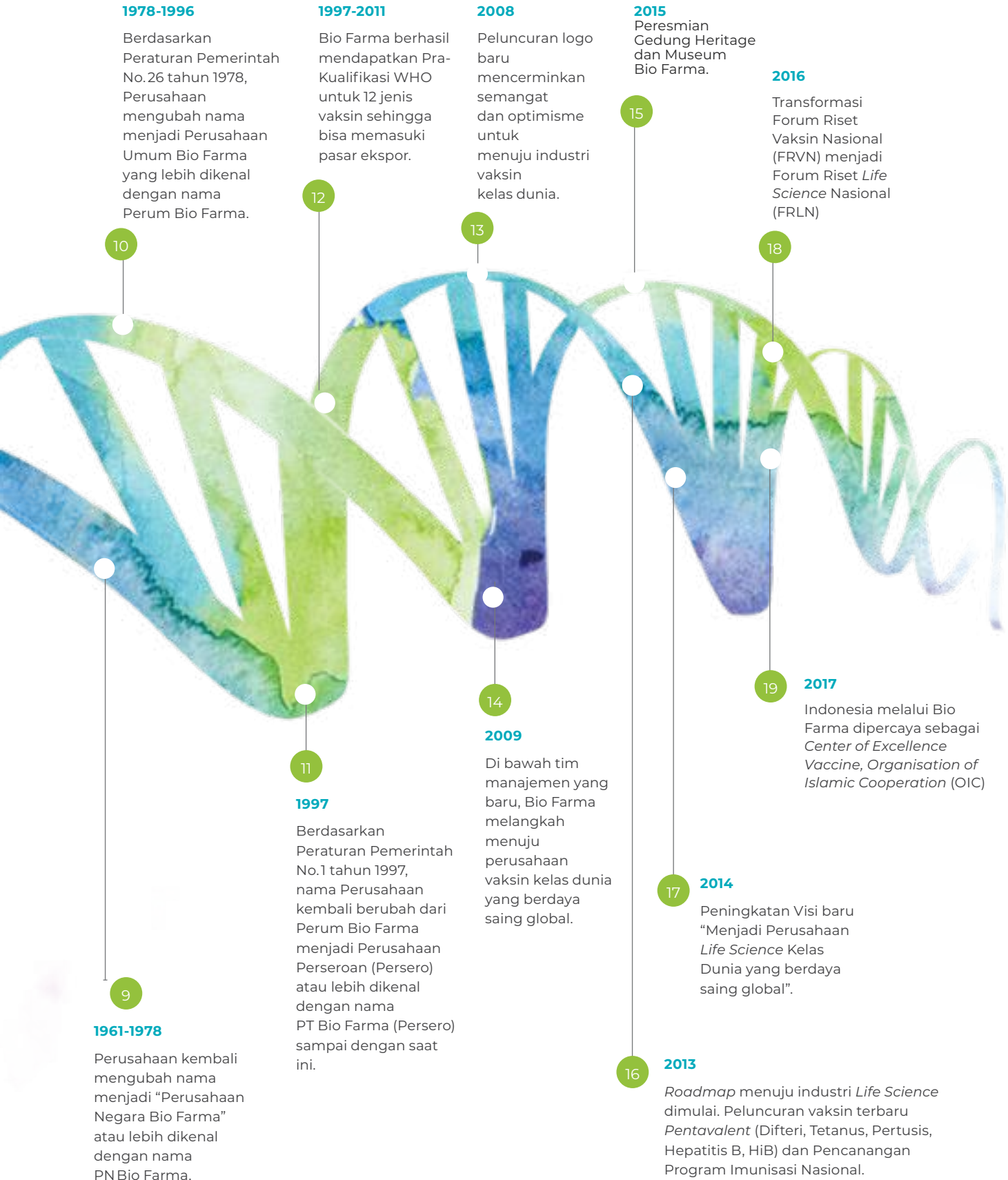
Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "Landskoepok Inrichting en Institut Pasteur."

1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "Landskoepok Inrichting en Instituut Pasteur." Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No.28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.



PRODUK BIO FARMA [GRI 102-2]



➤ VAKSIN VIRUS



VAKSIN POLIOMYELITIS ORAL BIVALEN TIPE 1 & 3 (BOPV)

Pencegahan terhadap penyakit Poliomyelitis tipe 1 & 3.



VAKSIN CAMPAK

Pencegahan terhadap penyakit Campak.



MOPV (VAKSIN ORAL POLIO MONOVALENT TIPE 1)

Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1.



VAKSIN HEPATITIS B REKOMBINAN

Pencegahan terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus Hepatitis B pada bayi baru lahir.



VAKSIN FLUBIO (VAKSIN INFLUENZA HA)

Pencegahan terhadap penyakit seasonal influenza.

➤ VAKSIN KOMBINASI



VAKSIN PENTABIO (DTP-HB-HIB)

Pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B dan Haemophilus Influenza tipe B.

➤ VAKSIN BAKTERI



VAKSIN TT

Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan perlindungan terhadap Tetanus neonatal pada bayi baru lahir.



VAKSIN JERAP TD

Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus pada individu mulai usia 7 tahun.



VAKSIN DTP

Pencegahan penyakit Difteri, Tetanus dan Pertusis.



VAKSIN JERAP DT

Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus.



VAKSIN BCG (FREEZE-DRIED)

Pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosa.



VAKSIN BIO-TT

Pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan perlindungan terhadap Tetanus neonatorum pada wanita usia subur.



VAKSIN JERAP BIO-TD

Pencegahan terhadap penyakit Difteri dan Tetanus pada individu mulai usia 7 tahun.

➤ ANTISERA



SERUM ANTI BISA ULAR (BIOSAVE)

Pengobatan terhadap gigitan ular berbisa dari jenis Ular Kobra (*Naja sputatrix*), Ular Belang (*Bungarus fasciatus*) dan Ular Tanah (*Agkistrodon rhodostoma*).



SERUM ANTI TETANUS (BIO SAT 1.5)

Pencegahan dan pengobatan terhadap Tetanus yang disebabkan oleh infeksi *Clostridium tetani*.



SERUM ANTI DIFTERI (BIO ADS)

Pengobatan terhadap penyakit Difteri.

DIAGNOSTIK



TUBERKULIN PPD RT 23 SSI (2 TU)

Uji Mantoux untuk menentukan apakah seseorang pernah terinfeksi oleh Mycobacterium tuberculosis.

PRODUK PARTNERSHIP



➤ **VAKSIN VARICELLA**

➤ **VAKSIN MEASLES RUBELLA**

➤ **SERUM ANTI BISA ULAR**

VAKSIN MENIVAX ACYW (MENINGITIS)

Pencegahan terhadap penyakit Radang Selaput Otak.

FILOSOFI, VISI, MISI, KEBIJAKAN PERUSAHAAN, VALUE (BUDAYA PERUSAHAAN) DAN KOMPETENSI INTI [GRI 102-16]

Visi dan Misi Bio Farma ditinjau secara berkala dengan melibatkan Direksi, Dewan Komisaris dan Kepala Divisi untuk memastikan keberlanjutan relevansinya.

“DEDICATED TO IMPROVE QUALITY OF LIFE” ADALAH **FILOSOFI** KAMI.



Vision

Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global.

Mission

Menyediakan dan Mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.

BERPEGANG KEPADA VISI DAN MISI, BERIKUT INI ADALAH
KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN SEBAGAI PERUSAHAAN *LIFE SCIENCE*, YAITU:

1. Produk bermutu tinggi. (*High Quality Products*)
2. Produk ramah lingkungan. (*Environment-Friendly Products*)
3. Berdaya saing global. (*GLobal Competitiveness*)
4. Kepuasan pelanggan. (*Customer Satisfaction*)
5. Perbaikan berkesinambungan. (*Continual Improvement*)
6. Pengendalian pencemaran. (*Environment Protection*)
7. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (*Prevention of Injury and Ill-Health*)
8. Penghematan energi dan Sumber Daya Alam (*Conservation of Energy and Natural Resources*)
9. Melakukan kegiatan bisnis perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)
10. Patuh peraturan perundangan dan peraturan lainnya. (*Comply with Regulation and Other Requirement*)

Budaya Perusahaan

SETIAP ORGAN PERUSAHAAN BIO FARMA BERSIKAP DAN BERPIKIR SEJALAN DENGAN **BUDAYA PERUSAHAAN**, YAITU:

Setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, bekerja dalam suatu tim, penuh inovasi dan berorientasi terhadap pelayanan konsumen.



Budaya Perusahaan diperjuangkan dan dijalankan oleh seluruh organ perusahaan dalam rangka mendukung terselenggaranya “*Good Corporate Governance*” (GCG).

KOMPETENSI INTI PERUSAHAAN

Merupakan faktor kunci untuk menentukan pencapaian misi adalah *Affordable Life Science (Biopharmaceutical)*, *Innovation*, *Employee Engagement*, *Green Product/Process* dan *Global Marketing*.



Salam Bio Farma merupakan salam yang biasa diucapkan Insan Bio Farma untuk menambah semangat kebersamaan. Salam Bio Farma diucapkan pada waktu pembukaan rapat, *safety talk* ataupun event korporasi lainnya.

SOSIALISASI VISI, MISI, BUDAYA DAN FILOSOFI PERUSAHAAN [GRI 102-17]

Mengingat pentingnya setiap instan Bio Farma bergerak dalam kesatuan dengan semangat yang sama, Perusahaan melakukan sosialisasi visi, misi, budaya dan filosofi secara rutin kepada seluruh karyawan. Tahun 2018, sosialisasi bagi setiap karyawan ini dilakukan melalui:

1. Pelatihan “nilai - nilai dan budaya perusahaan” pada tanggal 4-5 September 2018 untuk karyawan baru & 5-6 Desember 2018 untuk *Agent of Change* di Bio Farma
2. Acara pengarahan direksi pada *Employee Gathering* di Kampung Sampireun Garut pada tanggal:
23 - 24 November 2018
07 - 08 Desember 2018
14 - 15 Desember 2018
21 - 22 Desember 2018
04 - 05 Januari 2019
18 - 19 Januari 2019
25 - 26 Januari 2019
3. Berbagai media internal pada setiap triwulan selama tahun 2018
4. Intranet Bio Farma, website Bio Farma dan *banner*
5. Pelatihan setiap karyawan baru Bio Farma
6. Penerbitan buku saku yang memuat aturan perilaku

Budaya kerja yang kuat dalam sebuah perusahaan akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, profesional dan mengurangi konflik di tempat kerja. Karena itu, Bio Farma memandang penting untuk senantiasa menekankan standar etika dan budaya kerja, baik dalam lingkungan perusahaan maupun dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan. Hal ini diatur dalam Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: Kep 07/DK/BF/III/2014 dan Nomor 01103/DIR/III/2014 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) Bio Farma. Dengan demikian, kewajiban insan Bio Farma bukan hanya mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, melainkan satu langkah lebih maju, yaitu mematuhi norma-norma yang berlaku dalam tataran dunia bisnis internasional.

Permutakhiran visi dan misi perusahaan dilakukan pada tahun 2018 diatur dalam Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor PER-06965/DIR/XII/2018 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*). Strategi dan Kebijakan perusahaan terkait bidang ekonomi, lingkungan dan sosial dimutakhirkan sesuai dengan perkembangan kondisi perekonomian lingkungan setelah mendapatkan persetujuan Direksi. [GRI 102-26]





TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Tata kelola yang baik menentukan keberhasilan sebuah perusahaan.

Bio Farma berkomitmen untuk membangun tata kelola keberlanjutan dalam setiap unit organisasi untuk memastikan setiap aktivitas usahanya berjalan dengan efektif, efisien dan sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Pelaksanaan tata kelola yang baik tidak hanya menguntungkan perusahaan dari segi organisasi, namun juga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Bio Farma berkomitmen untuk menjaga tata kelola keberlanjutan (*sustainability governance*) yang lebih luas dari tata kelola konvensional karena tidak hanya menekankan kepatuhan pada peraturan perundangan yang berlaku, tetapi juga mengimplementasikan berbagai standar, prinsip, prakarsa dan kebiasaan yang berlaku secara internasional (*best practices*) dalam bidang keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial). Tata kelola keberlanjutan tidak hanya memerhatikan aspek ekonomi saja, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan.

Dalam pelaksanaan tata kelola keberlanjutan, Bio Farma menerapkan prinsip TARIF:

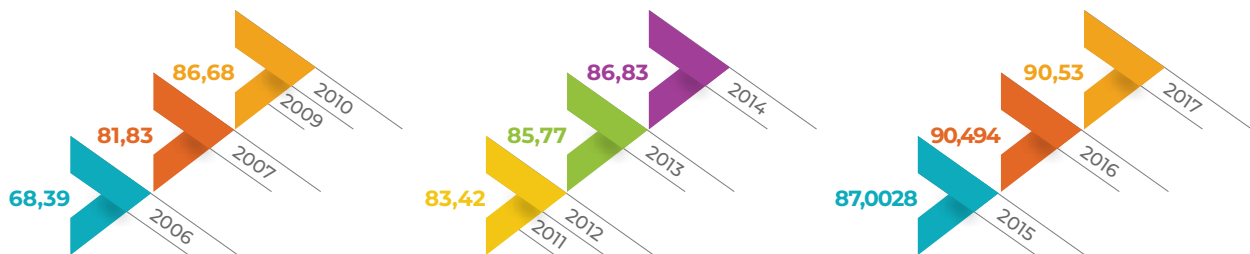
1. *Transparancy* (transparansi)

2. *Accountability* (akuntabilitas)
3. *Responsibility* (tanggung jawab)
4. *Independency* (kemandirian)
5. *Fairness* (kewajaran)

Prinsip-prinsip ini menjadi acuan perusahaan dalam membuat perencanaan jangka panjang yang berorientasi pada profitabilitas, sambil tetap mengedepankan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Untuk memastikan tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik, Bio Farma melakukan evaluasi penerapan tata kelola perusahaan (GCG) setiap tahun. Dari hasil yang didapatkan, terlihat peningkatan skor secara konsisten dari tahun ke tahun, sejak tahun 2006. Pada tahun 2018 dilakukan penilaian penerapan GCG untuk periode penilaian tahun 2017, dengan capaian skor sebesar 90,53 masuk dalam predikat kategori "sangat baik".

SKOR GCG BERDASARKAN PERIODE PENILAIAN

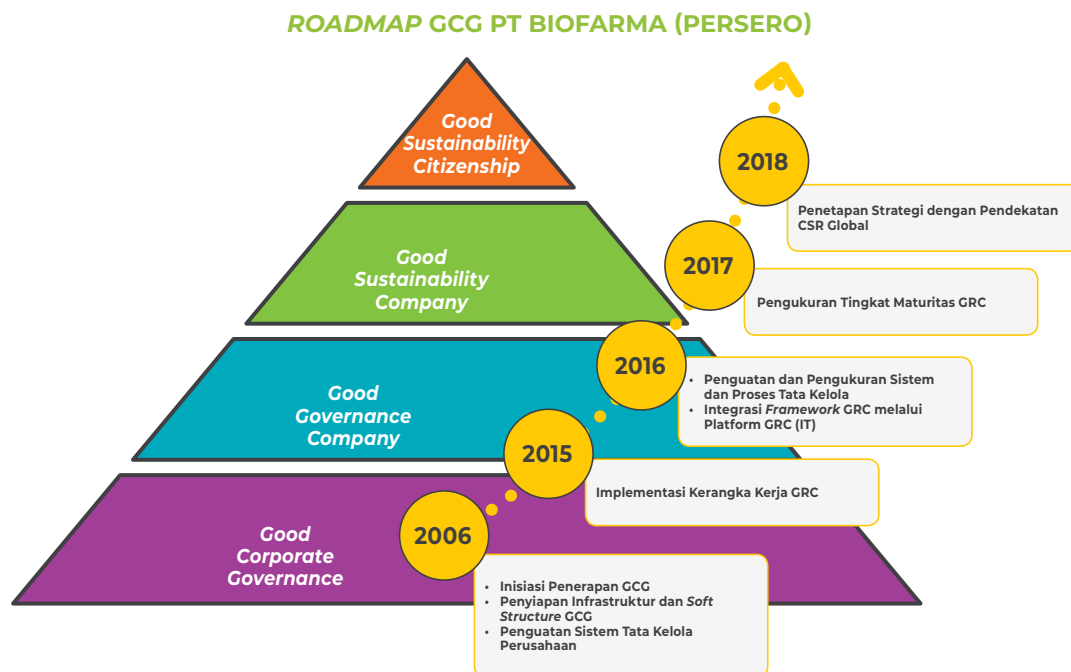


ROADMAP GCG

GCG menjadi filosofi dasar yang melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir, dan cara kerja setiap Insan Bio Farma. Dengan GCG, Bio Farma mampu membangun citra dan reputasi sebagai Perusahaan yang unggul dan bermartabat dengan budaya Perusahaan yaitu *Professional, Integrity, Team Work, Innovation, dan Customer Oriented*. Dengan terwujudnya GCG, Bio Farma mampu mengoptimalkan nilai Perusahaan, meningkatkan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional, dan meningkatkan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar Perusahaan.

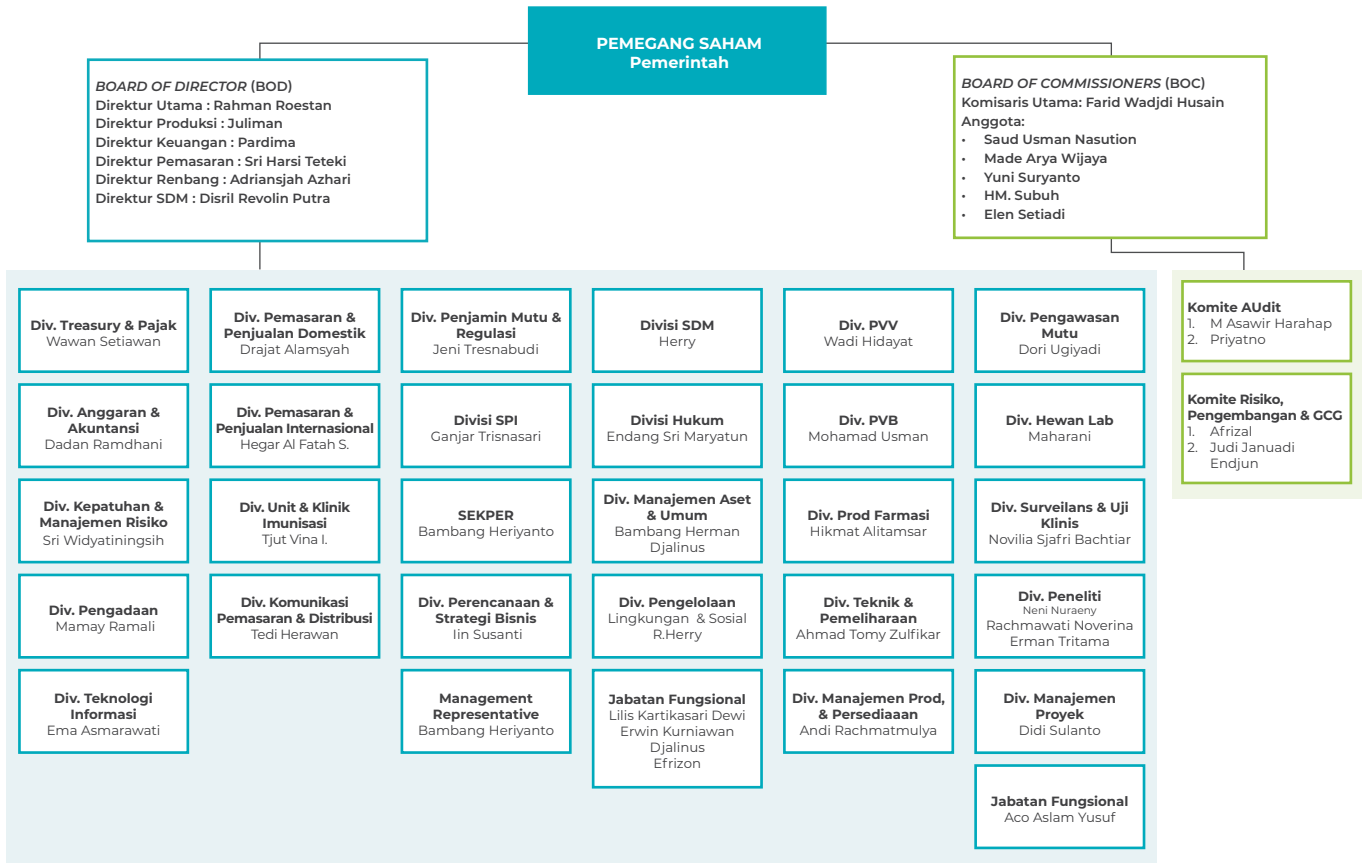
Bagi Bio Farma, GCG memiliki arti penting untuk menghindari *fraud* dan KKN, memaksimalkan perusahaan dalam persaingan global, selain untuk meningkatkan kontribusi Perusahaan di lingkungan sekitar dan dalam ekonomi nasional. Pelaksanaan GCG juga dipercaya dapat meningkatkan iklim yang kondusif di dalam maupun di luar Perusahaan, di samping untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten sesuai peraturan perundangan dan prinsip-prinsip GCG.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG sehingga menjadi semakin baik lagi, manajemen telah menetapkan *Roadmap* GCG tahun 2018 - 2022 yang terbagi atas 4 fase yang diselaraskan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 5 tahun. Sasaran akhir yang hendak dicapai adalah posisi sebagai perusahaan global yang menetapkan strateginya melalui pendekatan CSR Global dan mampu mengukur tingkat maturitas *Governance, Risk and Compliance* (GRC) menuju *Good Sustainability Citizenship*. Untuk memperkuat komitmen dan meningkatkan kinerja Bio Farma, maka Bio Farma merancang GCG *roadmap* sebagai berikut:



Penerapan GCG pada Bio Farma dimonitor secara berkala oleh pihak eksternal maupun internal, dan penerapan ini diukur dan dievaluasi sesuai dengan PERMEN BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara. Penilaian yang menggunakan jasa instansi pemerintah yang berkompeten di bidang GCG, yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat.

STRUKTUR TATA KELOLA BIO FARMA [GRI 102-18]



DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam tata kelola Bio Farma, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menempati bagian tertinggi dan bertanggung jawab untuk menetapkan berbagai keputusan strategis perusahaan. Di samping itu, RUPS juga menentukan mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi, membentuk susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam memenuhi target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Penilaian ini menggunakan mekanisme evaluasi *Key Performance Indicator* (KPI) yang hasilnya dipertanggungjawabkan dalam RUPS. [GRI 102-28]

Peran Dewan Komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan pengelolaan perusahaan berdasarkan keputusan strategis yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris juga menjadi penasihat dan pengawas

pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil dari pengawasan ini disampaikan pada RUPS.

Tata kelola yang baik didasarkan atas prinsip integritas dan independensi, yaitu tidak adanya hubungan kekeluargaan atau keuangan antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Sesuai dengan UU Perseroan Terbatas, di Indonesia tidak dibolehkan Dewan Komisaris yang menjabat sebagai Dewan Direksi karena sistem tata kelola di Indonesia menganut system *two tier board*, yaitu Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, satu sama lain antar *Board* tidak boleh merangkap. [GRI 102-23]

Untuk menghindari konflik kepentingan Bio Farma menetapkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/

DK/BF/12/2018 Nomor: PER-06965/DIR/XII/2018 tanggal 31 Desember 2018 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), dimana maksud dan tujuannya adalah sebagai pedoman bagi Insan Bio Farma memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan di Perusahaan, sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Perusahaan, dan mewujudkan pengelolaan Perusahaan yang bebas dari segala bentuk Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Bila terbukti terjadi pelanggaran benturan kepentingan, manajemen mengungkapkan insiden tersebut sesuai dengan ruang lingkupnya. Contohnya, bila terjadi pelanggaran konflik kepentingan dengan pemasok, maka pihak-pihak yang bekepentingan dengan pemasok dan proses pengadaan barang akan mendapatkan pengungkapan sejauh hal ini memengaruhi proses atau sistem kerja yang bersangkutan. Namun, konflik kepentingan dalam tingkat pemasok tidak perlu diungkapkan kepada keanggotaan dewan maupun para pemegang saham. [GRI 102-25]

Jenis benturan kepentingan antara lain:

1. Kebijakan dari Insan Bio Farma yang berpihak akibat pengaruh, hubungan dekat, ketergantungan, dan/atau pemberian gratifikasi;
2. Pemberian izin, rekomendasi dan/atau persetujuan dari Insan Bio Farma yang diskriminatif;
3. Pengangkatan Insan Bio Farma berdasarkan hubungan dekat/balas jasa/rekomendasi/pengaruh dari Insan Bio Farma lainnya atau pihak lainnya yang melanggar prosedur;
4. Pemilihan mitra bisnis oleh Insan Bio Farma berdasarkan keputusan yang tidak profesional;
5. Menggunakan aset Perusahaan dan informasi rahasia untuk kepentingan pribadi;
6. Melakukan penilaian atas pengaruh pihak lain dan tidak sesuai norma, standar, dan prosedur.

Sumber penyebab benturan kepentingan adalah:

1. Penyalahgunaan wewenang;
2. Hubungan afiliasi;
3. Gratifikasi;
4. Pekerjaan tambahan;
5. Perangkapan jabatan;
6. Kelemahan sistem organisasi; dan
7. Kepentingan pribadi (*vested interest*).

Langkah preventif dan penanganan terhadap situasi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan adalah:

1. Insan Bio Farma harus menghindari diri dari sikap, perilaku, dan tindakan yang dapat mengakibatkan Benturan Kepentingan;
2. Secara profesional, menghindari situasi Benturan Kepentingan dengan selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi atau pihak lain;
3. Tidak melakukan transaksi dan/atau menggunakan harta Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan;
4. Insan Bio Farma tidak menerima dan/atau memberikan hadiah/manfaat dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukannya di dalam Perusahaan;
5. Insan Bio Farma yang berpotensi dan atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan DILARANG untuk meneruskan kegiatan/melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Selanjutnya yang bersangkutan harus mengungkapkan kejadian/keadaan Benturan Kepentingan yang dialami/diketahui dan tidak boleh berpartisipasi dalam pengambilan keputusan;
6. Tidak melakukan investasi atau ikatan bisnis dengan pihak lain yang mempunyai keterkaitan bisnis dengan Perusahaan;
7. Tidak memberikan perlakuan istimewa kepada pelanggan, pemasok, mitra bisnis, pemerintah dan/atau pihak lain melebihi dari kebijakan yang ditetapkan oleh Perusahaan;
8. Perangkapan jabatan yang berpotensi terjadinya Benturan Kepentingan oleh Insan Bio Farma dimungkinkan untuk dilaksanakan selama terdapat kebijakan dan peraturan Perusahaan yang mengatur mengenai hal tersebut;
9. Tidak memanfaatkan informasi rahasia dan data bisnis Perusahaan untuk kepentingan di luar Perusahaan;
10. Tidak memanfaatkan dan menggunakan Hak Kekayaan Intelektual Perusahaan yang dapat merugikan kepentingan atau yang dapat menghambat perkembangan Perusahaan;
11. Insan Bio Farma yang berpotensi dan atau telah berada dalam situasi Benturan Kepentingan wajib membuat dan menyampaikan Surat Pernyataan Potensi Benturan Kepentingan terhadap kondisi tersebut kepada atasan langsung;
12. Membuat pernyataan tahunan terkait Benturan Kepentingan bagi Direksi dan Dewan Komisaris;

13. Pimpinan unit kerja dan atasan langsung harus mengendalikan dan menangani Benturan Kepentingan secara memadai.

Saat ini anggota Dewan Komisaris Bio Farma berjumlah enam orang, dipimpin oleh seorang Komisaris Utama dengan enam orang anggota Dewan Komisaris. Jumlah Dewan Komisaris ditetapkan oleh Anggaran Dasar, yaitu minimal berjumlah enam orang.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertindak sebagai wakil pemerintah yang adalah pemegang saham Bio Farma (*shareholder representation*). Mekanisme pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi diawali dengan pengajuan calon Komisaris/Direksi oleh pemegang saham, dalam hal ini Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Calon yang diajukan sebelumnya telah lulus dalam proses uji kelayakan dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial, serta memiliki keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan. Proses pemilihan juga mempertimbangkan kemandirian para anggota dewan, untuk memastikan keputusan-keputusan yang independen yang mengedepankan kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan. [GRI 102-24]

Susunan Dewan Komisaris selama tahun 2018 sebagai berikut:

PERIODE I : 1 JANUARI - 11 APRIL 2018

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Uji Kemampuan dan Kepatutan
Ahmad M. Ramli	Komisaris Utama	SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014	Lulus
Ihsan S. Latief	Anggota Dewan Komisaris	SK-235/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013	Lulus
HM. Subuh	Anggota Dewan Komisaris	SK-97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015	Lulus
Heridadi	Komisaris Independen	SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014 dan 97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015	Lulus

PERIODE II : 12 APRIL - DESEMBER 2018

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Uji Kemampuan dan Kepatutan
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama	SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
HM. Subuh	Komisaris	SK-97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015	Lulus
Heridadi	Komisaris Independen	SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014 dan 97/MBU/06/2015 tanggal 22 Juni 2015	Lulus
Yuni Suryanto	Komisaris	SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
Made Arya Wijaya	Komisaris	SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
Saud Usman	Komisaris	SK-102/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS [GRI 102-22]

Dewan Komisaris membentuk dua komite yang bertugas membantu tugas Dewan Komisaris dalam pengawasan pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite tersebut adalah: Komite Audit dan Komite Risiko, Pengembangan & GCG. Dewan Komisaris mengangkat dan memberhentikan anggota Komite Audit, serta melaporkan hasil pengawasan tersebut dalam RUPS. Sedangkan anggota komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila yang bersangkutan telah selesai masa jabatannya sebagai Dewan Komisaris. Masa jabatan Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun atau sesuai dengan keputusan pemegang saham, dalam hal ini pemerintah. Dewan Komisaris bersifat independen dan non-eksekutif, maksudnya peran pengawasan tidak dipengaruhi oleh pihak luar manapun dan Dewan Komisaris tidak menjabat sebagai direksi atau badan eksekutif yang menjalankan perusahaan sehari-hari. Dewan Komisaris bertugas sebagai perwakilan dari pemangku kepentingan Bio Farma, yakni pemerintah.

Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Kompetensi	Jabatan Rangkap
Ahmad M. Ramli	Komisaris Utama April 2013 - April 2018	Pria	Hukum	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.
Farid Wajdi Husain	Komisaris Utama April 2018 - saat ini	Pria	Kedokteran	Saat ini Beliau masih menjabat sebagai Dewan Pengawas Rumah Sakit Wahidin Sudiro Husodo sejak tahun 2016. Selain itu, beliau juga masih menjabat sebagai Ketua Pimpinan Pusat Palang Merah Indonesia (PMI) Jakarta sejak tahun 2015.
Yuni Suryanto	Anggota Dewan Komisaris April 2018 - saat ini	Pria	Ekonomi	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.
Made Arya W	Anggota Dewan Komisaris April 2018 - saat ini	Pria	Anggaran	Saat ini beliau masih menjabat sebagai Direktur Harmonisasi Peraturan Penganggaran, Direktorat Harmonisasi Peraturan Penganggaran, Direktorat Jenderal (Ditjen) Anggaran sejak November 2015.
Saud Usman Nasution	Anggota Dewan Komisaris April 2018 - saat ini	Pria	Hukum	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.
H.M. Subuh	Anggota Dewan Komisaris Juni 2015 - saat ini	Pria	Kedokteran, Administrasi Publik	Saat ini menjabat sebagai Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan RI sejak 2016.
Ihsan Setiadi Latief	Anggota Dewan Komisaris Mei 2013 - April 2018	Pria	Filsafat, Ilmu Komunikasi	Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan maupun lembaga lain.
Paruli Lubis	Komisaris Independen Januari 2014 - saat ini	Pria	Kedokteran, Manajemen Kesehatan, Pertahanan Biologis	Saat ini masih aktif sebagai Dosen Magister (S2) di Universitas Pertahanan, Wakil Ketua Bidang Sosial Persatuan Purnawirawan Angkatan Darat (PPAD) Jakarta, Ketua Umum Purna Warga Kesehatan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD), dan Ketua Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) angkatan 1977.

KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pembentukan Komite Audit mengacu pada Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1, serta Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.

Piagam Komite Audit yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan tugas Komite Audit disahkan pada tanggal 1 Juli 2014. Piagam ini berisi latar belakang, visi, misi, maksud dan tujuan, kedudukan, keanggotaan, hak dan kewenangan, tugas dan tanggung jawab, hubungan dengan pihak yang terkait, rapat, laporan, serta konflik dan kode etik sebagai pedoman bagi Komite Audit. bahwa Ketua dan Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS.

Anggota Komite Audit Bio Farma tidak berasal dari karyawan Bio Farma dan tidak mempunyai benturan kepentingan, bukan pelanggan dan bukan vendor Bio Farma. Dewan Komisaris mengangkat dan memberhentikan Ketua atau Anggota Komite Audit melalui Surat Keputusan Komisaris dan disampaikan pada Kementerian BUMN selaku pemegang saham.

Untuk menjaga independensi, objektivitas dan kemandirian Komite Audit, semua anggota Komite Audit tidak mempunyai afiliasi dengan anggota Komite Audit Lainnya, dengan Komite Risiko Pengembangan dan GCG, dengan Direksi, dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mengelola kegiatan usaha PT Bio Farma (Persero) yang efisien, berdaya guna dan berhasil guna, maka dibentuk Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma. Tugas Komite Risiko, Pengembangan dan GCG termasuk memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko, Melakukan pemantauan

terhadap penerapan prinsip-prinsip dan kebijakan GCG, Melakukan analisis dan evaluasi atas usulan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP), di samping tugas-tugas lainnya.

Independensi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tertuang dalam pada Piagam (*Charter*) Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yaitu bahwa anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG harus memiliki integritas yang baik, di samping pengalaman kerja yang memadai, serta tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap perusahaan.

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

DEWAN DIREKSI

Tugas direksi adalah bertanggung jawab atas pengelolaan dan aktivitas sehari-hari Perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Direksi juga mewakili perseorangan baik di dalam dan luar pengadilan sesuai batas yang ditetapkan oleh peraturan perundangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS. Ada satu Direktur Utama yang dibantu oleh lima direktur lainnya, yaitu Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran, Direktur Perencanaan dan Pengembangan (Renbang), Direktur Produksi dan Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) & Umum. Para Direktur bertugas dengan kompetensi penuh, serta memiliki wewenang dan bertanggung jawab sesuai apa yang telah digariskan oleh RUPS.

Direksi diangkat dan diberhentikan melalui mekanisme RUPS. Pengangkatan Direksi dilakukan melalui proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh Direksi Bio Farma memiliki integritas, kompetensi serta reputasi yang memadai.

Pemberhentian Direksi dapat dilakukan karena masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta diberhentikan oleh keputusan RUPS karena alasan seperti: tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar, dan dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Mengingat posisi Direksi yang strategis dan sangat penting dalam kemajuan perusahaan, maka Bio Farma mengagendakan program pelatihan dan pengembangan diri bagi Direksi untuk peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan menunjang pelaksanaan tugas Direksi. Selama tahun 2018, Direksi telah mengikuti program pelatihan dan *workshop* di antaranya mengenai regulasi terkait produk *life science* dan pelatihan kepemimpinan *professional coach*.

Kinerja para Direksi dievaluasi melalui sistem KPI (*Key Performance Indicator*), dan pada akhir tahun, Direksi menyusun Laporan Manajemen Perusahaan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan. Secara keseluruhan KPI tahun 2018 melebihi target yang ditentukan terutama untuk aspek keuangan dan pasar, serta kepemimpinan, tata kelola dan tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

SUSUNAN DIREKSI

PERIODE I : 1 JANUARI - 21 JANUARI 2018

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>fit and proper test</i>)
Juliman	Direktur Produksi yang menjalankan tugas sebagai Direktur Utama	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-127/MBU/07/2017 tanggal 10 Juli 2017	Lulus
Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	Kep. Menteri BUMN Nomor: 221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013	Lulus
Mas Rahman Roestan	Direktur Pemasaran	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-127/MBU/07/2017 tanggal 10 Juli 2017	Lulus
Disril Revolin Putra	Direktur SDM & Umum	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-131/MBU/07/2017 tanggal 14 Juli 2017	Lulus
Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013	Lulus

PERIODE II : 22 JANUARI - 11 APRIL 2018

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>fit and proper test</i>)
Mas Rahman Roestan	Direktur Utama	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 tanggal 22 Januari 2018	Lulus
Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013	Lulus
Juliman	Direktur Produksi	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013	Lulus
Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013	Lulus
Disril Revolin Putra	Direktur SDM & Umum	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-131/MBU/07/2017 tanggal 14 Juli 2017	Lulus
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 tanggal 22 Januari 2018	Lulus

PERIODE III : 11 APRIL - 19 APRIL 2018

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test)
Mas Rahman Roestan	Direktur Utama	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 tanggal 22 Januari 2018	Lulus
Disril Revolin Putra	Direktur SDM & Umum	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-131/MBU/07/2017 tanggal 14 Juli 2017	Lulus
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 tanggal 22 Januari 2018	Lulus

PERIODE IV : 20 APRIL - DESEMBER 2018

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (fit and proper test)
Mas Rahman Roestan	Direktur Utama	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 tanggal 22 Januari 2018	Lulus
Juliman	Direktur Produksi	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-101/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
Adriansjah Azhari	Direktur Perencanaan dan Pengembangan	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-101/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
Pardiman	Direktur Keuangan	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-101/MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018	Lulus
Disril Revolin Putra	Direktur SDM & Umum	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-131/MBU/07/2017 tanggal 14 Juli 2017	Lulus
Sri Harsi Teteki	Direktur Pemasaran	Kep. Menteri BUMN Nomor: SK-27/MBU/01/2018 tanggal 22 Januari 2018	Lulus

**DEWAN TATA KELOLA DAN ISU
KEBERLANJUTAN**

Dalam melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan mengenai topik ekonomi, lingkungan dan sosial, Direksi mendelegasikannya kepada satuan kerja terkait, sesuai dengan topik yang dibahas. Divisi Pengelolaan Lingkungan & Sosial lebih banyak melakukan konsultasi isu-isu pemberdayaan masyarakat. Hasil konsultasi tersebut dilaporkan kepada Direksi dalam rapat evaluasi yang diselenggarakan secara berkala. [GRI 102-21]

Proses pendelegasian wewenang dalam bidang ekonomi, lingkungan dan sosial dari Direksi kepada Kepala Divisi terkait diatur dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) tanggal 8 Januari 2018 Nomor: 00117/DIR/I/2018 Tentang Perubahan atas Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor 04276/DIR/XI/2017 Tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero) khususnya yang berhubungan dengan Uraian Tugas pejabat yang bersangkutan. [GRI 102-19]

Dewan Komisaris juga memberikan arahan dan persetujuan atas pernyataan tujuan, visi, misi, nilai, strategi, dan kebijakan perusahaan yang terkait topik ekonomi, lingkungan dan sosial. [GRI 102-26]

Walaupun Bio Farma belum menunjuk eksekutif tersendiri untuk mengendalikan dan memimpin dan bertanggung jawab terhadap topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial, namun topik-topik ini telah didelegasikan oleh direksi kepada Divisi terkait, seperti Divisi Pengelolaan Lingkungan & Sosial, Divisi Treasury & Pajak, Dsb. [GRI 102-18] [GRI 102-20]

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi mengenai dalam bidang keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial), Bio Farma mengadakan berbagai pembekalan dan menyertakan para pemimpin ini untuk mengikuti seminar-seminar terbaru yang membahas topik-topik tersebut, di antaranya: [GRI 102-27]

1. *International Nanotechnology & Conference 2018*
2. *World Health Assembly 2018*
3. *Forum Riset Life Science Nasional Tahun 2018*
4. *Antisipasi Regulasi terkait Produk Life Science*

DAMPAK EKONOMI, LINGKUNGAN DAN SOSIAL [GRI 102-15]

Dalam setiap kegiatan bisnis, termasuk di Bio Farma, tentunya ada dampak, risiko dan peluang baik dalam bidang ekonomi, lingkungan maupun sosial. Di Bio Farma, dampak positif yang nyata yaitu tersedianya vaksin dan produk *biopharmaceutical* yang terjangkau bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini merupakan salah satu kontribusi kami terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.

Di masa depan, kesempatan untuk mengembangkan Bio Farma sebagai perusahaan *Life Science* yang berstandar internasional terbuka lebar, mengingat saat ini produk-produk Bio Farma telah digunakan di 130 negara di dunia. Sejalan dengan pengembangan perusahaan, tentunya ada risiko dalam bidang lingkungan hidup, yaitu dengan adanya limbah akibat proses produksi yang semakin meningkat. Namun demikian, kami berkomitmen untuk patuh pada semua peraturan perundangan dalam bidang lingkungan hidup, untuk memastikan bahwa Bio Farma tetap menjadi sebuah perusahaan yang ramah lingkungan.

Dalam bidang ekonomi, Bio Farma telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi negara melalui pembayaran dividen dan pembayaran pajak. Selain itu, Bio Farma membuka kesempatan kerja bagi 25 (dua puluh lima) orang, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui gaji dan imbal jasa bagi para pekerja. Dengan ditunjukkannya Indonesia (melalui Bio Farma) sebagai "*Center of Excellence*" vaksin dunia, maka peluang untuk mengembangkan perusahaan ini ke depan tentunya sangat menjanjikan. Sedangkan risiko dalam bidang ekonomi adalah ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka panjang (kredit) dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas).

Pengkajian mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial ini dilakukan oleh Direksi setiap tahun untuk dapat merespon setiap perubahan dengan cepat, baik untuk mengambil kesempatan yang ada, maupun mencegah risiko yang tidak diinginkan [GRI 102-31].

Mengenai penyusunan laporan keberlanjutan, Direksi dalam hal ini Direktur Utama bertanggungjawab memeriksa dengan seksama laporan keberlanjutan, untuk memastikan bahwa laporan ini telah mencakup hal-hal yang material, yang penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan-keputusan yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, Direksi menugaskan Divisi Sekretaris Perusahaan untuk mengkoordinir penyusunan laporan keberlanjutan ini. [GRI 102-32]

KEBIJAKAN REMUNERASI

DASAR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris Bio Farma yang meliputi gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif ditetapkan dalam Surat Kementerian BUMN Nomor: S-542/MBU/D1/06/2018 tanggal 5 Juni 2018 Tentang Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2018.

Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris Bio Farma sesuai ketentuan remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif kinerja sebagai berikut: [GRI 102-35]

1. Honorarium.
 - a. Honorarium Komisaris Utama ditetapkan sebesar 45% dari gaji Direktur Utama.
 - b. Honorarium Anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari honorarium Komisaris Utama.
2. Tunjangan.
 - a. Tunjangan hari raya keagamaan sebesar 1 (satu) kali honorarium.
 - b. Tunjangan transportasi sebesar 20% per bulan.
 - c. Asuransi Purna Jabatan: premi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar 25% dari gaji dalam 1 (satu) tahun.
3. Fasilitas.
 - a. Kesehatan: fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (*at cost*).
 - b. Bantuan Hukum: fasilitas bantuan hukum diberikan sebesar pemakaian (*at cost*).
4. Tantiem/Insentif Kinerja.
5. Tantiem/Insentif Kinerja didasarkan atas kinerja tahun buku 2017.

PENGUNGKAPAN INDIKATOR UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS [GRI 102-35]

Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

1. Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variabel, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.
2. Pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris atas pencapaian kinerja Perusahaan tahun 2018.

PENGUNGKAPAN PROSEDUR PENGUSULAN SAMPAI DENGAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS [GRI 102-36]

Perseroan mengusulkan sampai dengan menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Sesuai Peraturan Menteri tersebut, besaran penghasilan Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

1. Dewan Komisaris menugaskan Komite Audit untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
2. Komite Audit melakukan koordinasi dengan Divisi SDM dalam rangka menyusun usulan Remunerasi Dewan Komisaris.
 - a. Komite Audit menyusun rekomendasi Remunerasi Dewan Komisaris dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.
 - b. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Audit tentang usulan Remunerasi Dewan Komisaris.
 - c. Dewan Komisaris menyampaikan usulan Remunerasi Dewan Komisaris dalam RUPS dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham untuk menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris Bio Farma. RUPS menetapkan penghasilan Dewan Komisaris berdasarkan PER-04/MBU/2014.

- d. Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris.

Dalam menentukan remunerasi, pemangku kepentingan berperan dalam menentukan kebijakan remunerasi, yang disampaikan dalam RUPS. Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris merupakan kewenangan pemegang saham dan ditetapkan dalam RUPS. [GRI 102-37]

DASAR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Perseroan menetapkan remunerasi bagi Direksi mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Sesuai Peraturan Menteri tersebut, besaran penghasilan Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Direksi sesuai dengan ketentuan Surat Kementerian BUMN Nomor: S-542/MBU/D1/06/2018 tanggal 5 Juni 2018 Tentang Penyampaian Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2018 sebagai berikut: [GRI 102-35]

1. Gaji/Honorarium

Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp110.000.000,- (seratus sepuluh juta rupiah) per bulan. Gaji anggota Direksi lainnya sebesar 85% dari gaji Direktur Utama.
2. Tunjangan
 - a. Tunjangan Hari Raya Keagamaan sebesar 1 (satu) kali gaji.
 - b. Tunjangan perumahan sebesar Rp25.000.000 per bulan.
 - c. Asuransi Purna Jabatan sebesar premi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar 25% dari gaji dalam satu tahun.
3. Fasilitas.
 - a. Fasilitas kendaraan: 1 (satu) unit beserta biaya pemeliharaan dan biaya operasional dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.
 - b. Fasilitas kesehatan: Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan (*at cost*).
 - c. Fasilitas bantuan hukum: sebesar pemakaian (*at cost*).
4. Tantiem/Insentif Kinerja.

Tantiem/Insentif Kinerja didasarkan atas kinerja tahun buku 2017.

PENGUNGKAPAN PROSEDUR PENGUSULAN SAMPAI DENGAN PENETAPAN REMUNERASI DEWAN DIREKSI [GRI 102-36]

1. Dewan Komisaris menugaskan Komite Audit untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi.
2. Komite Audit melakukan koordinasi dengan Divisi SDM dalam rangka menyusun usulan Remunerasi Direksi.
3. Komite Audit menyusun rekomendasi Remunerasi Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Audit tentang usulan Remunerasi Direksi.
5. Dewan Komisaris menyampaikan usulan Remunerasi Direksi dalam RUPS dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham untuk menetapkan Remunerasi Direksi Bio Farma. RUPS menetapkan penghasilan Direksi berdasarkan PER-04/MBU/2014.
6. Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Direksi.

PENGUNGKAPAN INDIKATOR UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DEWAN DIREKSI [GRI 102-35]

1. Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
2. Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variabel, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.
3. Pemberian remunerasi kepada Direksi dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi atas pencapaian kinerja perusahaan tahun 2018.
4. Dalam KPI Direksi tercantum isu-isu yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial, dengan demikian, penetapan kebijakan remunerasi tidak terlepas dari topik ekonomi, lingkungan dan sosial.

Rasio kompensasi total tahunan antara individu dengan bayaran tertinggi terhadap nilai tengah (*median*) total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi) adalah sebesar 3,18. [GRI 102-38]

Rasio persentase kenaikan pada kompensasi total tahunan bagi individu dengan bayaran tertinggi terhadap nilai tengah (*median*) total persentase kenaikan kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tidak termasuk individu dengan bayaran tertinggi) adalah 0,80. [GRI 102-39]

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Dalam rangka mewujudkan komitmen Bio Farma terhadap pelaksanaan GCG dalam lingkungan usahanya, Perusahaan mengeluarkan berbagai kebijakan dan melakukan serangkaian penilaian terkait risiko korupsi. SPI adalah unit kerja yang menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal perusahaan dengan mengacu kepada Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (*International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing*), Pedoman Umum Pelaksanaan Pemeriksaan dan *Internal Audit Charter* PT Bio Farma (Persero). Beberapa staf SPI memiliki sertifikat profesi auditor internal atau *Qualified Internal Auditor* (QIA) yang dikeluarkan oleh institusi yang kredibel. Di samping itu, mereka diwajibkan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan terkait upaya pencegahan korupsi, termasuk kecurangan dalam kontrak pengadaan barang dan jasa.

PENILAIAN RISIKO KORUPSI [GRI 205-1]

SPI secara khusus melaksanakan pemeriksaan operasional terhadap 7 (tujuh) unit kerja dengan hasil audit sebanyak 7 (tujuh) buah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Di samping itu, SPI terus menjalankan proses pemantauan atas evaluasi efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan, termasuk risiko korupsi. Selama periode pelaporan, Bio Farma telah melakukan penilaian terkait risiko korupsi terhadap keseluruhan (100%) operasi perusahaan. Dari penilaian ini, teridentifikasi 4 (empat) unit kerja yang berisiko korupsi.

KOMUNIKASI DAN PELATIHAN ANTI KORUPSI [GRI 205-2]

Komitmen pemberantasan korupsi menjadi bagian dari Nawacita yang digagas oleh Presiden Jokowi sebagai arah pembangunan nasional. Pencegahan dan pemberantasan korupsi juga menjadi perhatian serius dari Bio Farma. Pencegahan anti korupsi dilakukan melalui kebijakan strategis dalam setiap aspek operasional Bio Farma, serta lewat pembekalan pada setiap insan Bio Farma mengenai isu korupsi. Komunikasi kebijakan antikorupsi disosialisasikan pada setiap tingkatan pekerja, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi melalui berbagai sarana seperti dalam arahan manajemen, pelatihan pencegahan kecurangan (*fraud*) dan seminar.

Dalam meningkatkan semangat antikorupsi dan berbagai pengetahuan tentang pencegahan korupsi, Perusahaan juga aktif melakukan sosialisasi dalam bentuk pertemuan yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan tenaga kontrak. Pada tanggal 26 Maret 2018, Bio Farma bersama Direktorat Gratifikasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengadakan sosialisasi serta Penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh Insan Bio Farma. Sosialisasi ini dihadiri oleh 869 peserta, atau 72,72% dari seluruh insan Bio Farma.

Bio Farma juga menjalankan upaya preventif pencegahan korupsi melalui penandatanganan Pakta Integritas oleh setiap karyawan. Pakta ini merupakan komitmen bahwa insan Bio Farma bersedia melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, bersedia melaksanakan dengan sebaik-baiknya pedoman penerapan GCG dan pedoman perilaku, serta berkomitmen menyampaikan laporan apabila terdapat pelanggaran dan bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Pakta Integritas ini ditandatangani oleh Insan Bio Farma setiap tahun sebagai bentuk konsistensi pelaksanaan komitmen terhadap antikorupsi.

Melalui berbagai sarana komunikasi tersebut, seluruh karyawan Bio Farma yang berjumlah 1.195 orang (100%) di wilayah operasional Perusahaan (di Bandung, tidak ada wilayah operasional lain) telah mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi. Secara terperinci, seluruh karyawan yang telah menerima informasi terkait kebijakan dan prosedur antikorupsi

tersebut terdiri dari 34 (tiga puluh empat) orang Kepala Divisi/Setingkat, 111 (seratus sebelas) orang Kepala Bagian/Setingkat, 209 (dua ratus sembilan) orang Kepala Seksi, dan 841 (delapan ratus empat puluh satu) orang Staf/Staf Muda/Pelaksana.

Upaya pencegahan korupsi tidak hanya dilakukan dalam ruang lingkup insan Bio Farma saja, namun juga pada kebijakan dan prosedur antikorupsi yang disosialisasikan kepada pihak eksternal seperti pemasok dan mitra bisnis lainnya. Semua kontrak atau perjanjian kerja dilengkapi dengan pakta integritas yang ditandatangani oleh pemasok dan mitra bisnis, sebagai pernyataan bahwa mereka berkomitmen untuk menjaga integritas dengan tidak memberi suap kepada karyawan atau pejabat perseroan.

Pada tahun pelaporan tidak terdapat insiden korupsi yang terbukti, dengan akibat karyawan yang terkait insiden tersebut dihukum/diberhentikan. Selain itu tidak terdapat kontrak dengan mitra bisnis yang diakhiri/tidak diperbaharui karena pelanggaran terkait korupsi.

[GRI 205-3]

PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Untuk menjalankan praktik bisnis yang sehat, Perusahaan menerapkan kebijakan pengendalian gratifikasi, yaitu larangan bagi setiap Insan Bio Farma untuk memberi dan/atau menerima dalam bentuk uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma dan fasilitas lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Tujuan penerapan ini, selain untuk menjaga prinsip keterbukaan dan akuntabilitas Perusahaan, juga untuk melindungi setiap insan Bio Farma maupun keluarganya dari peluang dikenakannya tuduhan tindak pidana suap. Sosialisasi pengendalian gratifikasi dilakukan melalui media tatap muka yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2018, e-mail, banner, poster, intranet dan website, video animasi, buletin dan laporan tahunan. Pada saat hari besar keagamaan dilakukan sosialisasi yang melarang untuk menerima Gratifikasi dalam bentuk apapun, baik *parcel*, bingkisan, uang, dan sebagainya.

LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LHKPN)

Dalam rangka menegakkan prinsip-prinsip dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Bio Farma memiliki Kebijakan mengenai Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Kebijakan tersebut mengatur bahwa karyawan di lingkungan PT Bio Farma (Persero) yang diwajibkan menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) adalah pejabat sampai dengan 2 (dua) tingkat di bawah Direksi. LHKPN disampaikan pada saat baru pertama kali menjabat, mengalami promosi atau transfer karir, dan mengakhiri jabatan atau pensiun. Pejabat yang tidak menyampaikan LHKPN diberikan sanksi berupa teguran lisan dan teguran tertulis dalam bentuk surat peringatan. Dalam pelaksanaannya, pada tahun 2018 seluruh pejabat di Bio Farma telah melaporkan LHKPN sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KONTRIBUSI POLITIK

Sebagai BUMN, Bio Farma tidak diperkenankan untuk memberikan sumbangan politik, karena BUMN tidak boleh dijadikan alat politik atau dipolitisasi sedemikian rupa sehingga menyimpang dari maksud dan tujuan pendiriannya. Perusahaan dapat memberikan donasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial Perusahaan dan donasi tersebut tidak terkait dengan politik atau untuk mempengaruhi Perusahaan. Seluruh insan Bio Farma tidak diperkenankan memanfaatkan nama, aset dan potensi Perusahaan untuk tujuan politik tertentu, dan tidak mengatasnamakan Perusahaan atau memberikan kontribusi atau sumbangan atas nama Perusahaan kepada partai politik manapun. Baik pimpinan maupun karyawan Bio Farma tidak diperkenankan melaksanakan aktivitas politik baik langsung maupun tidak langsung di lingkungan Perusahaan.

MEKANISME UNTUK SARAN DAN MASALAH ETIKA [GRI 102-17]

Untuk melengkapi infrastruktur yang dibangun dalam upaya pencegahan korupsi dan pelanggaran etika, Perusahaan juga menerapkan mekanisme untuk pelaporan dugaan korupsi, pelanggaran kode etik dan pedoman perilaku berdasarkan Peraturan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: PER-08/DK/BF/12/2018 Nomor: PER-06965/DIR/XII/2018 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero). Dengan demikian, setiap dugaan

pelanggaran korupsi, kecurangan, pencurian, penyuapan, gratifikasi, benturan kepentingan ataupun pelanggaran hukum, kebijakan dan/atau prosedur perusahaan dapat dilaporkan dengan dijamin kerahasiaannya. Pelaporan dapat dilakukan melalui berbagai jalur, seperti:

- a. Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) yang diduga dilakukan oleh Karyawan ditujukan kepada Direksi yang disampaikan melalui :
 - Email ke : pelaporan.wbs@biofarma.co.id
 - Surat resmi yang ditujukan kepada Direksi dengan cara diantar langsung atau melalui pos dengan alamat :
Direksi PT Bio Farma (Persero)
Up : Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran
Jalan Pasteur No. 28 Bandung 40161
 - Drop Box di kantor Perusahaan
 - Aplikasi GCG dengan alamat portal.biofarma.co.id (media bagi tenaga kerja Bio Farma sebagai Pelapor)
- b. Pengaduan Pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris atau Organ Pendukung Dewan Komisaris ditujukan kepada Dewan Komisaris yang disampaikan melalui :
 - Email ke : pelaporan.wbs@biofarma.co.id
 - Surat resmi yang ditujukan kepada Dewan Komisaris dengan cara diantar langsung atau melalui pos dengan alamat :
Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero)
Up : Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran
Jalan Pasteur No. 28 Bandung 40161
 - Drop Box di kantor Perusahaan

MEKANISME PENYAMPAIAN PENDAPAT PADA DIREKSI

Komunikasi internal dua arah secara timbal balik dalam sebuah organisasi sangat penting untuk menyediakan mekanisme penyampaian laporan, tanggapan atau saran para karyawan sehingga suatu keputusan atau kebijaksanaan dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kelancaran komunikasi ini akan mendorong efektivitas dan efisiensi perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja. Sehubungan dengan hal itu, Bio Farma menyediakan forum komunikasi yang formal maupun informal bagi para karyawan untuk menyampaikan aspirasi mereka pada Direksi. Forum-forum tersebut dalam bentuk rapat Serikat Pekerja dengan manajemen, rapat kerja perusahaan,

coffee morning, *executive meeting*, pengajian rutin, pengarahan Direksi, kunjungan kerja Direksi, maupun melalui korespondensi seperti surat atau surat elektronik.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan bisnisnya, setiap perusahaan termasuk Bio Farma menghadapi berbagai risiko, baik berada di bawah kendali perusahaan, maupun yang berada di luar kendali perusahaan. Risiko-risiko ini terdiri dari risiko ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam upaya mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko-risiko tersebut, maka Bio Farma menerapkan sistem manajemen risiko secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan, yang menjadi bagian dari praktik GCG. Direksi mewakili kepada Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko proses-proses dalam mengidentifikasi dan mengelola manajemen risiko tersebut, dengan cara: [GRI 102-29]

1. Melaksanakan asesmen risiko terhadap setiap sasaran proses bisnis sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan membuat rencana mitigasi atau pengelolaan risiko yang dituangkan dalam laporan tindak lanjut penanganan risiko.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang ada sudah dikelola dengan baik, antara lain dengan melakukan evaluasi secara rutin oleh Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko dan melakukan pendekatan audit berbasis risiko oleh Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI).

Penerapan manajemen risiko di Bio Farma bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap adanya dampak dari aktivitas dan tindakan bisnis dan/atau dari faktor eksternal yang mengandung risiko, menurunkan potensi kejadian yang dinilai membahayakan yang mungkin terjadi di masa sekarang atau masa yang akan datang, meningkatkan *shareholder value*, serta memberikan gambaran komprehensif kepada *stakeholder* maupun pengelola Perusahaan mengenai potensi peluang maupun kerugian sehingga pengambil keputusan dan pembuat kebijakan internal memiliki ketersediaan data dan informasi mengenai kinerja Perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien.

Pemangku kepentingan utama kami (pemegang saham yaitu pemerintah) turut memberikan masukan dalam dampak, risiko, dan peluang usaha dalam berbagai aspek operasional perusahaan yang disampaikan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), maupun dalam pertemuan-pertemuan lainnya. [GRI 102-29]

Dalam praktiknya, setiap karyawan didorong untuk bertanggung jawab atas setiap risiko terkait pekerjaannya dan mengelola risiko tersebut secara proaktif. Sistem manajemen risiko dalam Bio Farma mengacu pada Kebijakan Sistem Manajemen Perusahaan PT Bio Farma (Persero) Nomor: MBF-02571/DIR/VI/2018 tanggal 25 Juni 2018. Pedoman Manajemen Risiko SM-S.20 serta Prosedur-prosedur Baku/SOP: 235K-SIS-ERM, *Enterprise Risk Management*; 235K-SIS-ORM, *Operational Risk Management*; dan 235K-SIS-KBS, Keuangan, Bisnis dan Strategis.

Dalam tahun pelaporan, terdapat 10 (sepuluh) risiko korporat, yang terbagi atas 8 (delapan) risiko dari aktivitas rutin dan 2 (dua) risiko proyek. Menanggapi hal ini, Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko selaku penanggung jawab risiko korporat melakukan evaluasi dan monitoring pada kegiatan penanganan risiko yang diadakan oleh setiap unit. Pemilik risiko tersebut menjadi penanggung jawab setiap risiko yang ada dalam unit kerjanya dan wajib melakukan upaya-upaya penanganan risiko-risiko tersebut. Sistem manajemen risiko dan upaya mitigasi risiko terus dikaji oleh manajemen yang kemudian melaporkan pada Direksi yang memantau efektivitas manajemen risiko ini. [GRI 102-30]

Bila terjadi hal-hal yang kritis maka Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko melaporkannya pada Direksi. Pada tahun pelaporan tidak terdapat kejadian kritis yang dilaporkan pada Direksi dan Dewan Komisaris, karena telah diidentifikasi sebelumnya oleh setiap unit risiko dan atas risiko yang teridentifikasi dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Risiko, Pengembangan dan GCG beserta rencana penanganan risiko (mitigasi risiko). [GRI 102-33] [GRI 102-34]

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Para pemangku kepentingan memiliki peranan penting dalam keberhasilan perusahaan. Mereka memberikan dukungannya dan juga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Untuk itu, Bio Farma senantiasa berusaha menjaga hubungan yang harmonis dan produktif dengan setiap pemangku kepentingan melalui pendekatan yang proaktif. Kami juga mendengarkan dan berinteraksi dengan mereka agar ekspektasi para pemangku kepentingan dapat dikelola dengan baik demi mencapai tujuan bersama. Bio Farma telah mengidentifikasi berbagai pemangku kepentingan yang selama ini berinteraksi dengan perusahaan.

Pemangku Kepentingan [GRI 102-40]	Basis Penetapan [GRI 102-42]	Frekuensi Pertemuan [GRI 102-43]	Topik [GRI 102-44]
Karyawan/ Serikat Pekerja	Keterwakilan (<i>presentation</i>)	Lembaga Kerja sama Bipartit yang dilakukan 1 bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan • Pengembangan SDM • Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) • Disiplin kerja
Pemegang Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh (<i>influence</i>) • Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • RUPS • Rapat Teknis/Khusus/ Ekspose 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengesahan laporan keuangan • Pertanggungjawaban kinerja manajemen • Pemberhentian dan pengangkatan Komisaris dan Direksi • Penentuan remunerasi Komisaris dan Direksi
Konsumen	Pengaruh (<i>influence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Clinical meeting</i> setahun sekali • Pertemuan distributor setiap triwulan • Pertemuan Imunisasi Nasional setiap tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang produk, riset vaksin baru untuk membangun loyalitas • Evaluasi progres penyerapan produk • Distribusi produk • Pengetahuan tentang produk • Riset vaksin baru
Vendor	Kebergantungan (<i>dependency</i>)	Presentasi penawaran harga dan kegiatan yang dilakukan setiap ada pengadaan.	Pengadaan pelatihan jasa
Regulator dan pengawas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh (<i>influence</i>) • Keterwakilan (<i>presentation</i>) 	Sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan produk • Kepatuhan pada aturan • Registrasi produk
Komunitas/ masyarakat	Kedekatan (<i>proximity</i>)	Sesuai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dengan masyarakat • Penilaian akan kebutuhan (<i>need assessment</i>) • Pengawasan dan evaluasi • Pemetaan sosial



KONTRIBUSI PADA PEREKONOMIAN BEKONOMIAN

Peran Bio Farma dalam perkembangan Indonesia bukan hanya melindungi dan menjaga kesehatan masyarakat, melainkan juga memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi nasional melalui perannya sebagai sumber pendapatan negara.

Bio Farma sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), memberikan sumbangsuhnya dalam pertumbuhan ekonomi negara berupa pendistribusian nilai ekonomi kepada berbagai pemangku kepentingan. Kami mendistribusikan nilai ekonomi pada pemerintah berupa pembayaran pajak dan dividen sebagai komponen penerimaan untuk negara. Selain itu, kami memberi imbal jasa pada karyawan, pembayaran pada pemasok, di samping bantuan dana maupun pembangunan fasilitas dan pengembangan nonfisik pada masyarakat.

NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN

Nilai perolehan ekonomi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp3.689,80 miliar, naik sebesar 18,02% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu Rp3.126,73 miliar. Namun demikian, pendapatan bersih naik dengan cukup signifikan selama 5 tahun berturut-turut, sejak tahun 2015. Kenaikan ini berdampak positif dan meningkatkan pendistribusian nilai ekonomi pada para pemangku kepentingan, yaitu negara, karyawan, pemasok dan masyarakat. Dalam laporan ini, kami sajikan data tentang perolehan nilai ekonomi Bio Farma dalam kurun waktu lima tahun. Data-data ini bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak eksternal yang independen dan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

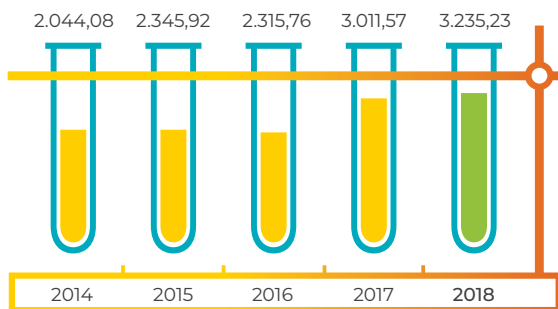
NILAI EKONOMI YANG DITERIMA DAN DIDISTRIBUSIKAN (Dalam Miliar Rupiah) [GRI 201-1]

Keterangan	2018	2017	2016	2015	2014
Nilai Ekonomi yang Diterima					
Pendapatan	3.235,23	3.011,57	2.315,76	2.345,92	2.044,08
Pendapatan Bunga	4,51	3,11	6,82	34,94	34,08
Pendapatan Selisih Kurs Valuta Asing	406,11	86,50	98,34	78,79	70,22
Pendapatan Lain	44,18	25,55	59,57	15,33	2.162,71
Total	3.689,80	3.126,73	2.480,49	2.474,98	4.311,08
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan					
Biaya Perusahaan (Pemasok)	1.465,52	1.292,99	696,49	581,69	384,04
Gaji Karyawan					
Departemen Jasa	8,38	2,96	1,94	1,60	0,91
Departemen Produksi	187,89	212,69	176,06	156,48	135,68
Departemen Umum & Administrasi	271,76	214,39	216,05	237,14	204,51
Departemen Litbang	27,96	26,29	24,19	21,49	17,26
Total	496,00	456,33	418,25	416,72	358,36
Pengeluaran untuk Pemerintah					
Dividen	162,97	236,41	234,71	145,02	228,99
Pajak	184,14	188,28	183,93	228,68	193,71
Total	347,11	424,69	418,63	373,69	422,69
Pengeluaran untuk Masyarakat					
Bina Lingkungan	6,27	9,41	10,69	1,29	4,06
Sumbangan Sosial Masyarakat	1,60	3,44	2,67	3,84	1,65
Total	7,87	12,86	13,36	5,13	5,71
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	1.969,38	1.762,18	1.128,10	1.003,53	893,13
Nilai Ekonomi Ditahan Sebelum Dividen	1.720,65	1.364,55	1.352,38	1.471,45	1.414,59
Nilai Ekonomi Ditahan Setelah Dividen	1.557,68	1.128,14	1.117,68	1.326,44	1.269,58

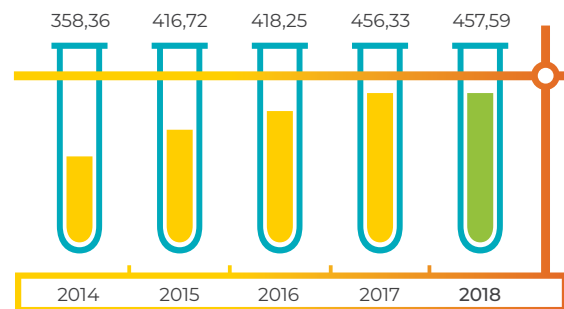
Mengenai nilai ekonomi yang diterima, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya adalah pada pendapatan bersih. Dibandingkan dengan tahun 2017, maka pendapatan bersih Bio Farma meningkat sebesar 7,43%, dari Rp3.011,57 miliar menjadi Rp3.235,23 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan vaksin bakteri dan vaksin kombinasi karena terdapat pemenuhan kebutuhan vaksin difteri atas adanya *Outbreak Response Immunization* (ORI) untuk penyakit difteri.

Peningkatan pendapatan perusahaan juga berdampak pada peningkatan pendapatan bagi karyawan. Pengeluaran untuk gaji dan remunerasi karyawan meningkat 0,3% pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 lalu. Peningkatan pendapatan ini tentunya menciptakan efek berantai pada sektor perekonomian daerah maupun nasional, karena dengan meningkatnya kesejahteraan karyawan, meningkat pula kegiatan ekonomi mereka.

PENDAPATAN BERSIH (Rp Miliar)

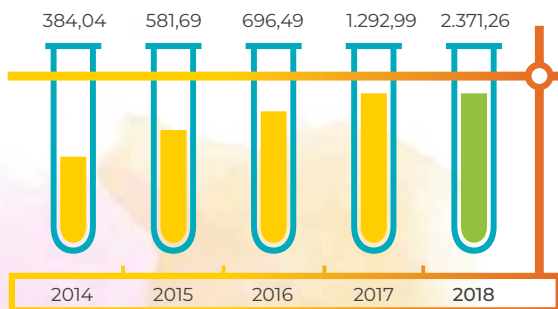


DISTRIBUSI PADA PEGAWAI (Rp Miliar)



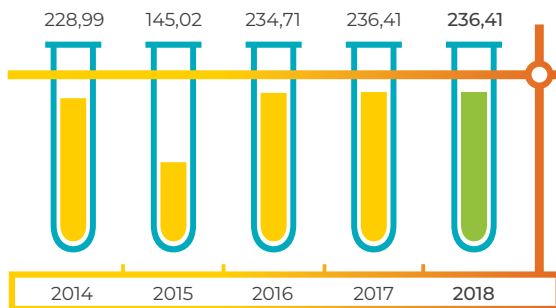
Dengan demikian, pembayaran kepada pemasok juga meningkat dalam kurun waktu lima tahun ini, yaitu sebesar 7,28% pada tahun 2018 dibandingkan dengan pada tahun 2014, dari Rp2.328,91 miliar menjadi Rp2.498,46 miliar.

NILAI EKONOMI YANG DIDISTRIBUSIKAN PADA PEMASOK (Rp Miliar)

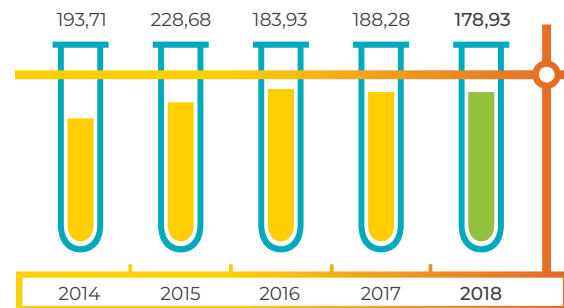


Selain memberikan sumbangsih berupa penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, Bio Farma juga mengelola cabang produksi yang menyangkut kesehatan orang banyak, yang belum disediakan oleh swasta. Layanan untuk memenuhi kebutuhan bangsa ini terus dikembangkan dengan penuh dedikasi dari tahun ke tahun, sehingga dalam kurun lima tahun ini, Bio Farma juga meningkatkan sumbangan ekonomi berupa pendapatan untuk negara dalam bentuk pajak dan dividen.

DISTRIBUSI PADA NEGARA PEMBAYARAN DIVIDEN (Rp Miliar)



PEMBAYARAN PAJAK (Rp Miliar)



Bio Farma adalah BUMN yang keseluruhan modalnya dimiliki oleh negara melalui kekayaan negara yang dipisahkan secara khusus. Sebagai pemegang saham, Pemerintah menerima bagian dari laba perusahaan dalam bentuk dividen setahun sekali yang besarnya ditetapkan dalam RUPS. Selain dibagikan sebagai dividen, sebagian dari laba perusahaan ditahan untuk pengembangan perusahaan demi kemajuan dan perolehan nilai ekonomi yang lebih besar di masa mendatang. Namun demikian, Bio Farma terus memberikan dividen dengan kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2018 yaitu Rp236,41 miliar, dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu Rp228,99 miliar.

Di samping dividen, Bio Farma menyumbangkan pendapatan bagi pemerintah dalam bentuk pajak. Pada tahun 2017, Bio Farma juga tercatat sebagai BUMN pembayar pajak terbesar di antara BUMN lainnya, atau pembayar pajak keenam terbesar dari seluruh pembayar pajak di Indonesia. Besarnya pembayaran pajak tahun 2018 adalah Rp719,62 miliar.

BANTUAN FINANSIAL DARI PEMERINTAH

[GRI 201-4]

Selama periode pelaporan, Bio Farma tidak pernah mendapat bantuan finansial dari Pemerintah, baik berupa pengurangan pajak, subsidi, insentif dan sebagainya.

IMPLIKASI PERUBAHAN IKLIM [GRI 201-2]

Iklm dunia mengalami perubahan secara menyeluruh, sebagai konsekuensi dari aktivitas kegiatan manusia yang mengeluarkan emisi gas-gas rumah kaca (GRK). Hubungan antara perubahan iklim dan kesehatan manusia sangat kompleks. Terdapat beberapa dampak langsung seperti penyakit atau kematian karena cuaca ekstrem, dan dampak tidak langsung yaitu penyakit akibat pencemaran udara, perubahan ekosistem, dan beberapa penyebab lainnya.

Perubahan iklim ini secara tidak langsung berdampak pada operasi, pendapatan atau pengeluaran perusahaan. Sebagai contoh curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya banjir dan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan, serta masih banyak lagi akibat yang ditimbulkan dari perubahan iklim.

Untuk mengatasi hal ini, Bio Farma telah mempersiapkan sebuah sistem mitigasi untuk mengurangi risiko akibat dampak perubahan iklim, yaitu antara lain:

1. Program efisiensi energi dalam rangka pengendalian emisi karbon. Program-program efisiensi yang dilakukan terdapat berbagai jenis diantaranya modifikasi sistem pada beberapa peralatan/ mesin produksi sehingga dapat menghemat penggunaan energi,
2. Penghijauan baik di area perusahaan maupun di luar perusahaan dalam rangka peningkatan serapan karbon, mengurangi dampak pemanasan global, mencegah terjadinya banjir dan menjaga kualitas air tanah. Di area perusahaan rutin dilakukan program penanaman pohon baik pohon baru atau untuk mengganti pohon-pohon yang sudah tua atau tidak produktif/rusak.
3. Pembuatan sumur resapan/sumur imbuhan dan biopori yang bertujuan untuk meresapkan air ke dalam tanah serta mengurangi aliran air permukaan saat hujan, mencegah banjir, menyuburkan tanah dan meningkatkan kualitas air tanah. Saat ini Bio Farma memiliki empat buah sumur resapan yang sudah difungsikan.
4. Pengendalian pengeluaran emisi kendaraan bermotor dengan melakukan uji emisi gas buang rutin untuk kendaraan roda empat dan roda dua bagi karyawan dan rekanan perusahaan. Uji emisi gas buang ini untuk menjaga agar emisi kendaraan selalu dalam ambang batas yang dipersyaratkan.
5. Pemeliharaan dan pengecekan drainase/ saluran air dalam rangka pengendalian limpasan air hujan agar tidak menggenang.
6. Peningkatan kesadaran/*awareness* karyawan sehingga dapat menggunakan energi secara bijak dan lain-lain.

Adapun nilai anggaran biaya pada tahun 2018 terkait Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan yaitu sebesar Rp3.064.004.000. Perubahan iklim memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat. Suhu bumi yang meningkat memiliki dampak perubahan terhadap sistem iklim yang mempengaruhi berbagai aspek pada perubahan alam dan kehidupan manusia, seperti kualitas dan kuantitas air, habitat, hutan, kesehatan, lahan pertanian dan ekosistem wilayah pesisir.

Pola iklim yang terganggu secara tidak langsung dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan mempengaruhi tingkat kesehatan. Bio Farma sebagai produsen vaksin berkontribusi untuk mencegah penyakit infeksi yang menimbulkan penyakit yang fatal, penyakit menular, dan beban penyakit yang tinggi yang bisa menyebabkan kematian.

Potensi penyakit yang ditimbulkan oleh perubahan iklim menjadikan peluang bagi Bio Farma terus mendistribusikan vaksin dan antisera, melakukan inovasi dan mengembangkan produk-produk baru sesuai dengan dinamika penyakit yang ada. Dengan adanya produk-produk Bio Farma yang digunakan untuk mengatasi berbagai macam penyakit dapat memberikan peluang Bio Farma untuk lebih berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat di samping itu juga dapat meningkatkan penghasilan Bio Farma karena meningkatnya variasi dan jumlah produk yang dipasarkan.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT [GRI 203-2]

Sebagai bagian dari tanggung jawab BUMN kepada masyarakat, Bio Farma mewujudkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan UU No.19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-20/Mbu/2012. Dalam UU tersebut dijabarkan tentang maksud dan tujuan pendirian BUMN, yaitu tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Untuk itu, Bio Farma menganggarkan secara khusus biaya investasi masyarakat, di samping menyisihkan sebagian laba untuk kegiatan ini.

Salah satu program PKBL adalah Program Kemitraan, yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari Bio Farma. PKBL lebih banyak berfokus pada pemberian pinjaman ataupun mikro kredit pada pengusaha kecil yang potensial dengan tujuan memberikan kail bagi para pengusaha kecil untuk berkembang, sehingga mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan sambil memperoleh

keuntungan bagi usahanya. Sepanjang tahun 2018, Bio Farma telah memberikan pinjaman lunak dengan bunga 6% kepada masyarakat, totalnya sebesar Rp6,00 miliar, yang disalurkan pada 42 mitra binaan. Jumlah ini naik/turun 12,50% dibandingkan tahun sebelumnya. Berikut ini adalah data mengenai tingkat efektivitas penyaluran dana dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman para mitra binaan.

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
Efektivitas Penyaluran	94,80%	97,08%	32,86%	86,44%	90,07%
Skor	3	3	0	2	3

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014
Tingkat Kolektibilitas	75,26%	75,77%	59,95%	76,30%	75,72%
Skor	3	3	2	3	3

Tidak hanya membagikan pinjaman, Bio Farma juga memberikan bimbingan untuk mengembangkan keahlian (*capacity building*) dan pemberdayaan

(*empowerment*) bagi para mitra. Kami mengadakan pelatihan-pelatihan seperti: administrasi, pembukuan, pemasaran, pengelolaan Sumber Daya Manusia, serta pengembangan perilaku berusaha yang produktif. Kami juga mengirim para mitra untuk mengikuti berbagai seminar yang berguna bagi pengembangan usaha mereka, seperti seminar tentang “Keuangan, *Branding* dan *Packaging*” dan lokakarya mengenai “*Online Marketing* bagi Pelaku UMKM.”

Terbukti program kemitraan ini telah memberikan dampak ekonomi secara tidak langsung pada masyarakat, yaitu dengan menciptakan lapangan kerja yang baru dan mengurangi angka pengangguran. Selain itu, program kemitraan ini telah berhasil meningkatkan pendapatan daerah dan mendukung ekonomi lokal.

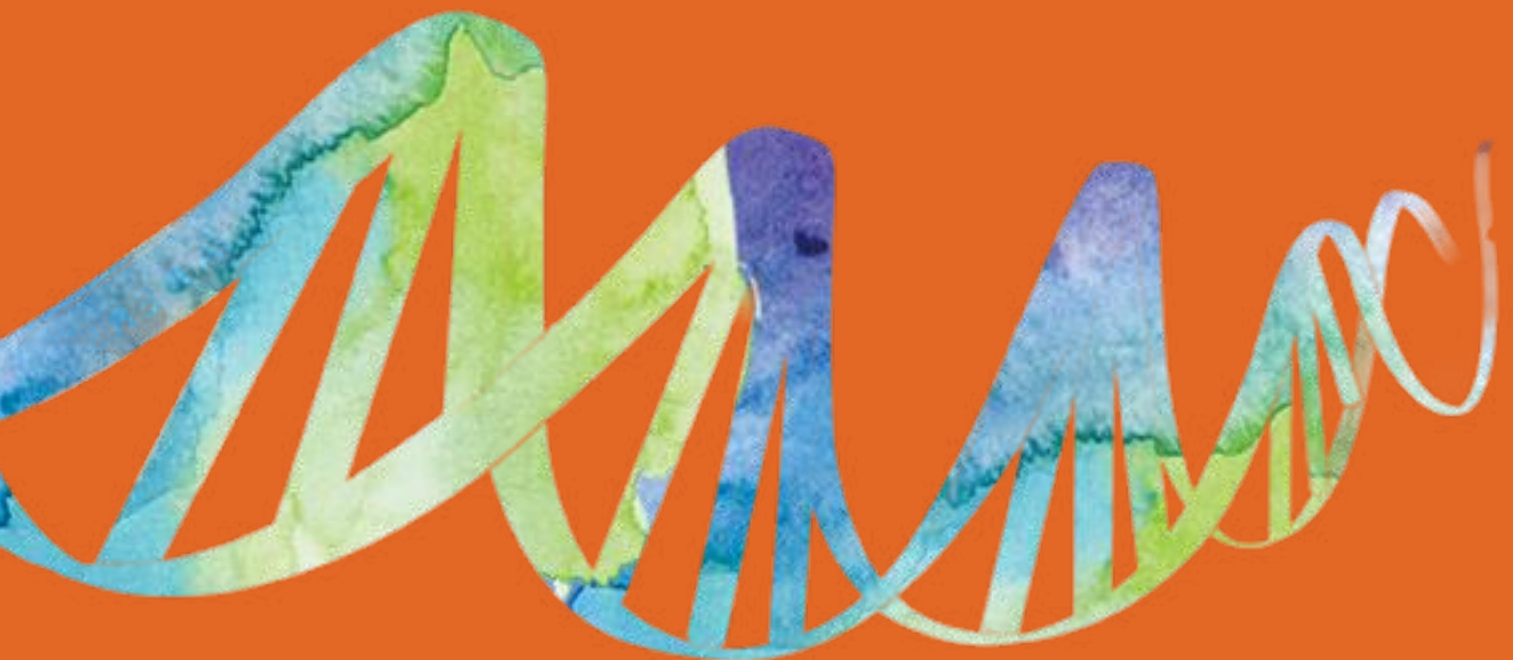
Program lainnya adalah Bina Lingkungan, yang berupa bantuan bencana, beasiswa, dan berbagai program lainnya untuk menyejahterakan masyarakat. Laporan selengkapnya mengenai program PKBL kami sajikan pada bab Kontribusi dan Kepedulian pada Masyarakat, pada halaman 113.





INSAN BIO FARMA

Bersama talenta-talenta terbaik, Bio Farma siap berkompetisi dalam industri *Life Science* dunia. Kami menghargai setiap potensi, memberi kesempatan untuk berkembang, dan menciptakan atmosfer kerja yang mendukung, serta remunerasi yang menarik bagi setiap insan Bio Farma.



Perusahaan yang memiliki tujuan keberlanjutan dan peduli pada lingkungan serta masyarakat, tidak hanya menarik bagi publik, investor dan pelanggan, melainkan juga memberikan nilai tambah bagi karyawannya. Setiap karyawan menyadari bahwa mereka bekerja untuk sesuatu yang lebih dari sekedar tugas sehari-hari. Nilai-nilai keberlanjutan memberikan semangat bagi pekerja dengan menciptakan kesadaran bahwa mereka turut berperan dalam mendukung ekonomi, menyejahterakan masyarakat dan menjaga lingkungan hidup. Inilah yang kami tanamkan dalam setiap insan Bio Farma, bahwa mereka berarti bagi perusahaan, bagi masyarakat, bangsa ini, maupun bagi dunia global yang telah memanfaatkan hasil karya mereka.

Bio Farma memberi kesempatan bagi talenta terbaik, dengan menerapkan asas kesetaraan dan nondiskriminasi dalam penerimaan maupun pengembangan karir karyawan. Kami menyadari bahwa setiap karyawan memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan sumbangsuhnya bagi perusahaan, karena itu kami memberikan kesempatan serta suasana kerja yang mendukung. Bio Farma berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, atmosfer kerja yang menyenangkan namun cukup menantang, serta kondisi yang mendorong setiap karyawan untuk mengembangkan potensinya. Tidak lupa kami

menekankan pentingnya implementasi *work-life balance*, atau keseimbangan antara kerja dan kehidupan pribadi agar setiap karyawan dapat bekerja dengan sehat dan produktif.

PENYEBARAN PEKERJA

Jumlah karyawan Bio Farma pada periode pelaporan adalah 1.280 orang, atau naik/turun 2,7% (36 orang) dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar adalah karyawan tetap (93,4%). Sedangkan karyawan kontrak adalah mereka yang bekerja dalam fungsi pendukung perusahaan contohnya, pada layanan keamanan, pembersihan/*housekeeping*, layanan umum dan sarana. Dari seluruh karyawan, 1.280 orang (74,9%) adalah pria dan sisanya wanita. Kelompok usia produktif antara 30-50 tahun menjadi bagian terbesar dalam jumlah karyawan kami 72,38%. Namun demikian, para senior yang berusia lebih dari 50 tahun dan telah memiliki banyak pengalaman tetap menjadi aset bagi perusahaan ini.

Dalam pelaporan ini, kami tidak membedakan karyawan berdasarkan wilayah, karena lokasi operasional kami hanya satu. Data-data ini dikompilasi berdasarkan data departemen *Human Resources* kami, dan data absensi karyawan.



**JUMLAH PEKERJA
BIO FARMA**

1.280
2018

1.316
2017

1.315
2016

1.557
2015

PEKERJA BERDASARKAN JENIS KONTRAK KEPEGAWAIAN DAN JENIS KELAMIN [GRI 102-8]

	2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pekerja tetap	918	277	915	271	903	268	880	247
Pekerja kontrak	41	44	71	59	79	65	336	94
Jumlah	959	321	986	330	982	333	1.216	341

PEKERJA BERDASARKAN JENIS KONTRAK KETENAGAKERJAAN [GRI 102-8]

Jenis Kontrak	2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Pekerja penuh waktu	918	277	915	271	903	268	880	247
Pekerja paruh waktu	41	44	71	59	79	65	336	94
Jumlah	959	321	986	330	982	333	1.216	341

PROFIL PENYEBARAN PEKERJA BERDASARKAN MASA KERJA

Usia	2018		2017		2016		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0-5	357	29,87	421	35,50	443	37,83	443	39,31
6-10	249	20,84	238	20,07	220	18,79	198	17,57
11-15	191	15,98	192	16,19	189	16,14	172	15,26
16-20	166	13,89	140	11,80	148	12,64	150	13,31
21-25	114	9,54	94	7,93	89	7,60	91	8,07
26-30	60	5,02	54	4,55	43	3,67	31	2,75
> 31	58	4,85	47	3,96	39	3,33	42	3,73
Jumlah	1.195	100	1.186	100	1.171	100	1.127	100

Data di atas hanya menghitung karyawan tetap saja.

PROFIL PENYEBARAN PEKERJA BERDASARKAN KELOMPOK USIA

Usia	2018		2017		2016		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
<30	202	16,90	240	20,24	273	23,31	275	24,40
30-50	865	72,38	842	70,99	807	68,92	781	69,30
>50	128	10,71	104	8,77	91	7,77	71	6,30
Jumlah	1.195	100	1.186	100	1.171	100	1.127	100

Data di atas hanya menghitung karyawan tetap saja.

PROFIL PENYEBARAN PEKERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN

Pendidikan	2018		2017		2016		2015	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
S3	11	0,01	5	0,38	4	0,30	2	0,13
S2	137	0,11	131	9,95	128	9,73	49	3,15
S1	448	0,35	433	32,90	412	31,33	338	21,71
D3	244	0,19	303	23,02	302	22,97	326	20,94
SLTA	440	0,34	444	33,74	469	35,67	842	54,08
Jumlah	1.280	100	1.316	100	1.315	100	1.557	100

PERPUTARAN PEKERJA

Bio Farma merekrut talenta terbaik untuk memastikan kinerja perusahaan yang optimal, menyesuaikan kompetensi dengan posisi yang dibutuhkan. Proses rekrutmen berjalan transparan dan nondiskriminasi, terbuka bagi setiap orang yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Untuk menjaring talenta terbaik, kami membuka kesempatan yang seluas-luasnya dengan mengumumkan kesempatan berkarya di Bio Farma melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik, baik secara nasional maupun lokal. Kami mengumumkan kesempatan berkarir bersama Bio Farma melalui portal Badan Usaha Milik Negara, radio, Facebook, Twitter, acara-acara bursa kerja, serta *road show* yang diadakan di beberapa perguruan tinggi.

Perputaran pekerja dalam lingkungan Bio Farma sangat rendah. Hal ini membuktikan bahwa para pekerja memilih untuk tetap bekerja di Bio Farma karena faktor-faktor pendukungnya. Dari seluruh karyawan sekitar (894 /74,8%) telah bekerja di atas lima tahun. Pada tahun pelaporan, terdapat 2 orang (0,2%) baru, dan 5 orang (0,4%) karyawan yang berhenti atau mengundurkan diri. Sebagian besar mereka yang berhenti atau mengundurkan diri disebabkan oleh alasan pensiun. Angka perputaran pekerja pada tahun 2018 turun 0,26 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Keterangan	Turn Over 2018	Turn Over 2017
Jumlah Karyawan	1.195	1.186
Karyawan Keluar	5	8
Turnover	0,42%	0,67%
Perbandingan Turnover dengan tahun sebelumnya	0,25%	0,53%

PEREKRUTAN KARYAWAN BARU BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN [GRI 401-1]

Usia	2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Usia di bawah 30 tahun	1	-	14	8	35	22	77	32
Usia 30-50 tahun	1	-	1	-	-	1	6	1
Usia di atas 50 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-

PERGANTIAN KARYAWAN BERDASARKAN KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN [GRI 401-1]

Usia	2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Usia di bawah 30 tahun	-	-	-	2	-	1	-	5
Usia 30-50 tahun	1	1	3	3	5	-	6	-
Usia di atas 50 tahun	3	-	-	-	7	1	7	-

ALASAN PERGANTIAN KARYAWAN

Alasan	2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Mengundurkan Diri	1	1	-	5	-	1	3	4
Pensiun Sukarela	-	-	-	-	7	-	4	-
Pensiun	3	-	2	-	5	1	5	-
Pensiun Dini	-	-	-	-	-	-	1	-
MD	-	-	1	-	-	-	1	-
Jumlah	4	1	3	5	12	2	14	4

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Hubungan antara perusahaan dan karyawan adalah hubungan timbal balik yang saling membutuhkan. Bagi perusahaan, karyawan adalah sumber daya yang menjalankan perusahaan dan bersama meraih tujuan perusahaan. Karena itu, Bio Farma berupaya untuk senantiasa mempedulikan setiap karyawan, memberikan kesejahteraan dan imbalan yang layak bagi mereka. Diharapkan dengan kesejahteraan yang terjamin dengan baik, motivasi, semangat kerja serta loyalitas karyawan akan terjaga dengan baik, sehingga kinerja dan produktivitas mereka juga meningkat. Bio Farma menentukan paket remunerasi karyawan yang berkeadilan dengan mempertimbangkan tiga faktor: tingkat pendidikan, tingkat jabatan (*grading*) dan masa kerja. Selain itu, ada pertimbangan khusus dalam kenaikan tingkat yaitu:

1. Bila karyawan meninggal saat menjalankan tugas perusahaan, maka bagi yang bersangkutan diberi kenaikan gaji satu tingkat.

2. Bila karyawan telah mencapai batas usia pensiun maksimum dan telah berada dalam *grade* tertentu selama dua tahun, serta memenuhi ketetapan perusahaan, maka diberikan *grade* yang setingkat lebih tinggi.

Sebagai bentuk kepatuhan pada peraturan perundangan yang berlaku mengenai ketentuan upah minimum yang berlaku, Bio Farma memberikan upah minimum di atas Upah Minimum Kota (UMK) kota Bandung. Kota Bandung merupakan satu-satunya lokasi perusahaan. Standar gaji pokok yang kami berikan juga relatif di atas standar gaji yang ada di kota Bandung. Selain itu, Bio Farma tidak membedakan perlakuan remunerasi terhadap karyawan pria dan wanita dalam seluruh tingkatan jabatan. Remunerasi karyawan pria dibandingkan wanita pada tingkatan yang sama berbanding 1:1. [GRI 405-2] [GRI 202-1]

PENGHASILAN KARYAWAN PER BULAN (GROSS) BERDASARKAN LEVEL JABATAN DAN GRADE

Level Jabatan	Peringkat (Grade)	2018 (Rp)		2017 (Rp)		2016 (Rp)		2015 (Rp)	
		Minimum	Maksimum	Minimum	Maksimum	Minimum	Maksimum	Minimum	Maksimum
Kepala Divisi	8-3	29.510.000	35.500.000	24.964.040	32.671.310	24.860.040	32.586.257	17.830.990	30.975.418
Kepala Bagian	6-2	19.510.000	25.950.000	14.967.041	24.024.156	16.311.229	23.989.161	12.150.720	26.106.116
Kepala Seksi	12-2	12.970.000	20.352.000	10.356.260	20.122.698	9.439.720	19.548.659	6.074.463	18.388.485
Staf	9-5	8.050.000	11.696.000	6.908.530	10.955.685	4.552.991	11.046.718	5.470.968	9.471.682
Staf Muda	13-5	7.150.000	13.572.000	5.378.450	13.903.432	3.789.471	13.801.195	5.164.770	13.163.544
Pelaksana	17-7	6.550.000	11.979.000	5.170.749	11.719.400	5.184.660	11.962.839	3.971.732	10.865.530

Bio Farma berkomitmen untuk memajukan ekonomi lokal dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, yaitu penduduk dengan KTP Bandung dan kota-kota/kabupaten dalam propinsi Jawa Barat. Kami juga memastikan bahwa masyarakat lokal juga mendapat kesempatan menduduki posisi manajemen senior, yaitu Kepala Bagian dan Kepala Divisi. Dari 146 orang dalam posisi manajemen senior, 94 orang atau 64,38% berasal dari kota Bandung dan wilayah Jawa Barat. [GRI 202-2]

Dalam tahun pelaporan, terdapat 33 orang yang berhak mengambil cuti melahirkan, dan mereka semua mengambil cuti tersebut. Terdapat 25 orang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir, dan 8 orang masih tetap bekerja di Bio Farma setahun setelah cuti melahirkan selesai. Dengan demikian, tingkat persentasi karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja adalah sebesar 75,8%. [GRI 401-3]

TUNJANGAN

Di samping tunjangan tetap, kami menyediakan tunjangan lain untuk melengkapi dan meningkatkan kesejahteraan karyawan, termasuk tunjangan-tunjangan dasar yang diwajibkan oleh peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan. Berikut ini tunjangan-tunjangan bagi pekerja Bio Farma:

BENTUK TUNJANGAN BERDASARKAN STATUS PEKERJA [GRI 401-2]

Bentuk Tunjangan	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak
Tunjangan Hari Raya	√	√
Tunjangan Kesejahteraan	√	√
Tunjangan Pendidikan	√	-
Penghargaan Karya & Pengabdian	√	-
Tunjangan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh 21)	√	√
Uang Perumahan	√	-
Uang Cuti Tahunan	√	-
Uang Cuti Panjang	√	-
Uang Pakaian Karyawan	√	-
Jasa Produksi	√	√

WORK-LIFE BALANCE

Salah satu penentu kesejahteraan karyawan di samping paket remunerasi adalah keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan atau *Work-Life Balance* (WLB). Lima aspek kehidupan yang sehat terdiri dari.

1. Kehidupan pribadi
2. Pekerjaan
3. Kehidupan rohani
4. Keluarga dan komunitas
5. Budaya

Bio Farma menyadari bahwa kesehatan karyawan tidak semata diukur melalui kesehatan fisiknya, melainkan juga mentalnya. Untuk itu secara khusus, Bio Farma membentuk tim *“Healthy Living Paradigm”* yang mengimplementasikan program WLB. Selain untuk kesejahteraan karyawan, program WLB juga untuk membangun hubungan yang kuat antara perusahaan dan karyawan. WLB adalah sebuah konsep keseimbangan yang utuh dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, waktu pribadi, keluarga, kerohanian dan kehidupan sosial. Diharapkan bila seseorang dapat bertanggung jawab penuh dalam mengelola pekerjaan, keluarga, waktu pribadi dan kehidupan sosialnya, maka ia akan dapat bekerja dengan lebih efektif. Termasuk dalam kegiatan dalam program WLB adalah pengembangan kerohanian melalui berbagai kegiatan keagamaan, penyediaan fasilitas olah raga (sepeda, yoga, fitness), pengembangan seni dan budaya melalui pelatihan angklung, paduan suara dan kegiatan lainnya. Kami juga menyediakan kegiatan pengembangan keluarga, seperti program rekreasi bersama keluarga dan penyediaan fasilitas untuk laktasi bagi ibu menyusui.

KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN BERSAMA

[GRI 102-4] [GRI 402-1]

Sesuai dengan peraturan pemerintah, Bio Farma membentuk Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit, yang terdiri dari Serikat Pekerja dan wakil dari perusahaan. Pembentukan ini juga merupakan perwujudan komitmen Bio Farma dalam menjunjung tinggi hak para karyawan untuk berserikat dan mengungkapkan pendapat. LKS Bipartit ini berfungsi sebagai forum komunikasi dengan tujuan untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan dalam perusahaan. Beberapa topik yang diatur oleh LKS Bipartit ini di antaranya kondisi kerja dan topik-topik terkait kesejahteraan serta kinerja karyawan. Topik-topik ini dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang memuat tentang disiplin karyawan, pengajuan keberatan sanksi dan berbagai topik lainnya. Para pengurus LKS Bipartit mengadakan pertemuan berkala

untuk mengkomunikasikan kebijakan perusahaan dan menyampaikan aspirasi karyawan. Seluruh karyawan terwakili melalui sistem perundingan bersama ini.

Dengan demikian, tidak terdapat operasi di mana hak-hak pekerja untuk menjalankan kebebasan berserikat atau perundingan kolektif dilanggar maupun mengalami risiko signifikan untuk dihambat. [GRI 407-1]

Bila terdapat perubahan operasional yang signifikan, yang dapat memberi pengaruh besar pada karyawan, perusahaan akan mengumumkan perubahan tersebut 2 minggu sebelum perubahan diimplementasikan. Periode pemberitahuan ini dijelaskan dalam PKB.

ASAS KESETARAAN DAN NON DISKRIMINASI

Perbedaan dan keragaman adalah sebuah ciri yang membawa keindahan bagi bangsa kita. Demikian juga, Bio Farma menyadari bahwa perbedaan dan keragaman menciptakan lingkungan yang positif dengan adanya kekayaan latar belakang dan kreativitas yang disumbangkan oleh setiap individu. Perbedaan dan keragaman menghadirkan bakat, keterampilan dan pengalaman yang berbeda, serta memberikan wawasan yang luas bagi setiap insan Bio Farma. Sehubungan dengan itu, Bio Farma menerapkan asas kesetaraan dan nondiskriminasi baik dalam penerimaan karyawan, pelatihan, pengembangan karir, penilaian kerja dan pemberian remunerasi. Asas kesetaraan juga diwujudkan dengan komitmen Bio Farma untuk membuka kesempatan kerja bagi difabel. Saat ini ada 2 difabel yang bekerja di Bio Farma. Keragaman karyawan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN MENURUT JENIS KELAMIN [GRI 405-1]

	Pria	Wanita
Dewan Komisaris	6	-
Direktur	5	1

	Pria	Wanita
Kepala Divisi & Setingkat	21	13
Kepala Bagian & Setingkat	76	36
Kepala Seksi & Setingkat	137	83
Staf & Setingkat	80	63
Staf Muda & Setingkat	115	50
Pelaksana & Setingkat	489	32

KEANEKARAGAMAN BADAN TATA KELOLA DAN KARYAWAN MENURUT USIA [GRI 405-1]

	Di bawah 30 tahun	30-50 tahun	Di atas 50 tahun
Dewan Komisaris	-	-	6
Direktur	-	1	5

	Di bawah 30 tahun	30-50 tahun	Di atas 50 tahun
Kepala Divisi & Setingkat	-	15	19
Kepala Bagian & Setingkat	-	94	18
Kepala Seksi & Setingkat	2	176	42
Staf & Setingkat	68	75	-
Staf Muda & Setingkat	88	76	1
Pelaksana & Setingkat	44	429	48

Mendapatkan peluang dan perlakuan yang sama di tempat kerja merupakan hak setiap tenaga kerja yang juga menjadi dasar bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Bio Farma menerapkan asas kesetaraan dan nondiskriminasi dalam pengembangan karir dan promosi karyawan. Penilaian kinerja yang menjadi dasar dalam pengembangan karir pekerja dilakukan oleh tim independen yang terdiri dari berbagai kelompok dan kompetensi. Setiap karyawan dinilai berdasarkan kinerja mereka tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku dan ras.

Prosedur promosi jabatan dilakukan secara terbuka dan diumumkan melalui intranet, sehingga karyawan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi jabatan sesuai dengan kompetensi mereka. Kemudian, Direksi dan tim penilai akan memilih dan menetapkan satu calon terbaik untuk menduduki jabatan tersebut. Untuk jabatan-jabatan tertentu dengan kualifikasi persyaratan yang cukup tinggi (contohnya, manajemen senior), Bio Farma terbuka untuk bersinergi dengan BUMN lainnya dalam upaya mengisi jabatan tersebut dengan talenta terbaik yang dibutuhkan Perusahaan. Sepanjang tahun pelaporan tidak terjadi insiden diskriminasi yang dilaporkan pada perusahaan. [GRI 406-1]

PROGRAM PELATIHAN DAN PENINGKATAN POTENSI [GRI 404-2]

Untuk meningkatkan potensi dan kinerja karyawan, Bio Farma merancang program pelatihan dan pengembangan karyawan secara strategis dan berkesinambungan. Pelatihan dan pendidikan karyawan sangat penting mengingat Bio Farma adalah sebuah perusahaan *life science* yang wajib untuk senantiasa mengikuti tantangan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, pelatihan-pelatihan yang diberikan akan mendorong karyawan untuk menemukan potensi dirinya, menambah percaya dirinya dan menjadikannya seorang pembelajar seumur hidup.

Bio Farma menyediakan pelatihan *in-house* maupun pelatihan pada lembaga-lembaga tertentu. Pelatihan-pelatihan ini dipimpin oleh pengajar yang kompeten di bidangnya, yang membagikan pelatihan kompetensi, sertifikasi, manajerial, *knowledge sharing*, pengembangan kepemimpinan dan karakter. Menyadari bahwa ilmu kesehatan terus berkembang, terutama di bidang *life science*, maka kami juga menugaskan beberapa karyawan untuk melanjutkan pendidikan formal untuk meraih gelar Magister (S2) maupun Doktor (S3). Sampai dengan tahun 2018 tercatat 8 (delapan) orang karyawan yang sedang menjalani program beasiswa pendidikan formal dengan rincian 5 (Lima) orang pada jenjang Strata-2 dan 3 (orang) orang pada jenjang Strata-3 di bidang bioteknologi di berbagai institusi nasional dan internasional seperti University of Melbourne, University College of London (UCL), Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjadjaran dan mengikuti sejumlah *short course* melalui kerjasama transfer teknologi diantaranya dengan Pusat Riset Biken Institute of Japan dan Vaccine International (IVI).

RATA-RATA JAM PELATIHAN PER TAHUN PER KARYAWAN PADA TAHUN PELAPORAN ADALAH 40 JAM, YANG DIJELASKAN SESUAI KATEGORI DALAM TABEL BERIKUT INI. [GRI 404-1]

Keterangan	Rata-rata jam pelatihan 2018
Kepala Divisi	72
Kepala Bagian	32
Kepala Seksi	32
Staf	56
Staf Muda	32
Pelaksana	16

Keterangan	Rata-rata jam pelatihan 2018
Pria	32 jam
Wanita	8 jam

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan karyawan adalah penilaian kinerja untuk mengetahui prestasi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui penilaian kinerja ini, perusahaan melakukan evaluasi yang penting bagi pengembangan potensi karyawan, di samping membantu perusahaan untuk merancang strategi pengembangan divisi SDM demi kemajuan Bio Farma. Pada tahun pelaporan seluruh karyawan Bio Farma menerima tinjauan rutin terhadap kinerja mereka. [GRI 404-3]

REALISASI KEGIATAN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PADA TAHUN 2018

Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Topik Pelatihan	Jumlah Peserta	Penyelenggara	Tempat	Jenis Pelatihan
25-Jan-18	25-Jan-18	Terkait manfaat asuransi aset	30	PT. Asuransi Indonesia	Hotel Grand Tjokro Cihampelas	Fungsional
02-Feb-18	03-Feb-18	Track and trace system	21	Rantau Bumi Bersaudara	CD Farm Meeting Point-Bandung	Fungsional
19-Feb-18	20-Feb-18	Capability Assessment untuk Kepala Divisi	21	DDI	Hotel Manhattan Jakarta	Managerial
26-Feb-18	26-Feb-18	Awareness of environmental management system ISO 14001:2015	135	QAIC Indonesia	Hotel Aston Tropicana Cihampelas	Fungsional
07-Mar-18	08-Mar-18	Penyusunan modul kompetensi	10	PT. Thames	Hotel Holiday Inn Pasteur	Fungsional
07-Mar-18	07-Mar-18	Pembentukan Badan Usaha Baru	45	PT. RNI & PT. Bio Farma	Hotel Holiday Inn Pasteur	Fungsional
12-Mar-18	12-Mar-18	Aplikasi BioESS Ijin Keluar & SPPD	106	IT & SDM	Bio Farma	Fungsional
02-Apr-18	03-Apr-18	Strategic management Tingkat Kepala Divisi	34	PT. DDI	Hotel Holiday Inn Pasteur	Managerial
09-Apr-18	09-Apr-18	Penyusunan dokumen PROPER 2018 #1	21	CV. General	Gedung Pakarti Jakarta	Fungsional

Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Topik Pelatihan	Jumlah Peserta	Penyelenggara	Tempat	Jenis Pelatihan
14-Apr-18	14-Apr-18	Financial Planning	36	CV. Safir Senduk	PT. Bio Farma	Fungsional
17-Apr-18	17-Apr-18	Project Vaksin IPV	50	Bio Farma & Sanofi Perancis	Hotel Regata Setiabudhi	Fungsional
25-Apr-18	27-Apr-18	Training of trainer be a great trainer	11	ESQ Leadership	Hotel Grand Tjokro Cihampelas	Fungsional
26-Apr-18	26-Apr-18	Microsoft Project	35	CV. General	Hotel Grand Tjokro Cihampelas	Fungsional
30-Apr-18	30-Apr-18	Leadership coaching	28	PT. Daya Dimensi Indonesia	Hotel Grand Tjokro Cihampelas	Managerial
02-May-18	09-May-18	Microsoft Dynamics CRM	6	PT. Wahana Cipta Sinatria	PT. Bio Farma	Fungsional
03-May-18	04-May-18	International laboratory management standard (CWA 15793)	28	Asosiasi Biorisiko Indonesia	Gedung Pemasaran Lantai 3	Fungsional
03-May-18	03-May-18	Penyusunan dokumen PROPER 2018 #2	20	CV. General	Gedung publik 2 Ruang VIP	Fungsional
07-May-18	08-May-18	2 Days become Professional MC	8	PT. Rahadian Multi Sarana	Hotel Regata Setiabudhi	Fungsional
24-Jul-18	24-Jul-18	Lindung Nilai/Hedging	20	BNI	PT. Bio Farma	Fungsional
25-Jul-18	25-Jul-18	Functional Inventory Cost	70	PT. Wahana Cipta Sinatria	Hotel Holiday Inn Pasteur	Fungsional
06-Aug-18	10-Aug-18	Officer Development Program-Induction Training	28	PT. Bio Farma	Learning Center Bio Farma	Fungsional
10-Aug-18	10-Aug-18	Strategi Pemasaran	43	PT. Nurdiputra Lestari	Gedung Pemasaran Lantai 3	Managerial
11-Aug-18	16-Aug-18	Officer Development Program-CBT dgn Bela Negara	24	Kubik Leadership	Dodik Bela Negara - Lembang	Managerial
14-Aug-18	14-Aug-18	Balanced Score Card	72	WIBI	Lernaning Center Bio Farma	Managerial
20-Aug-18	21-Aug-18	Officer Development Program-Induction Training	24	PT. Bio Farma	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
23-Aug-18	24-Aug-18	Basic Leadership for Officer Development Program	24	Sucofindo	Learnimng Center Bio Farma	Managerial
25-Aug-18	25-Aug-18	Protokoler & Eksekutif Secretary	9	PT. Thames	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
27-Aug-18	28-Aug-18	Functional Cash Bank Management	25	PT. Wahana Cipta Sinatria	Hotel Grand Tjokro Cihampelas	Fungsional
27-Aug-18	27-Aug-18	Officer Development Program-Induction Training	19	PT. Bio Farma	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
28-Aug-18	28-Aug-18	Spiritual Leadership Officer Development Program	21	PT. QLM	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
29-Aug-18	29-Aug-18	One Day For HR: HR Corporate-Officer Development Program	24	PT. Bio Farma	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional

Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Topik Pelatihan	Jumlah Peserta	Penyelenggara	Tempat	Jenis Pelatihan
30-Aug-18	30-Aug-18	Kepabeanan & Cukai	29	PT. Harvest Consulting Indonesia	Hotel Grand Tjokro Cihampelas	Fungsional
30-Aug-18	31-Aug-18	Spiritual Motivation	24	PT. ESQ	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
03-Sep-18	03-Sep-18	Financial Planning - ODP Angkatan 1	24	Safir Senduk	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
04-Sep-18	05-Sep-18	Change agent of corporate culture	25	PT. Indotristar Solusi Utama	Learnimng Center Bio Farma	Managerial
04-Sep-18	06-Sep-18	Training of trainer be a great trainer	12	PT. ESQ	Hotel Novotel Cihampelas	Fungsional
06-Sep-18	07-Sep-18	Supplay Chain Management - ODP Angkatan 1	23	PT. Thames	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
12-Sep-18	12-Sep-18	Sistem penilaian kinerja berbasis KPI	9	Manajemen Kinerja	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
17-Sep-18	18-Sep-18	Alat ukut self assessment	22	Manajemen Karir	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
20-Sep-18	21-Sep-18	Biodigi Troops-Internal Influencer	28	PT. Thames	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
24-Sep-18	24-Sep-18	Sistem penilaian kinerja berbasis KPI	13	Manajemen Kinerja	Learnimng Center Bio Farma	Fungsional
25-Sep-18	25-Sep-18	Implementasi PSAK (PSAK 23, 26, 65, 66, 69 & 71)	25	IAI JABAR	Gedung Pemasaran Lantai 3	Fungsional
01-Oct-18	01-Oct-18	Peran UMKM Terhadap Pembangunan Negara dgn Memanfaatkan Fasilitas Perpajakan di Era Digital	16	Ditjend Pajak - Jakarta	Gedung Serba Guna Bio Farma	Fungsional
12-Oct-18	12-Oct-18	Strategi Marketer untuk Pencapaian RKAP 2018	12	Sri Harsi Teteki	Learning Center Bio Farma	Fungsional
16-Oct-18	18-Oct-18	Pra Assessment Kompetensi	11	Assessment Center Indonesia (ACI)	Gedung ACI	Managerial
16-Oct-18	16-Oct-18	Tata Kelola TI Bio Farma	188	LAPI-ITB	Gedung Serba Guna Bio Farma	Fungsional
25-Oct-18	25-Oct-18	Peserta miniMBA	8	WIBI	Learning Center Bio Farma	Fungsional
30-Oct-18	31-Oct-18	Corporate Culture	7	PT. Thames	Learning Center Bio Farma	Managerial
31-Oct-18	01-Nov-18	Stress Management	20	Sucofindo	Learning Center Bio Farma	Managerial
01-Nov-18	01-Nov-18	Jumpa Millenials BUMN "Spirit of Millenials"	21	Telkom Hub	Jakarta	Fungsional
06-Nov-18	07-Nov-18	Microsoft Access 2010	5	CV. General	PT. Bio Farma	Fungsional
12-Nov-18	13-Nov-18	Time Management	23	Sucofindo	Learning Center Bio Farma	Managerial
13-Nov-18	13-Nov-18	Key Performance Indicator	19	WIBI	Gedung Pemasaran Lantai 3	Fungsional

Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Topik Pelatihan	Jumlah Peserta	Penyelenggara	Tempat	Jenis Pelatihan
14-Nov-18	14-Nov-18	Key Performance Indicator	99	WIBI	Gedung Pemasaran Lantai 3	Fungsional
15-Nov-18	15-Nov-18	Design of Spirit	15	Telkom Hub	Learning Center Bio Farma	Fungsional
28-Nov-18	28-Nov-18	Key Performance Indicator	17	WIBI	Learning Center Bio Farma	Fungsional
28-Nov-18	29-Nov-18	Odoo Private 1	13	ViTraining	Learning Center Bio Farma	Fungsional
29-Nov-18	30-Nov-18	Creative presentation with power point	24	CV. General	Learning Center Bio Farma	Fungsional
29-Nov-18	29-Nov-18	Key Performance Indicator	111	WIBI	Gedung Pemasaran Lantai 3	Fungsional
05-Dec-18	06-Dec-18	Agent of Change & Culture Management	26	Star Consulting & Training	Learning Center Bio Farma	Managerial
05-Dec-18	05-Dec-18	Key Performance Indicator	213	WIBI	Gedung Pemasaran Lantai 3	Fungsional
05-Dec-18	06-Dec-18	Odoo Private 2	13	ViTraining	Learning Center Bio Farma	Fungsional
10-Dec-18	12-Dec-18	Business Leadership Kadiv #1	20	PPm Manajemen	Hotel Holiday Inn	Managerial
10-Dec-18	11-Dec-18	Visionary Leadership Kasie #1	22	Kubik	Learning Center Bio Farma	Managerial
10-Dec-18	12-Dec-18	Program MiniMBA	8	WIBI	LC & Hotel Amaroossa	Managerial
10-Dec-18	11-Dec-18	Creating dashboard with excel	7	PT. Gagah Media Kreasindo	Ruang Rapat Manajemen Produksi	Fungsional
12-Dec-18	13-Dec-18	Visionary Leadership Kasie #2	31	Kubik	Learning Center Bio Farma	Managerial
17-Dec-18	17-Dec-18	Winning strategy in digital social media management	54	PT. Thames	Learning Center Bio Farma	Fungsional
19-Dec-18	19-Dec-18	Business Leadership Kadiv #2	21	PPm Manajemen	Hotel Grand Tjokro Cihampelas	Managerial
19-Dec-18	19-Dec-18	Visionary Leadership Kasie #3	57	Kubik	Learning Center Bio Farma	Managerial
20-Dec-18	20-Dec-18	Business Leadership Kadiv #2	26	PPm Manajemen	Hotel Grand Tjokro Cihampelas	Managerial

PROGRAM PERSIAPAN MASA PURNA BAKTI [GRI 201-3]

Masa purna bakti atau masa pensiun membawa perubahan cukup besar bagi karyawan, terutama bagi mereka yang telah mendedikasikan dirinya untuk mendukung Bio Farma selama puluhan tahun. Bio Farma ingin memberikan penghargaan bagi mereka dengan menyediakan paket pensiun berupa uang penghargaan, uang pesangon, tabungan pensiun dan jaminan Badan

Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Secara terperinci jaminan dana pensiun tenaga kerja Bio Farma adalah sebagai berikut:

1. Tabungan pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Tabungan pensiun ini berupa 15% dari upah karyawan, yang terdiri dari iuran karyawan sebesar 40% dan subsidi dari perusahaan sebesar 60%. Skema ini merupakan tabungan wajib demi keamanan masa pensiun karyawan.

2. Jaminan Pensiun (JP) dan Jaminan Hari Tua (JHT) dari BPJS yang merupakan program nasional dari pemerintah dengan komposisi iuran dari upah sebagai berikut:

Fasilitas	Tenaga Kerja	Perusahaan
JHT	2%	3,70%
JP	1%	2%

3. Biaya yang dianggarkan setiap tahun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Baik biaya untuk tabungan pensiun maupun program BPJS Ketenagakerjaan (JHT dan JP) telah dianggarkan setiap tahun dalam RKAP.

Selain itu, kami juga membantu para calon purna bakti agar lebih siap melewati perubahan-perubahan yang akan datang dan mampu menyesuaikan diri dengan menyediakan seminar khusus. Topik-topik seminar di antaranya pengetahuan mengenai wirausaha, investasi serta persiapan mental. Setelah menjalani masa pensiun selama satu tahun, perusahaan memberikan pelatihan bisnis lanjutan selama dua hari.

APRESIASI PEKERJA

Bagi karyawan yang menunjukkan prestasi yang baik melebihi standar yang ditentukan, serta memiliki dedikasi dan karakter yang dapat menjadi teladan bagi karyawan lain, Perusahaan memberikan apresiasi khusus seperti:

1. Ibadah Haji bagi 3 karyawan dan pasangan mereka
2. Ibadah Umroh bagi 3 karyawan
3. Karya Pengabdian 20 tahun bagi 20 karyawan
4. Penghargaan atas donor darah bagi 47 karyawan





KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Komitmen Bio Farma dalam menjalankan praktik terbaik dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dinyatakan melalui strategi yang komprehensif, penerapan yang teliti dan kepatuhan pada peraturan perundangan yang berlaku. Bagi kami, definisi sukses termasuk menjamin kesejahteraan pekerja serta memastikan keselamatan kerja yang mendukung keberlangsungan perusahaan.

Tidak ada sebuah perusahaan pun yang menginginkan insiden kecelakaan terjadi dalam lingkungan perusahaannya. Namun, pada dasarnya, setiap pekerjaan selalu mengandung ancaman bahaya. Karena itu, setiap perusahaan wajib menegakkan sistem K3 untuk mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan melakukan pencegahan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan.

Lingkungan kerja yang aman dan sehat memberikan motivasi tersendiri bagi setiap pekerja untuk melakukan tugasnya dengan baik, sehingga meningkatkan produktivitas. Di samping itu, kesehatan dan keselamatan kerja yang terjaga dengan baik dapat mengurangi pengeluaran perusahaan akibat hilangnya jam kerja maupun kerusakan asset. Kami berkomitmen, terutama sebagai perusahaan *Life Science* yang berkecimpung dengan berbagai bahan biologi maupun kimia, untuk terus meningkatkan kesadaran setiap karyawan akan pentingnya menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan diri serta rekan kerja mereka pada saat melakukan pekerjaan.

Bio Farma telah merumuskan serangkaian kebijakan terkait K3 yang dituangkan dalam peraturan perusahaan.

Kami juga menerapkan standar internasional yaitu OHSAS 18001:2007 mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sistem K3 dalam perusahaan kami terus dipantau, dilaporkan dan dievaluasi berkala, serta senantiasa diaudit ulang untuk mendapatkan sertifikasi yang seharusnya. Tujuan kami adalah terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan dan bebas dari insiden kecelakaan sehingga kesejahteraan pekerja dapat terjamin dan pada akhirnya kinerja perusahaan secara keseluruhan tercapai.

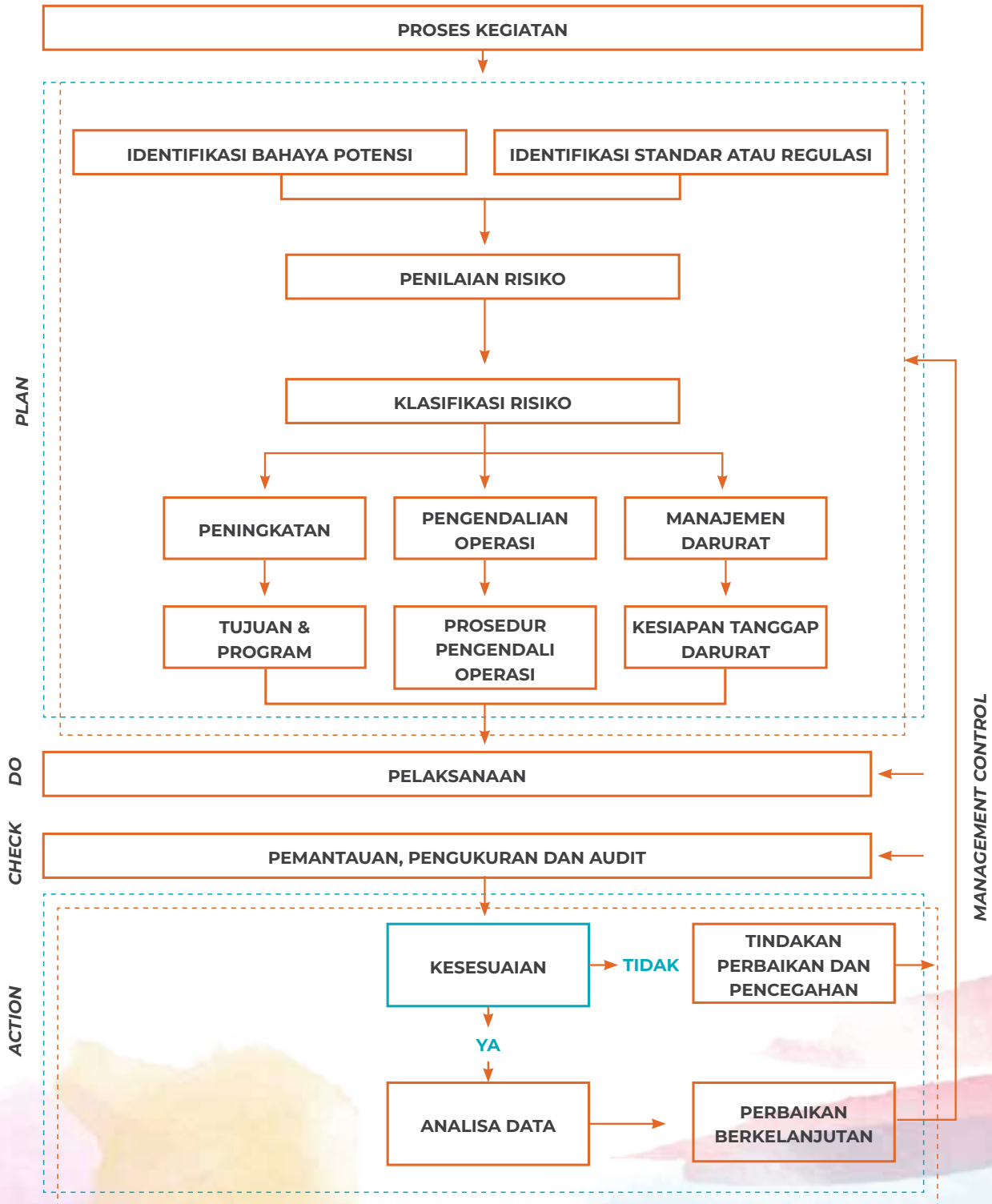
Dalam proses implementasinya, sistem manajemen K3 dalam Bio Farma terdiri dari empat bagian, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*implementation*)
3. Pemantauan (*monitoring*)
4. Tindakan (*action*)

Sistem pelaporan kecelakaan kerja dalam Bio Farma juga dilakukan dengan terperinci dan sistematis, mengacu pada prosedur baku 236K-KK-01 Tentang Penanganan Kecelakaan Kerja, mencakup lima aspek: penanganan peristiwa kecelakaan, pelaporan kecelakaan, penyelidikan kecelakaan dan tindak lanjut tindakan perbaikan serta tata cara pelaporannya.



Berikut ini bagan yang menjelaskan tentang proses kegiatan K3 di Bio Farma :



SISTEM TANGGAP DARURAT

Di samping menerapkan praktik terbaik K3, Bio Farma juga mempersiapkan sebuah sistem tanggap darurat untuk menghadapi kondisi darurat. Keadaan darurat yang dimaksud contohnya adalah kebakaran, gempa bumi, huru hara atau ancaman lainnya. Dengan sistem tanggap darurat yang diterapkan, diharapkan dampak dari keadaan darurat terhadap karyawan, aset perusahaan, masyarakat dan lingkungan dapat diminimalkan. Bio Farma telah mempersiapkan prosedur pengendalian, tindakan antisipasi, penanggulangan keadaan darurat, serta pelaporan dan struktur organisasi tanggap darurat bila terjadi keadaan darurat. Termasuk di dalamnya adalah menyediakan kelengkapan alat serta prosedur penggunaannya, seperti alat pemadam api ringan (APAR), *detector*, alarm tanda kebakaran, *sprinkler*, dan *hydrant*. Bio Farma juga melakukan pemeliharaan alat-alat pemadam kebakaran serta alat deteksi kebakaran secara teratur, untuk memastikan bahwa alat-alat tersebut dapat beroperasi dengan baik.

Secara teratur, perusahaan juga melakukan latihan-latihan tanggap darurat untuk melihat efektivitas sistem dan kesiapan setiap karyawan. Bio Farma senantiasa memastikan agar karyawan mengerti, memahami dan dapat melaksanakan sistem tanggap darurat tersebut. Simulasi Tanggap Darurat (*Emergency Drill and Simulation*) dilakukan setiap dua tahun sekali dengan melibatkan karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Berbagai latihan yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi empat kegiatan di bawah ini:

1. Simulasi kebakaran, penggunaan APAR, *hydrant* dan uji coba jalur evakuasi
2. Simulasi gempa bumi
3. Simulasi penanganan tumpahan bahan kimia/bahan biologis
4. Simulasi implementasi rencana cadangan (*contingency plan*) Bio Farma dalam menghadapi keadaan darurat

Setelah simulasi dilakukan, maka diadakan evaluasi untuk melihat kesesuaian antara simulasi dan prosedur yang berlaku sekaligus mengidentifikasi apakah prosedur yang berlaku perlu ditingkatkan efektivitasnya. Bila dipandang perlu, maka simulasi akan diulangi atau prosedur baku akan direvisi.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM SISTEM MANAJEMEN BIO FARMA

[GRI 403-1]

Demi terlaksananya K3 yang optimal dan efektif, maka Bio Farma menunjuk Bagian Lingkungan dan Keselamatan yang berada di bawah Divisi Pengelolaan Lingkungan dan Sosial untuk mengelola sistem manajemen K3. Staf Bagian Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan kerja berjumlah 21 orang atau 1,8% dari seluruh karyawan Bio Farma. Selain bagian ini, dibentuk juga organisasi khusus (*ad hoc*) atau sebuah tim yang bertugas memantau implementasi sistem manajemen K3 dan lingkungan sebagai berikut:

1. Tim Panitia Pembina Kesehatan & Keselamatan Kerja (P2K3) TIM P2K3 dibentuk dengan Nota Dinas Nomor: 0506/SDM//MKK//VI/2018 bertugas memberikan saran dan pertimbangan baik diminta maupun tidak kepada manajemen mengenai masalah-masalah K3. Tim ini terdiri dari 28 orang dan meliputi 2,2% dari seluruh karyawan Bio Farma.
2. Tim tanggap darurat. Tim ini terdiri dari 195 orang dan meliputi 15,4% dari seluruh karyawan Bio Farma.

Tim-tim di atas mewakili seluruh karyawan Bio Farma (100%) dengan mengedepankan kepentingan karyawan dalam aspek keselamatan kerja bersama.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM PERJANJIAN KERJA BERSAMA

[GRI 403-4]

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) menjadi pedoman penting bagi perusahaan dan karyawan untuk membantu kedua belah pihak menyelesaikan masalah/perselisihan yang terjadi di tempat kerja karena PKB memuat dengan jelas mengenai hak dan kewajiban karyawan dan perusahaan, sebagai hasil perundingan bersama. Bio Farma telah menerapkan PKB yang telah disahkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat pada tanggal 14 Februari 2018. Dalam PKB tersebut juga diatur pasal-pasal mengenai K3, yaitu pada Bab X pasal 60 mengenai K3 serta Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan. Topik-topik mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang terdapat dalam PKB mencakup sekitar 10% dari keseluruhan pasal-pasal dalam PKB.

PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEBIJAKAN K3

Bio Farma juga melakukan pemantauan dan evaluasi berkala mengenai praktik pelaksanaan K3 untuk mendapatkan input yang dapat digunakan dalam meningkatkan dan memperbaiki kebijakan, sistem dan prosedur K3. Penyempurnaan sistem dan praktik pengelolaan K3 ini terus dilakukan demi meningkatkan produktivitas karyawan serta mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berbagai program K3 telah dilakukan pada tahun 2018 lalu, seperti:

1. Pengadaan Sarana Kesehatan dan Fisik K3
Sarana dan promosi kesehatan yang baik mendorong terciptanya perilaku hidup sehat dalam setiap insan Bio Farma dan kepedulian untuk menciptakan atmosfer K3 di tempat kerja. Bio Farma menyediakan berbagai sarana kesehatan seperti poliklinik, pusat kebugaran di kantor, *jogging track*, penyediaan *healthy food*, serta pemerian fasilitas penunjang diluar perusahaan untuk dapat berolahraga agar para karyawan senantiasa bergerak untuk sehat. Di samping itu, kami mempromosikan kesehatan melalui vaksinasi untuk karyawan beserta keluarga, edukasi dan pemeriksaan *papsmear* untuk karyawati dan istri karyawan, serta pemasangan stiker indikator warna urin di toilet.
2. Pencegahan Kecelakaan Kerja
Pelaksanaan K3 tidak hanya bergantung pada perusahaan saja, melainkan juga pada setiap karyawan. Oleh karena itu, karyawan wajib bekerja dengan penuh kehati-hatian dan melakukan pencegahan kecelakaan kerja sehingga dirinya dan rekan kerja yang berada dalam lingkungan kerjanya dapat bekerja dengan aman dan nyaman. Berkaitan dengan hal itu, setiap unit kerja dalam Bio Farma diminta untuk menyusun analisis keselamatan kerja yang diukur lewat prosedur kerja aman berdasarkan identifikasi risiko/bahaya yang terdapat dalam unit kerjanya. Setiap enam bulan sekali, karyawan diminta meninjau kembali daftar tersebut dan menganalisis efektivitas pelaksanaan kerja aman dalam unitnya. Analisis ini disusun dalam bentuk daftar periksa (*check list*) yang komprehensif.
Berbagai upaya pengendalian bahaya yang biasa diterapkan contohnya:
 1. Eliminasi (menghilangkan sumber bahaya)
 2. Substitusi (mengganti faktor bahan/alat yang berbahaya dengan yang tidak berbahaya)

3. Rekayasa *engineering* (memodifikasi suatu alat agar menjadi tidak berbahaya)
4. Pengendalian administrasi (pengaturan sistem agar potensi bahaya dapat dikendalikan)
5. Penggunaan alat pelindung diri (APD)

Upaya-upaya pengendalian ini telah dipikirkan dan direncanakan sejak awal, ketika perusahaan melakukan pembelian barang. Dengan memikirkan aspek K3 bagi karyawan yang akan menggunakannya, diharapkan alat tersebut dapat digunakan dengan aman.

3. Pelatihan Karyawan
K3 merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman bagi setiap karyawan. Sehubungan dengan hal itu, Bio Farma mengadakan berbagai pelatihan K3 yang bertujuan untuk memberi pemahaman pada karyawan tentang pentingnya K3, prosedur dan penggunaan fasilitas K3 dalam perusahaan. Diharapkan kewaspadaan yang mereka miliki akan meminimalkan kecelakaan kerja. Pada tahun 2018, kami mengadakan pelatihan sistem manajemen K3 yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan baru. Bio Farma juga mengadakan berbagai pelatihan untuk sertifikasi khusus yang wajib diikuti oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang K3 seperti pelatihan penanganan keadaan darurat, pelatihan ahli K3 kebakaran dan lainnya.
4. Penyediaan Layanan Konsultasi dan Vaksinasi
Dalam upaya mencegah dan memperkecil risiko kemungkinan karyawan terpapar penyakit di lingkungan kerja, Bio Farma melakukan upaya preventif seperti menyediakan program vaksinasi influenza, Td, dan IPV untuk seluruh karyawan. Bio Farma juga menyediakan fasilitas konsultasi dan pemeriksaan kesehatan oleh dokter perusahaan. Terutama bagi karyawan yang terpapar risiko penyakit khusus akibat kerja, karyawan tersebut menjalani pemeriksaan yang teliti sesuai dengan kemungkinan dampak yang dialami dengan rekomendasi dari dokter perusahaan.
5. Dana Investasi K3
Bio Farma berkomitmen untuk senantiasa menjaga kelengkapan peralatan K3 yang menunjang keamanan karyawan dan perusahaan secara keseluruhan. Tahun 2018, kami melakukan pemeliharaan rutin dan berkala seperti pemeriksaan kesehatan berkala, pemeriksaan kesehatan khusus, pelatihan, biaya pemeliharaan peralatan keadaan darurat, biaya pengujian

lingkungan kerja, serta penyediaan fasilitas olahraga. Kelengkapan sarana K3 di Bio Farma termasuk sistem deteksi dan proteksi kebakaran, Alat Pemadam Api, sistem alarm darurat, hidran dan lainnya.

KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Pengukuran kinerja K3 tidak kalah pentingnya dengan mengukur kinerja keuangan atau produktivitas perusahaan, terutama karena kinerja K3 berhubungan langsung dengan karyawan yang menjadi salah satu aset terpenting perusahaan. Secara berkala Bio Farma mengadakan pengukuran kinerja K3 untuk melihat seberapa efektif sistem manajemen K3 perusahaan telah dimplementasikan, di samping untuk mendapatkan input bagi perbaikan yang berkesinambungan.

PEMANTAUAN KESEHATAN PEKERJA

Bio Farma melakukan pemantauan terhadap kesehatan pekerja sebagai upaya untuk mencegah dan mengeliminasi potensi kontaminasi dari lingkungan kerja maupun kontaminasi yang berasal dari pekerja, serta untuk melindungi pekerja dari hal-hal yang membahayakan. Ketentuan pemantauan kesehatan pekerja diatur dalam Prosedur Baku 100K-SIS-08 tentang Pemantauan Kesehatan Karyawan. Dari hasil pemantauan kesehatan pekerja pada tahun 2018, didapatkan hasil bahwa seluruh karyawan telah memenuhi syarat untuk bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditugaskan.

PEMANTAUAN KATERING MAKANAN

Bio Farma menyediakan makan siang untuk seluruh karyawan dan makan tambahan untuk pekerja yang lembur. Untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan adalah makanan yang bersih dan sehat, kami melakukan pemantauan pada perusahaan penyedia katering, baik dari segi legalitas maupun dari segi kebersihan dan kesehatan. Pemantauan ini diatur dalam Prosedur Baku 236K-MonC-01. Hasil dari pemantauan katering makanan pada Tahun 2018 memenuhi standar yang ditetapkan.

PELAPORAN KECELAKAAN KERJA

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan dan dapat mengakibatkan cedera pada manusia, kerusakan aset, pencemaran lingkungan atau gangguan terhadap pekerjaan lainnya. Bio Farma mempersiapkan pendekatan yang proaktif untuk mengatasi kecelakaan kerja, dengan menganalisis berbagai kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, serta mempersiapkan berbagai strategi pencegahannya. Namun demikian, kadang insiden ini masih terjadi secara tidak terduga. Berkaitan dengan hal itu, Perusahaan telah menyiapkan prosedur dan penanganan kecelakaan kerja mengacu pada Prosedur Baku 236K-KK-01 tentang Penanganan Kecelakaan Kerja yang meliputi penanganan peristiwa kecelakaan, pelaporan, penyelidikan, tindak lanjut tindakan perbaikan, serta tata cara pelaporannya. Kami juga mempersiapkan prosedur pengendalian, tindakan antisipasi dan penanggulangan keadaan darurat dalam 24 jam. Termasuk dalam prosedur tersebut adalah sistem komando yang berlaku, penggunaan alat-alat untuk menanggulangi kecelakaan kerja atau keadaan darurat tersebut.

JAM KERJA AMAN [GRI 403-2]

Salah satu ukuran yang digunakan dalam sistem manajemen K3 adalah jam kerja aman, yaitu jam kerja di mana tidak terjadi kecelakaan. Dalam periode pelaporan tahun 2018, kami berhasil mencapai 2.347.756 jam kerja aman selama tahun 2017, sehingga mendapatkan penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Ketenagakerjaan berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 160 Tahun 2018, Tanggal 30 Juli 2018. Adapun pada tahun 2018 kami mengajukan 2.347.756 jam kerja aman selama tahun 2018.

	2018	2017	2016	2015
Jam kerja aman	2.489.967	2.347.756	2.922.811	2.839.393

Hasil di atas diperoleh dari perhitungan langsung oleh Divisi Human Capital dengan cara mengakumulasi jumlah jam kerja aman setiap karyawan dalam periode satu tahun. Data-data ini kemudian diolah oleh Tim P2K3

untuk mendapatkan informasi tentang *Frequency Rate* (FR), *Severity Rate* (SR) dan *Lost Time Injury* (LTI). Saat ini kami belum menghitung tingkat ketidakhadiran secara khusus, karena sistem pencatatan kami menggabungkannya dengan sistem absensi karyawan.

Bio Farma membagi kecelakaan kerja dalam 5 (lima) kelompok, yaitu:

1. Hampir celaka (insiden), yaitu suatu kejadian yang tidak dikehendaki yang hampir menimbulkan kerugian terhadap manusia, harta benda, proses maupun lingkungan.
2. Kecelakaan kerja ringan, yakni kecelakaan yang mengakibatkan karyawan hanya memerlukan pertolongan ringan (*first aid*) dan atau mengakibatkan karyawan tidak mampu bekerja sampai dengan 2 x 24 jam.
3. Kecelakaan kerja sedang, yakni kecelakaan yang mengakibatkan karyawan tidak mampu melakukan pekerjaan rutin selama 3 sampai dengan 7 hari, termasuk hari libur.
4. Kecelakaan kerja berat, yakni kecelakaan yang karyawan tidak mampu melakukan pekerjaan rutin selama lebih dari 7 hari, termasuk hari libur atau yang menyebabkan cacat tetap sehingga tidak mampu menjalankan tugas semula.
5. Kecelakaan kerja fatal, yaitu kecelakaan kerja yang menyebabkan kematian dalam waktu 24 Jam terhitung dari waktu terjadinya kecelakaan.

LAPORAN KEJADIAN JENIS DAN TINGKAT KECELAKAAN KERJA

Jenis Kecelakaan Kerja	2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Hampir celaka	0	0	0	0	0	0	1	0
Ringan	0	0	4	0	0	0	3	0
Sedang	0	0	0	0	0	0	0	0
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0
Fatal	0	0	0	0	0	0	0	0

JUMLAH *FREQUENCY RATE* (FR) DAN *SEVERITY RATE* (SR) KECELAKAAN KERJA

	2018		2017		2016		2015	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
FR	0	0	1,7	0	0	0	0,84	0
SR	0	0	2,6	0	0	0	1,26	0

Frequency rate adalah jumlah kecelakaan/kejadian cedera atau sakit yang diakibatkan dari kerja setiap satu juta jam kerja. Sedangkan *severity rate* adalah rasio hari (waktu) yang bisa hilang pada satu juta jam kerja.

Perhitungan-perhitungan di atas dilakukan oleh Divisi Human Capital dengan cara menghitung langsung akumulasi jumlah jam kerja setiap karyawan selama jangka waktu satu tahun. Karena Bio Farma hanya memiliki satu lokasi operasional, maka data-data di atas tidak melibatkan wilayah.

MENJAGA STANDAR KESEHATAN LINGKUNGAN KERJA [GRI 403-3]

Selain memantau pelaksanaan K3 secara langsung, Bio Farma juga melakukan pemantauan terhadap berbagai aspek lain terkait kesehatan karyawan, seperti kebisingan suara dan intensitas cahaya. Standar/ nilai ambang batas mengacu pada Permenkes No. 70 tahun 2016 dan Permenaker No. 5 tahun 2018. Pengukuran dilakukan di seluruh area kerja, dengan hasil pengukuran sebagai berikut:

Keterangan	Standar & Nilai Ambang Batas	2018	2017	2016	2015
Intensitas cahaya	200-300 lux	>200 lux	>200 lux	>300 lux	>300 lux
Kebisingan	85 dB	< 85 dB	< 85 dB	< 85 dB	< 85 dB

Selain risiko di atas, ada beberapa pekerja yang berisiko terpapar aktivitas kerja dengan tingkat kecelakaan kerja tinggi, yaitu pekerja di bagian Produksi akibat mikroorganisme yang ditangani, namun telah diterapkan standar untuk memastikan tidak terjadinya gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja. Di samping itu, ada pekerja di bagian Teknik yang berisiko terkena penyakit tertentu, sebagai contoh: yaitu penyakit gangguan fungsi pendengaran yang dapat diakibatkan oleh paparan bising. Namun demikian, hal tersebut telah diantisipasi karena kami telah menyiapkan seluruh prosedur dan peralatan keamanan untuk bekerja, untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan akibat paparan tersebut.





KONTRIBUSI DAN KEPEDULIAN PADA MASYARAKAT

Bio Farma bertumbuh di tengah masyarakat dan berkembang dengan dukungan mereka. Untuk itu, kami menginvestasikan kembali sebagian keuntungan kepada masyarakat. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan bagian yang penting dan integral dari Bio Farma, dan merupakan perwujudan komitmen kami untuk memberi dampak positif pada masyarakat luas.

CSR bukan sekedar sebuah sumbangan kemanusiaan, melainkan telah menjadi bagian yang integral dari sebuah bisnis untuk mengembangkan pengaruhnya dalam masyarakat sekaligus menjaga keberlangsungan perusahaan. Kami percaya bahwa menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dan terlibat aktif dalam CSR akan membawa dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Di samping itu, adanya program CSR yang ditujukan untuk menyejahterakan masyarakat dan menjaga lingkungan hidup memberi dorongan moril bagi setiap karyawan, bahwa mereka bekerja untuk sesuatu yang bernilai mulia.

Atas kiprahnya dalam upaya kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat melalui CSR, Bio Farma meraih dua penghargaan bergengsi di bidang CSR dari Majalah Top Business, yaitu:

1. Top CSR 2018 sektor Industri Farmasi
2. *Top Leader CSR Commitment* kepada M. Rahman Roestan selaku Direktur Utama Bio Farma

Top CSR merupakan kegiatan penilaian dan pemberian penghargaan tertinggi kepada perusahaan-perusahaan yang dinilai berhasil menjalankan program CSR/Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)/Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) secara efektif dan berkualitas di Indonesia. Apresiasi diberikan kepada Bio Farma karena telah mempraktikkan CSR dengan baik, mempublikasikannya kepada masyarakat, pemerintah, investor, dan lembaga pembiayaan CSR serta mendukung pelaksanaan program Nawa Cita Kabinet Kerja 2014-2019.

Seluruh kegiatan CSR Bio Farma telah didahului dengan "assessment" mengenai keadaan masyarakat lokal, dengan memperhitungkan dampak program-program tersebut pada masyarakat, baik dampak sosial maupun dampak ekonomi. Selain itu, kami juga melibatkan masyarakat lokal beserta pemimpin daerah setempat agar program yang dirancang tepat guna dan bermanfaat. Dari waktu ke waktu, kami mengadakan penilaian atas keefektifan program dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengungkapkan opini dan memberikan masukan bagi program-program kemasyarakatan ini. [GRI 413-1]

Dalam periode pelaporan tidak ditemukan operasi yang secara aktual berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal. [GRI 413-2]

Tanggung jawab sosial perusahaan Bio Farma dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No.Per-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017. Sepanjang tahun pelaporan, Bio Farma telah menyalurkan dana program CSR sebesar Rp1.590.717.821 untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Sumber dana ini diperoleh dari biaya yang dianggarkan perusahaan, saldo tahun sebelumnya, serta penerimaan atas cicilan pengembalian dari mitra binaan. Secara terperinci, dana tersebut digunakan untuk:

1. Bantuan pada sektor ekonomi berupa pelaksanaan kegiatan acara Mudik Bareng Gratis BUMN Hadir Untuk Negeri Tahun 2018, bantuan sarana penunjang kegiatan program *life skill* menjahit di Kec. Sukajadi Kota Bandung, bantuan pembuatan pakan silase domba garut di Kec. Wanaraja Kab. Garut dan bantuan BUMN Hadir Untuk Negeri dalam pemenuhan kebutuhan dasar program rumah karyawan dan masyarakat.
2. Bantuan pada sektor kesehatan berupa kegiatan vaksinasi flubio gratis di UNISBA Bandung, vaksinasi flubio gratis di Panti Wreda Jakarta, vaksinasi flubio dan difteri gratis di Fakultas Kedokteran UNPAD Kab. Sumedang, bantuan pemberian fogging untuk masyarakat, bantuan dana untuk kegiatan lomba Balita Sehat dan bantuan kegiatan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) di Kec. Antapani dan Kec. Sukajadi Kota Bandung.
3. Bantuan pada sektor lingkungan berupa bantuan dana kegiatan *International Zero Waste Cities Conference* 2018 di Kec. Cibeunying Kaler Kota Bandung, bantuan dana untuk Program Cinta Tanah Air (program wali pohon, wali fauna, dan wali mangrove) di Kec. Cibeunying Kaler Kota Bandung, bantuan pembuatan unit filterisasi air dan bak penampungan sampah di Kec. Jasinga Kab. Bogor.
4. Bantuan pada sektor pendidikan berupa bantuan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan pelatihan menjahit di Kec. Sukajadi Kota Bandung;
 - b. Kegiatan pelatihan Teknik Budidaya Domba Garut Kec. Wanaraja Kab. Garut;
 - c. Dana kegiatan Konferensi Nasional Geopark Indonesia;
 - d. Dana kegiatan *Charity Run for Lupus* Tahun 2018;
 - e. Dana kegiatan *International Seminar on Natural Products Chemistry* (ISNPC. 2018);
 - f. Sarana penunjang kegiatan belajar mengajar kelas aplikasi online di Kec. Jasinga Kab. Bogor;

- g. Pelatihan kader kesehatan di Kec. Jasinga Bogor;
- h. Dana kegiatan program pengukuran SROI (*Social Return on Investment*). di Wanajaya Kab. Garut;
- i. Bantuan kegiatan TOP CSR 2018;
- j. Bantuan kegiatan seminar dan lomba siswa di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Kec. Lembang Kab. Bandung Barat;
- k. Bantuan rumah hasanah untuk orang pengidap autis di Kec. Coblong Kota Bandung.

- 2. Memberi pendampingan dan pelatihan mengenai bagaimana cara mengembangkan usaha secara efektif dan efisien.
- 3. Menyertakan mitra binaan dalam seminar tentang “Keuangan, *Branding* dan *Packaging*” dan lokakarya mengenai “*Online Marketing* bagi Pelaku UMKM.”
- 4. Mengikutsertakan beberapa mitra binaan dalam berbagai pameran dan bazar produk UKM untuk mempromosikan dan meningkatkan volume penjualan.

REALISASI PENYALURAN DANA PROGRAM CSR BERDASARKAN TIPOLOGI KEGIATAN (dalam Rupiah)

Sektor Bantuan	
Kesehatan	510.746.676
Pendidikan	317.628.500
Ekonomi	559.799.145
Lingkungan	202.543.500
Total	1.590.717.821

PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH [GRI 203-2]

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah salah satu motor penggerak perekonomian di Indonesia, bahkan beberapa sumber mengatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan “tulang punggung” perekonomian di negara kita. Menurut definisinya, pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Melihat pentingnya UKM, Bio Farma melakukan pengembangan dan pembinaan UKM yang terdiri dari berbagai lini usaha, seperti: petani tebu, pengusaha kerajinan sepatu kulit, busana muslim, sandal, *bed cover*, kerajinan perak, alat kesenian tradisional, wayang dan makanan. Peran Bio Farma dalam pembinaan UKM ini adalah:

- 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan administrasi, pembukuan, pemasaran dan pengelolaan SDM.

Pada tahun 2018, Bio Farma telah menyalurkan dana pada 142 UKM dengan total Rp6.005.000.000.

(dalam Rupiah)

Keterangan	2018	2017	2016	2015
Pinjaman modal	6.005.000.000	16.337.500.000	5.726.500.000	4.963.000.000
Hibah Pembinaan	461.068.600	381.869.800	492.760.740	750.901.733
Total	6.466.068.600	16.719.369.800	6.219.260.740	5.713.901.733

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat, terutama pada masyarakat di sekitar lokasi perusahaan.

Sasaran wilayah Program PKBL PT Bio Farma (Persero) terbagi menjadi tiga wilayah menurut pembagian berdasarkan jarak dengan PT Bio Farma (Persero):

- 1. Ring-1 Warga masyarakat yang tinggal di sekitar PT Bio Farma yaitu: Kecamatan Sukajadi-Kota Bandung dan Kecamatan Cisarua-Kabupaten Bandung Barat.
- 2. Ring-2 Warga masyarakat yang tinggal di luar area atau yang tidak bersentuhan langsung dengan Bio Farma (Jawa Barat).
- 3. Ring-3 Warga masyarakat secara umum (nasional).

Berbagai program bina lingkungan dilaksanakan oleh Bio Farma pada tahun 2018, di antaranya:

REALISASI PENYALURAN DANA PROGRAM BINA LINGKUNGAN (dalam Rupiah)

Keterangan	2018	2017	2016	2015
Bantuan Korban Bencana Alam	583.867.350	130.880.000	354.984.717	141.1193.300
Bantuan Pendidikan, pelatihan, sarana pendidikan	1.964.197.500	3.608.549.822	2.522.466.454	1.342.548.250
Bantuan peningkatan kesehatan	884.579.832	366.602.035	1.618.837.944	2.175.412.412
Bantuan pengembangan sarana & prasarana umum	422.031.910	1.203.016.261	1.809.412.714	250.565.712
Bantuan pengembangan sarana ibadah	1.916.973.300	2.585.379.300	2.331.206.500	1.394.441.000
Bantuan pelestarian alam	44.720.000	70.600.000	266.595.524	352.846.750
Bantuan sosial kemasyarakatan	485.098.636	1.413.820.366	4.081.594.500	365.018.667
Bantuan pendidikan & pelatihan, pemasaran dan promosi	-	-	453.010.740	457.156.250
Total	6.301.468.528	9.378.847.784	13.438.109.093	6.479.182.341

Penyaluran dana bantuan Program Bina Lingkungan ini disalurkan dalam bentuk bantuan sebagai berikut :

- Bantuan bencana alam gempa bumi di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat, bencana gempa di Kota Palu dan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tenggara, dan bencana Tsunami di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.
- Bantuan sarana pendidikan berupa bantuan renovasi dan pengadaan sarana dan prasarana madrasah, pondok pesantren dan sekolah luar biasa serta bantuan dana pendidikan pelatihan menjahit dan tata busana garmen, kegiatan Siswa Mengenal Nusantara dan pemberian beasiswa SMART.
- Bantuan kesehatan antara lain berupa pengobatan, vaksinasi gratis dan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta bantuan sarana dan prasarana posyandu.
- Bantuan sarana dan prasarana untuk kepentingan umum antara lain pembuatan lumbung padi (leuit) di Kasepuhan Sinar Resmi Kabupaten Sukabumi, penyediaan air bersih di Kec. Cilengkrang Kab. Bandung dan Kec. Gandrung Kab. Cilacap, bantuan pavingisasi di Kec. Sempu Kab. Banyuwangi, dan bantuan sarana prasarana umum dalam rangka kegiatan BUMN Hadir Untuk Negeri.
- Bantuan pengembangan sarana ibadah dalam bentuk perbaikan, pembangunan masjid dan mushola serta sarana prasarana masjid dan mushola untuk mendukung kegiatan ibadah.
- Bantuan pelestarian alam antara lain berupa penyediaan sarana prasarana kebersihan lingkungan di Kec. Kiaracondong Kota Bandung, bantuan penghijauan di Kec. Cidadap Kota Bandung, dan bantuan bibit pohon di Kec. Ujung Berung Kota Bandung.
- Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan antara lain kegiatan pasar murah yang diselenggarakan di Kec. Sukajadi Kota Bandung dan Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat, bantuan dana untuk rumah singgah Al Fatih di Kel. Cipedes Kec. Sukajadi Kota Bandung, bantuan untuk kelompok tani di Kec. Bumijaya Kab. Tegal, dan bantuan pembangunan rumah difabel di Kec. Talun Kab. Pekalongan.

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DIFTERI

Penyakit difteri mewabah dan menjadi sorotan pada akhir tahun 2017 karena menimbulkan puluhan korban jiwa, sehingga pemerintah menetapkan hal ini sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yang penanggulangannya

dilanjutkan hingga awal tahun 2018. Difteri termasuk salah satu penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi difteri termasuk dalam imunisasi wajib pemerintah Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia segera mengambil tindakan untuk memutus rantai penyebaran bakteri penyebab penyakit difteri yang cukup membahayakan ini. Menanggapi hal Bio Farma meningkatkan produksi vaksin difteri, di samping turut serta dalam penanggulangan KLB difteri dengan memberikan vaksinasi pada karyawan dan masyarakat sekitar lokasi Bio Farma.

BUDIDAYA DOMBA GARUT MURNI

[GRI 203-1] [GRI 203-2]

DAMPAK DAN PERUBAHAN POSITIF

- Menjaga kemurnian genetik ras domba Garut melalui bioteknologi
- Meningkatkan berat domba dari 125 kg menjadi 200 kg setelah pemurnian
- Merintis peluang usaha domba Garut dengan memberdayakan 32 peternak domba

Domba Garut merupakan jenis domba yang populer karena tampilan fisiknya yang khas dengan postur besar dan tanduk yang melingkar. Tidak heran bila harga domba Garut cukup tinggi. Namun sayangnya, akibat budidaya yang keliru dan tidak terkontrol dengan proses perkawinan sedarah maka domba Garut yang ada saat ini mengalami penurunan kualitas. Selain itu, para peternak mengawinkan domba jenis ini dengan domba jenis lain hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar. Untuk itu melalui Program CSR PT Bio Farma (Persero) melakukan Program Pemuliaan Domba Garut dalam upaya mengembalikan kualitas Domba Garut. Program tersebut tidak mudah karena harus melibatkan berbagai pihak antara lain komunitas peternak, pemerintah setempat, akademisi dan BPPT. Disamping itu juga PT Bio Farma (Persero) melakukan pendampingan, penyuluhan kesehatan hewan serta mengembangkan fasilitas pendukung budidaya domba Garut di desa Wanajaya. Hasilnya saat ini terdapat turunan domba dengan kualitas yang baik.

TESTIMONI PETERNAK

UUK SUKARSA

“Dengan adanya Program Pemuliaan Domba Garut ini sangat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan kualitas dan populasi Domba Garut di Desa Wanajaya, selain itu juga dengan adanya program pelatihan yang diadakan Bio Farma mengenai cara pemeliharaan domba yang baik dan modern, kami menjadi memahami bagaimana cara pemeliharaan domba untuk mendapatkan turunan yang berkualitas. Disamping itu juga kami diberikan pelatihan mengenai cara pembuatan pakan silase dimana manfaat yang diperoleh dari hasil pelatihan silase tersebut kami jadi dapat memahami dalam mengatasi masalah ketersediaan pakan”

PROTEKSI KEANEKARAGAMAN HAYATI

[GRI 413-1]

Bio Farma bekerja sama dengan Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga (PPSC) Sukabumi secara aktif merehabilitasi beberapa spesies fauna yang terancam punah. Fauna-fauna tersebut masuk dalam kategori “endangered” dan “vulnerable” dalam *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Red List of Threatened Species* atau daftar komprehensif tentang binatang atau tanaman yang terancam keberadaannya atau terancam punah. Kami melakukan rehabilitasi 25 fauna yang berasal dari tiga spesies. Hingga tahun 2018, kami berhasil mengembalikan 7 ekor dari 3 spesies burung, reptil, dan mamalia pada habitat asalnya. Melalui upaya ini diharapkan keanekaragaman hayati di Indonesia dapat terus terjaga.

BEASISWA [GRI 203-2]

Bio Farma memberikan beasiswa pendidikan senilai Rp800 juta kepada 72 anak berprestasi yang terdiri dari anak-anak karyawan dan *outsourcing*, serta anak yatim dari keluarga karyawan yang wafat semasa bertugas di Bio Farma. Beasiswa ini kemudian diluaskan untuk masyarakat sekitar yang terdiri dari kaum duafa yang berprestasi di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga perguruan tinggi.



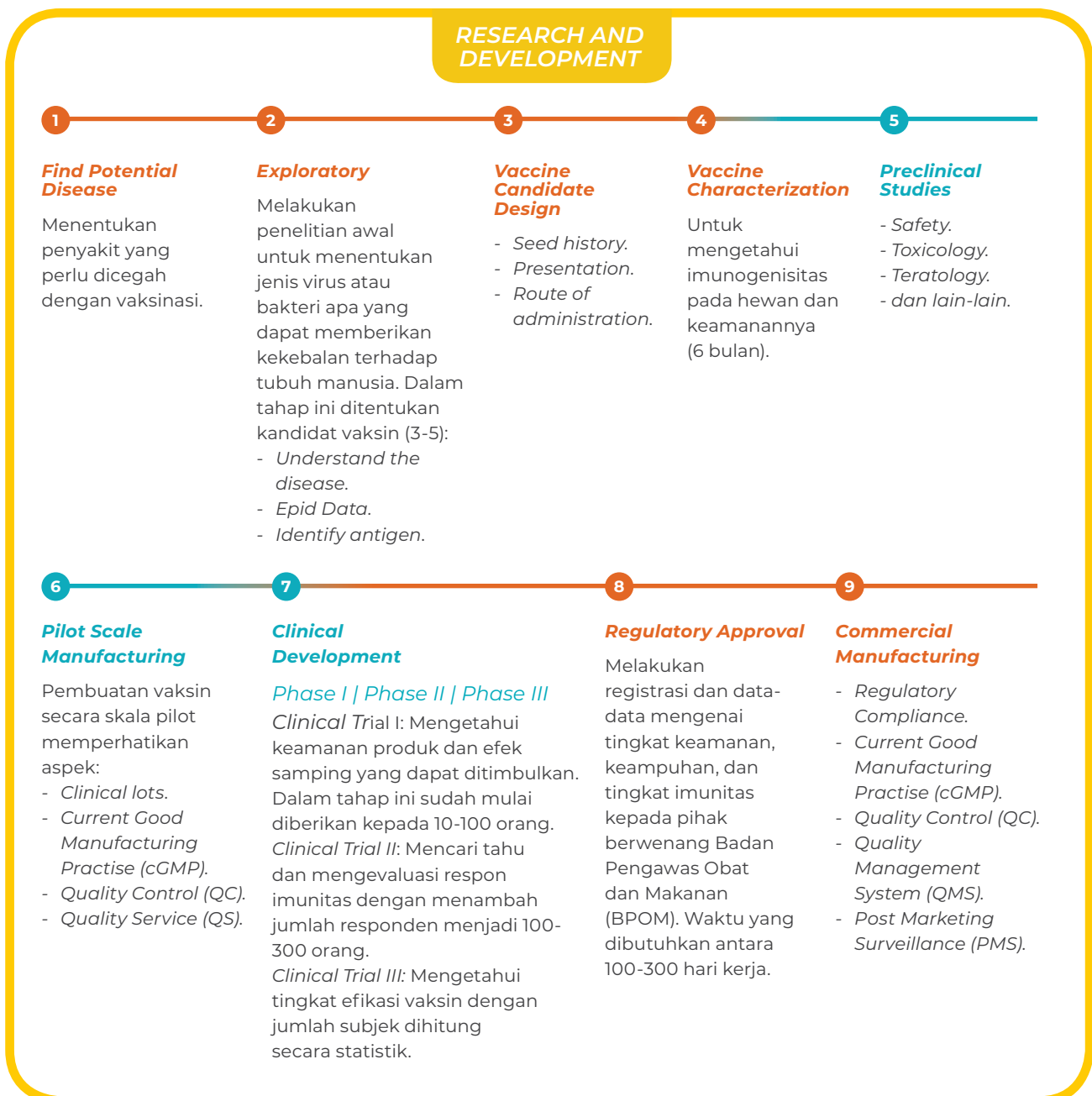
TANGGUNG JAWAB PRODUK

Kesehatan konsumen menjadi prioritas kami selama 128 tahun berkarya bagi Indonesia dan bagi masyarakat global. Bio Farma bertekad untuk menjalankan *best practices* dalam setiap kegiatannya, demi menyiapkan produk unggulan yang menjamin kesehatan konsumen. Bio Farma membangun bangsa dan masyarakat global melalui keamanan kesehatan (*health security*) untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

RISET DAN PENGEMBANGAN

Riset menjadi dasar dari sebuah perusahaan Life Science karena lingkungan dan kesehatan dunia terus berubah. Untuk itu, Bio Farma dengan serius melakukan berbagai riset dan pengembangan guna menghasilkan gagasan dan produk-produk yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat dengan harga terjangkau. Bio Farma dengan serius menginvestasikan dana dan upaya dalam berbagai riset untuk mendapatkan pengertian baru, mengembangkan pengetahuan dan menemukan terobosan-terobosan di bidang Life Science. Riset dan pengembangan ini menjadi bagian dari tanggung jawab kami untuk memproduksi vaksin yang berkualitas dan ampuh.

Langkah awal dalam sebuah riset adalah exploratory, atau pengkajian terhadap pola suatu penyakit yang menjadi sasaran penelitian. Kemudian dilakukan identifikasi molekul/antigen yang akan menjadi bakal calon produk serta metode untuk menghasilkan/memurnikan antigen. Seluruh proses didokumentasikan dengan teliti. Output dari kegiatan riset ini adalah pembuktian dari sebuah konsep (proof of concept). Berikut ini gambaran umum proses riset, walaupun ada vaksin tertentu yang dikembangkan melalui riset dengan metode khusus.



MEMPRIORITASKAN KESEHATAN KONSUMEN

Tujuan kami adalah melalui bioteknologi, Bio Farma dapat menyediakan produk-produk kesehatan berkualitas dengan standar internasional untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selama 128 tahun, Bio Farma berperan membangun keamanan dan kesehatan global (*global health security*), bahkan sejak tahun 1997, Bio Farma telah mendapat pengakuan dari *World Health Organization* (WHO) atas keberhasilannya membuat vaksin yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Produk Bio Farma kini telah digunakan di lebih dari 130 negara di dunia.

Untuk menjaga kepercayaan dunia, seluruh insan Bio Farma dan semua proses serta aktivitas perusahaan ditujukan untuk memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku serta mempraktikkan *best practices* demi keamanan dan kepuasan konsumen. Bio Farma juga senantiasa berupaya untuk memahami kebutuhan konsumen sehingga dapat memberikan solusi yang tepat. Kami juga melakukan edukasi kesehatan bagi konsumen, karena generasi yang sehat akan membangun bangsa yang kuat menghadapi masa depan.

PENGELOLAAN KUALITAS

Kepatuhan pada peraturan dan perundangan yang berlaku menjadi prioritas Bio Farma, mengingat bioteknologi adalah sebuah bidang yang *highly regulated* demi keamanan dan keefektifan produk. Bio Farma juga menerapkan sistem manajemen terintegrasi dengan sertifikasi nasional dan internasional, di antaranya: Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Praktek Produksi yang Baik (*Good Manufacturing Practices/GMP*) dari Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN), GMP dari WHO dan persyaratan produk yang tertuang dalam seri acuan dari WHO diantaranya Laporan Teknis (*Technical Report Series*), Praktik Laboratorium yang Baik (GLP), Praktik Klinis yang Baik (GCP), Praktik Distribusi yang Baik (GDP), Sistem Manajemen Mutu Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) 9001, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan (OHSAS) 18001, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Manajemen Risiko Perusahaan (CRM), Tanggung Jawab Sosial (SR), Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), ISO 17205 khusus untuk laboratorium pengujian di Divisi Imunisasi dan Klinik, serta sistem dan regulasi lainnya.

Bio Farma menetapkan manajemen mutu sejak awal proses, yaitu dalam pemilihan pemasok bahan baku. Setiap pemasok wajib menerapkan standar mutu sesuai yang diminta, serta mematuhi peraturan di bidang lingkungan serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Secara berkala kami melakukan audit pada para pemasok untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan senantiasa diterapkan dan bahan baku yang diberikan sesuai dengan kualitas serta spesifikasi yang diminta.

Pengawasan dan kontrol mutu juga kami lakukan pada tengah proses (*in-process control*), yaitu dalam tahapan formulasi pembuatan produk. Pemastian mutu ini ditujukan untuk memastikan bahwa obat yang dihasilkan sesuai dengan mutu yang ditetapkan dan tujuan pemakaiannya. Kami juga menerapkan prosedur inspeksi dan audit mutu yang secara berkala mengevaluasi efektivitas penerapan sistem pemastian mutu ini.

Produk kami tidak dijual sebelum diperiksa dan disetujui oleh bagian pemastian mutu, bahwa setiap produksi dibuat dan dikendalikan sesuai dengan persyaratan dan peraturan dalam izin edar dan peraturan lain yang berkaitan dengan aspek produksi, pengawasan mutu dan kelulusan produk. Di samping itu, produk akhir Bio Farma diuji oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sehingga produk yang ada di masyarakat adalah produk yang telah lulus uji BPOM, memenuhi standar mutu dan sesuai dengan spesifikasi nasional dan internasional.

PELAYANAN TERBAIK UNTUK KONSUMEN

Bio Farma menghargai setiap input, saran dan keluhan dengan menyediakan layanan pengaduan konsumen. Setiap saran, keluhan dan pengaduan ditindaklanjuti dengan segera, termasuk di dalamnya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). KIPI adalah serangkaian reaksi setelah seseorang mendapatkan imunisasi. Walaupun kejadian KIPI cenderung ringan dan dapat membaik dengan sendirinya, namun Bio Farma membuka jalur pengaduan agar konsumen mendapatkan keterangan yang sebenarnya dan membuat konsumen tenang. Selain itu, Bio Farma juga melakukan sosialisasi melalui distributor, dokter dan petugas kesehatan untuk menangani pelaporan KIPI, sehingga tim independen yang telah ditunjuk dapat segera bergerak untuk menindaklanjuti pengaduan konsumen tersebut.

Bio Farma menyediakan berbagai akses komunikasi untuk kenyamanan pelanggan:

- Situs Perusahaan: www.biofarma.co.id (menu *Customer Care*)
- Bio Care : 1500810
- Portal BUMN: www.bumn.go.id/biofarma
- Blog Perusahaan: www.infoimunisasi.com
- Telepon: +6222 203 3755 ext. 37608
- Faksimile: +6222 204 1306
- Surat elektronik dengan alamat corcom@biofarma.co.id dan mail@biofarma.co.id
- Akun Facebook Info Imunisasi dan [biofarmaID](#)
- Akun Twitter [@infoimunisasi](#) dan [@biofarmaID](#)
- Akun Instagram [@infoimunisasi](#) dan [@biofarmaID](#)

AKURASI INFORMASI PRODUK

Sebagai bagian penting dari informasi kepada pelanggan adalah pelabelan yang lengkap, yaitu pelabelan yang mengandung berbagai informasi penting seperti:

[GRI 417-1]

1. Nama Obat
2. Tanggal Kedaluwarsa
3. Cara Pemberian
4. Komposisi
5. Dosis
6. Penyimpanan

Informasi ini disiapkan secara akurat untuk setiap jenis produk dengan persetujuan BPOM dan WHO. Konsumen juga dengan mudah dapat memperoleh informasi produk melalui laman situs Bio Farma yang dapat diakses kapan pun. Sepanjang tahun pelaporan, Bio Farma tidak mengalami insiden dan tuntutan terkait ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menyangkut pelabelan dan informasi produk. [GRI 417-2]

EDUKASI PELANGGAN

Menyadari pentingnya pengenalan produk dan membina hubungan dengan pelanggan, Bio Farma mengadakan pertemuan rutin dengan konsumen di berbagai daerah. Pertemuan tersebut diadakan bekerja sama dengan Subdirektorat (Subdit) Imunisasi Kementerian Kesehatan, Komunikasi Publik Kementerian Kesehatan, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan, serta berbagai organisasi terkait kesehatan antara lain Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GP Farmasi).

Bagian dari edukasi pelanggan ini adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit melalui vaksin demi kualitas hidup yang lebih baik. Pertemuan ini dihadiri oleh praktisi kesehatan, bidan, juru imunisasi, tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu rumah tangga, penggerak pos pelayanan terpadu (Posyandu) serta masyarakat umum. Bentuk pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan, dapat berupa kunjungan pelanggan, sosialisasi produk, maupun pemantauan vaksin. Diharapkan dengan meluasnya informasi mengenai peran vaksin, kesehatan masyarakat dapat terjaga dengan baik.

Acara tatap muka ini juga menjadi ajang komunikasi dua arah antara Bio Farma dan konsumen, sehingga konsumen dapat menyampaikan secara langsung berbagai informasi, kritik dan masukan lainnya. Di sisi lain, Bio Farma juga mendapatkan kesempatan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit, hidup sehat dan pemeliharaan lingkungan. Acara-acara tatap muka seperti ini dapat menjembatani kesenjangan antara keinginan konsumen dan kemampuan Bio Farma. Tidak kalah pentingnya, acara-acara seperti ini terbukti membantu pemerintah dalam meluaskan cakupan imunisasi nasional. Dalam periode pelaporan, Bio Farma telah mengadakan kegiatan temu konsumen yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia.

PERAN MEDIA DALAM DISEMINASI INFORMASI

Tidak dapat disangkal, dalam era informasi ini, media mengambil peran sangat penting dalam penyebaran informasi. Karena itu, Bio Farma mengambil kesempatan khusus untuk mengadakan edukasi tentang pentingnya vaksin dalam bentuk lokakarya pada insan media. Acara ini menghadirkan para narasumber yang berkompeten untuk menjawab pertanyaan seputar vaksin dan obat, terutama isu kehalalan kandungan vaksin dan obat. Pada tahun 2018, Bio Farma mengadakan *Media Gathering* dan *Workshop* dengan insan media dengan tema "*Towards a Leading Company*" pada tanggal 7 - 8 Februari 2018 bertempat di Cirebon yang dihadiri oleh 30 jurnalis.

Pembekalan para jurnalis ini sangat penting, karena merekalah yang pada akhirnya akan menyampaikan informasi tersebut pada masyarakat luas. Edukasi mengenai seluk beluk vaksin dan dunia bioteknologi diharapkan meningkatkan kapasitas insan media sehingga dengan pengertian yang mendalam ini mereka dapat meyakinkan masyarakat akan pentingnya vaksin demi kualitas hidup yang lebih sehat.

SURVEI KEPUASAN KONSUMEN

Bio Farma menyadari bahwa kepuasan dan loyalitas pelanggan menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan. Pengukuran kepuasan konsumen ini juga menjadi masukan penting agar Bio Farma dapat menyediakan pelayanan yang lebih baik, efisien dan efektif, selain untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan para pelanggan. Secara reguler, Bio Farma mengadakan survei untuk mengetahui pendapat dan perasaan pelanggan terhadap produk dan kinerja perusahaan. Informasi ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan strategi dan kinerja Bio Farma.

Survei kepuasan konsumen ini dilakukan di bawah tanggung jawab Divisi Pengembangan Produk (*Product Development Division*) bagian Manajemen Produk. Agar mendapatkan data yang akurat, mekanisme pelaksanaannya diatur dalam sebuah pedoman prosedur baku dan dilakukan oleh pihak ketiga, yaitu lembaga independen yang telah melakukan survei secara profesional baik di dalam dan luar negeri. Responden survei kepuasan pelanggan ini dibagi menjadi beberapa sektor antara lain: Dinas Kesehatan di 34 provinsi, dokter dan distributor di area Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan, serta pelanggan internasional baik institusi maupun korporasi. Tahun 2018, survei kepuasan pelanggan dilakukan oleh lembaga survei independen Kinas Consulting dengan hasil kepuasan pelanggan sebesar 84,19. Nilai ini naik dari tahun sebelumnya, yaitu 82,74.

Sepanjang tahun 2018 tidak terdapat insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan yang menyangkut komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan pensponsoran oleh Bio Farma.

[GRI 417-3]



KEPEDULIAN LINGKUNGAN

Bio Farma membangun sebuah perusahaan profesional dengan komitmen penuh pada kelestarian lingkungan untuk mewujudkan *green company*. Komitmen kami adalah untuk melindungi bumi dan sumber dayanya bagi kehidupan generasi mendatang.

Kebijakan ramah lingkungan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan operasional Bio Farma. Dengan sasaran utama untuk menjaga sumber daya alam, Bio Farma menerapkan standar kepatuhan yang tinggi dalam pengelolaan lingkungan, di samping penerapan berbagai inovasi dan implementasi program-program ramah lingkungan yang komprehensif.

Sasaran Bio Farma dalam program pengelolaan lingkungan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi energi dan sumber daya alam melalui penerapan produksi bersih mulai dari tahap perencanaan produksi, optimalisasi proses produksi hingga pengelolaan limbah.
2. Pengelolaan lingkungan secara komprehensif baik udara, air limbah, limbah padat, dan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang patuh pada dan sesuai dengan standar regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah.
3. Penerapan standar kepatuhan yang tinggi (*excellent compliance*) dalam pengelolaan lingkungan untuk mencapai efisiensi kegiatan operasional dan mewujudkan komitmen dan tanggung jawab lingkungan dan sosial Perusahaan.
4. Inovasi-inovasi program pengelolaan lingkungan sebagai bentuk perbaikan berkesinambungan dalam pengelolaan lingkungan untuk menjamin terus meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan dari tahun ke tahun.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Bio Farma memfokuskan kebijakan ramah lingkungan yang mencakup lima hal:

1. **Green process** yaitu menjalankan prinsip yang berpihak pada kelestarian lingkungan dalam proses bisnis perusahaan dari hulu ke hilir. Kami membeli bahan baku yang ramah lingkungan melalui proses seleksi pemasok yang pro atau peduli terhadap lingkungan. Bio Farma juga mengutamakan prinsip kepedulian pada lingkungan dalam proses produksi, formulasi, *filling*, *packaging*, hingga penanganan produk jadi.
2. **Efisiensi energi** yakni melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk mengurangi jumlah energi yang dibutuhkan.
3. **Efisiensi dan konservasi air** dengan menerapkan prinsip 4R dalam penggunaan air, yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle*, *recovery*.

4. **Pengelolaan limbah** yaitu dengan melakukan pemilahan sampah dalam lima kategori. Selain membuat sampah lebih ramah lingkungan, pemilahan juga akan memudahkan proses pengolahannya di tempat pembuangan akhir.

5. **Internalisasi budaya ramah lingkungan** lewat upaya mendorong dan terus mengumandangkan budaya dan perilaku yang mendukung lingkungan hidup, baik di tempat kerja maupun dalam keluarga karyawan.

Upaya-upaya perlindungan lingkungan ini diterapkan dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Keberhasilan komitmen Bio Farma untuk mewujudkan *green company* terbukti dengan perolehan penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada Bio Farma dalam empat tahun secara berurutan, pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017.

BISNIS RAMAH LINGKUNGAN

Proses produksi vaksin merupakan proses yang sangat rumit dan diatur dengan ketat oleh berbagai peraturan dan syarat-syarat (*highly regulated*). Berikut ini merupakan ilustrasi proses pembuatan vaksin untuk memberikan gambaran secara umum, walaupun pembuatan beberapa vaksin tertentu melalui proses yang berbeda.

1. Bahan baku
Seleksi vendor dilakukan dengan kriteria lingkungan (*environmental management system*).
2. Kultivasi and penuaian
Bio Farma memberlakukan program penghematan energi dan menerapkan standar kebersihan yang tinggi.
3. Pemurnian
Tahap proses pembuangan limbah dilakukan dengan penuh kehati-hatian, sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
4. Formulasi dan Pengisian
Bio Farma menerapkan program penghematan air, serta *recovery*, *recycle*, *reuse* dari limbah air.
5. Pengemasan
Kami menggunakan kemasan khusus yang sudah bisa melindungi produk sampai ke rantai pemasok sehingga mengurangi berat kemasan hingga 30 persen dan mengurangi berat pengiriman hingga 50 persen serta mengurangi sampah kemasan.

6. Produk

Biofarma memelopori produksi Pentabio (*Five in one*) atau lima jenis vaksin (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan Haemophilus Influenzae tipe b/ Hib) dalam satu kemasan yang memiliki dampak pengurangan energi, air dan sampah.

Dalam setiap produksi vaksin, Bio Farma mengedepankan pendekatan atau prinsip pencegahan, antara lain dengan mematuhi setiap peraturan perundangan yang berlaku, dan menerapkan standar internasional dalam setiap

proses produksi, contohnya penerapan GMP (*Good Manufacturing Practises*)/CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik), GLP, GDP, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 dan standar lainnya. Bio Farma juga memastikan bahwa setiap karyawan yang bekerja di unit tertentu atau khusus sudah terqualifikasi dan mendapatkan pelatihan/sertifikasi di bidangnya masing-masing. Secara proaktif, kami juga melakukan kegiatan perlindungan lingkungan hidup serta melakukan efisiensi energi. [GRI 102-11]



ASPEK ENERGI

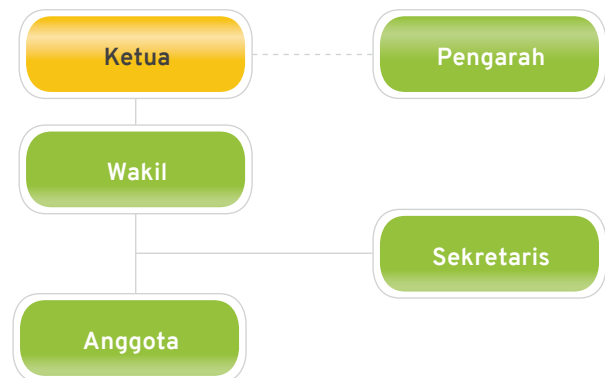
Bio Farma mendukung penuh program pemerintah untuk melakukan mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 26% pada tahun 2030 pasca Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) tahun 2015. Kami melakukan efisiensi, penghematan energi, serta terus melakukan inovasi dalam proses produksi. Program efisiensi energi dilakukan melalui pemanfaatan energi terbarukan, peningkatan peralatan, perbaikan proses produksi dan reduksi emisi kendaraan bermotor. Selain itu, kami juga melakukan efisiensi listrik pada fasilitas pendukung serta efektivitas kinerja pengelolaan kendaraan operasional.

Komitmen Bio Farma dalam melakukan penghematan energi diwujudkan dengan dibentuknya sebuah tim khusus yang bertugas untuk mengelola dan melakukan penghematan energi serta sumber daya alam guna menjaga kelestarian lingkungan.

Penghematan mencakup penggunaan energi listrik, solar, uap (*steam*) dan air. Tugas Tim Penghematan Energi di antaranya adalah:

1. Merancang program efisiensi energi untuk diimplementasikan dalam setiap unit kerja
2. Melakukan pemetaan konsumsi energi
3. Melakukan analisis terhadap perencanaan efisiensi energi
4. Melakukan *monitoring* implementasi program efisiensi energi
5. Tugas-tugas lain terkait dengan penghematan energi dalam Bio Farma

Didukung oleh bagian-bagian terkait dari *Environment and Safety (ES) Department* dan departemen di bawah *Engineering and Maintenance Division*, Tim Penghematan Energi ini menjadi sebuah unit yang solid dan efektif. Setiap anggota tim telah diuji kompetensinya di bidang pengelolaan dan penghematan energi serta air, serta telah memperoleh pelatihan internal maupun eksternal. Struktur organisasi pelaksana program penghematan energi digambarkan dalam bagan di berikut:



KONSUMSI ENERGI [GRI 302-1]

Energi yang dikonsumsi oleh Bio Farma seluruhnya adalah energi listrik yang dihitung berdasarkan tagihan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sedangkan penggunaan *genset (generator set)* dihitung langsung dari alat Killowatt jam (kWh) meter yang ada pada tiap *genset* oleh Seksi Listrik dan Distribusi.

KONSUMSI ENERGI LISTRIK 2015-2018 (KWH)

2018	2017	2016	2015
31.515.886	29.670.124	29.499.810	28.101.005

KONSUMSI ENERGI LISTRIK 2015-2018 (JOULE)

2018	2017	2016	2015
1,13457E+14	1,06812E+14	1,06199E+14	1,01164E+14

Konsumsi energi pada tahun 2018 naik sekitar 6,22%. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan beberapa fasilitas/gedung produksi yang masih dalam tahap kualifikasi. Energi yang digunakan pada fasilitas tersebut tercatat dan masuk ke dalam *scope total* energi yang dikonsumsi oleh perusahaan. [GRI 302-4]

Dalam proses produksi, kami juga menggunakan alat-alat pemanas seperti boiler, penangas, inkubator dan lainnya, serta alat-alat pendingin seperti *freezer* dan *cooling tower*. Namun demikian, alat-alat ini tersebar dalam berbagai proses produksi dalam skala kecil (tidak terpusat dalam satu fasilitas dan satu alat), dengan durasi kerja yang bervariasi, sehingga kami mengalami kesulitan untuk memilah dan mengadakan pengukuran serta melaporkannya.

Sumber pasokan listrik yang digunakan di Bio Farma (Persero) bersumber dari:

1. PLN-1 dengan tegangan listrik 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz dengan kapasitas daya listrik 3465 kVA.
2. PLN-2 20 kV, 3 (tiga) fasa, frekuensi 50 Hz dengan kapasitas daya listrik 3465 kVA.
3. Lima unit generator set dengan kapasitas daya sebesar 3 x 1000 kVA, 3,3 kV, 50 Hz dan 2 x 2000 kVA, 3,3 kV, 50 Hz, yang beroperasi berpautan dengan PLN-1. Sedangkan *genset* lainnya sebesar 2 x 1000 kVA, 380 V, 50 Hz, beroperasi berpautan dengan PLN-2.

Bio Farma menggunakan listrik dari PLN 1 dan PLN 2 serta *genset* secara bersamaan di Gedung Produksi Vaksin Polio/ Campak dan Gedung Produksi Filling *line-2* karena mesin dan alat produksi pada kedua gedung tersebut sangat rentan terhadap gangguan listrik. Gangguan listrik akan mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan. Untuk beberapa gedung yang tidak rentan terhadap gangguan listrik seperti Gedung Produksi Vaksin Bakteri, Gedung *Pilot Scale* dan Gedung Administrasi, kami menggunakan pasokan listrik dari PLN 1 dan PLN 2 saja. Namun demikian, kami telah merancang sebuah sistem mitigasi gangguan listrik, sehingga bila salah satu dari sumber listrik mengalami gangguan, maka distribusi listrik tidak akan mengalami masalah. Sistem mitigasi mengatur beban listrik sedemikian rupa sehingga kedua sumber ini saling mendukung.

Dalam laporan ini kami belum melakukan penghitungan untuk konsumsi energi di luar organisasi. Laporan terkait hal ini akan dicantumkan pada laporan berikutnya. [GRI 302-2]

INTENSITAS ENERGI [GRI 302-3]

Intensitas energi menghitung besarnya energi listrik yang digunakan untuk setiap produk yang dihasilkan. Dihitung dengan cara menghitung rasio antara konsumsi energi listrik yang digunakan dalam proses produksi dengan jumlah *batch* produksi selama satu tahun. Data konsumsi energi yang digunakan dalam perhitungan ini hanya konsumsi listrik di bagian produksi dan tidak termasuk pemakaian listrik di fasilitas penunjang. Intensitas produksi Bio Farma pada tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

KONSUMSI ENERGI BIO FARMA (GIGA JOULE)

Jenis Konsumsi Energi	2018	2017	2016	2015
Konsumsi Produksi	100.414	84.316	58.853	61.260
Konsumsi Penunjang	13.043	22.494	47.346	39.903
Konsumsi Total	113.457	106.810	106.199	101.164

INTENSITAS PEMAKAIAAN ENERGI TERKAIT PRODUKSI (GIGA JOULE)

Jenis Konsumsi Energi	2018	2017	2016	2015
Konsumsi energi Produksi (Giga Joule)	100.414	8.432	58.853	61.260
Jumlah <i>batch</i> produksi	1.041	1.261	1.317	1.337
Intensitas energi (konsumsi energi per <i>batch</i> produksi)	96,46	6,69	44,69	45,82

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, intensitas energi produksi pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari 18.573 kWh/*batch* produksi menjadi 26.794 kWh/*batch* produksi, atau naik sebesar 8.221 kWh/*batch* produksi. Kenaikan intensitas energi disebabkan oleh adanya beberapa fasilitas produksi yang masih dalam tahap kualifikasi. Energi yang digunakan pada fasilitas tersebut masuk ke dalam *scope* energi produksi walaupun fasilitas tersebut belum menghasilkan produk. Namun demikian, kami telah merancang upaya-upaya penghematan energi pada fasilitas produksi diantaranya penggunaan *timer control* pada *Air Handling Unit* (AHU), penggunaan inverter pada *pompa chiller* dan *laminar air flow*, penggunaan media pendingin *musicool* hidrokarbon, penggunaan lampu dan sensor LED, *Recovery* energi *exhaust* dari beberapa ruangan produksi, pemanfaatan air kondensat, modifikasi sistem drainase *compressed air* dan lain-lain.

ASPEK AIR

Dalam produksi vaksin, air menjadi bagian utama dalam proses produksi. Selain digunakan dalam proses produksi, air digunakan pula dalam aktivitas penunjang dalam kegiatan operasional Bio Farma lainnya. Mengingat pentingnya konservasi sumber daya air, Bio Farma telah menerbitkan dokumen resmi kebijakan pengelolaan air berjudul "Penghematan Energi dan Sumber Daya Alam" yang ditetapkan oleh Direktur Utama Bio Farma. Upaya penghematan air ini dipimpin oleh sebuah gugus tugas khusus yang dibentuk oleh Direksi.

TOTAL PENGAMBILAN AIR BERDASARKAN SUMBER [GRI 303-1]

Dalam kegiatan operasionalnya, Bio Farma menggunakan sumber air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dihitung berdasarkan volume (m³) yang tercatat pada tagihan PDAM setiap bulan. Konsumsi air dihitung dengan membaca langsung dari alat *flow meter*. Bio Farma menggunakan dua sumber air, yaitu air dari PDAM (3 saluran) dan sumur artesis (4 sumur). Jumlah total pengambilan air adalah sebagai berikut.

PENGGUNAAN AIR TOTAL (M³)

	2018	2017	2016	2015
Sumur I	21.120	15.878	25.648	23.886
Sumur II	22.542	23.448	32.648	33.251
Sumur III	12.110	14.386	11.695	12.985
Sumur IV	16.473	25.107	30.149	26.735
PDAM I	86.070	77.465	103.416	90.512
PDAM II	10.838	4.869	4.079	8.426
PDAM III	38.237	41.600	-	-
Total	207.390	202.753	207.635	195.795

Sumber air yang terdampak akibat pengambilan air dari Bio Farma adalah air tanah, yang volumenya tidak dapat diperkirakan. Sumber air ini tidak ditetapkan sebagai sumber air terproteksi secara nasional maupun internasional, dan tidak memiliki nilai keanekaragaman hayati, serta tidak memiliki arti penting bagi masyarakat adat. [GRI 303-2]

DAUR ULANG DAN PENGGUNAAN AIR KEMBALI [GRI 303-3]

Perusahaan berusaha menjaga kelestarian sumber daya air dengan mendaur ulang air (*recycle*). Total volume daur ulang yang digunakan adalah sebesar 10.800 m³/tahun, atau sekitar 5,20% dari volume total pengambilan air.



ASPEK EMISI

Bio Farma bertekad mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dalam kegiatan operasionalnya, mengingat pengurangan emisi adalah salah satu elemen terpenting dalam upaya mengurangi risiko perubahan iklim. Pemanasan global (*global warming*) telah menjadi isu global saat ini, sehingga dunia internasional mengadakan pertemuan khusus yang disebut Pertemuan Paris untuk membangun kesepakatan dalam mengurangi emisi global. Pemerintah Indonesia sendiri telah membuat target untuk menurunkan GRK sebesar 29% pada tahun 2030 demi kesejahteraan Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Untuk itu, kami berperan aktif dalam pengendalian GRK dengan cara melakukan pengendalian emisi GRK dan emisi udara lainnya, sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Tujuan Bio Farma adalah menjadi sebuah perusahaan yang ramah lingkungan atau *green company*. Berkaitan dengan itu, Bio Farma menerapkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan dalam bidang lingkungan, bahkan melakukannya di atas kewajiban yang ditetapkan (*beyond compliance*).

Program pengelolaan lingkungan Bio Farma disusun dalam jangka panjang (lima tahun) dan jangka pendek (satu tahun). Upaya-upaya mitigasi dalam

bidang lingkungan terkait emisi di antaranya adalah pengendalian polusi udara, pengurangan timbulan limbah cair, pengurangan timbulan sampah, efisiensi energi serta penghematan air.

Perhitungan beban emisi tiap parameter dilakukan dengan mengalikan beban emisi tiap parameter dengan nilai *Global Warming Potential* (GWP) sehingga didapat nilai beban emisi yang berpotensi menyebabkan *global warming* dalam ton ekuivalen karbon dioksida (CO₂). Nilai GWP untuk parameter CO₂ adalah 1, untuk metana (CH₄) adalah 0,021 dan untuk nitrogen oksida (N₂O) adalah 0,310.

Berikut ini adalah tabel emisi GRK dari kegiatan operasional Bio Farma. Karena Bio Farma adalah perusahaan tunggal yang tidak memiliki investasi atau kontrol pada perusahaan lain, maka pendekatan pembagian ekuitas, kontrol keuangan, atau pengendalian operasional tidak diterapkan dalam perhitungan emisi.

Sumber emisi gas rumah kaca langsung (*scope 1*) berasal dari *boiler*, *genset*, *incinerator*. Pengukuran parameter gas rumah kaca pada tiap sumber emisi dilakukan dengan metode *grab sampling* pada titik pantau tiap cerobong *boiler*, *genset* dan *incinerator* oleh laboratorium terakreditasi.

EMISI GRK [GRI 305-1]

Sumber Emisi	Parameter	2018		2017	
		Emisi (Per Tahun)	Emisi (Setara CO ₂ /Tahun)	Emisi (Per Tahun)	Emisi (Setara CO ₂ /Tahun)
		(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)
Boiler	CO ₂	4.504,03	4.504,03	4.320,14	4.320,14
	CH ₄	0,1823	3,8293	0,1749	4,3726
	N ₂ O	0,0364699	11,3056759	0,03498	10,42430
Genset	CO ₂	8.254,17	8.254,17	8.554,99	8.554,99
	CH ₄	0,334177	7,017712	0,34635	8,65889
	N ₂ O	0,0668354	20,7189585	0,06927	20,6428
Incinerator	CO ₂	178,65	178,65406	194,32	194,31554
	CH ₄	0,007233	0,151892	0,00786	0,19667
	N ₂ O	0,00144	0,44844	0,00157	0,46887

Sedangkan sumber gas rumah kaca tidak langsung (*scope 2*) berasal dari konsumsi listrik dari PLN. Tidak terdapat gas HFCs, PFCs, SF₆, NF₃ yang signifikan dalam *scope 2*. Beban Emisi CO₂ yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan listrik PLN dihitung berdasarkan *Emissions & Generation Resource Integrated Database (eGRID) 2010 Version 1.1 U.S. annual nonbaseload CO₂ output emission rate* yang dikeluarkan oleh Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) pada tahun 2011. Faktor emisi listrik pada acuan penghitungan tersebut adalah 6,8956 x 10⁻⁴ *metric tons CO₂/kWh*. Rumus perhitungan yang digunakan adalah Emisi = Konsumsi Energi x Faktor Emisi dengan *boundary*-nya mencakup data jumlah daya listrik PLN (dalam satuan kWh) yang dikonsumsi oleh Bio Farma selama kurun waktu tahun tersebut. Data tersebut diperoleh dari laporan pemakaian *utilitas* Bio Farma. Selain itu digunakan pula faktor emisi untuk sistem interkoneksi Jawa-Bali yang diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan No. 128 1105/600.4/2012 sebesar 0,741 (ton) setara karbon dioksida (CO₂eq)/Megawatt jam (MWh).

EMISI GRK TIDAK LANGSUNG (CAKUPAN 2) [GRI 305-2]

Tahun	Konsumsi PLN (kWh)			Emisi GRK (ton CO ₂ eq)		
	PLN I	PLN II	TOTAL	PLN I	PLN II	TOTAL
2018	10.672.812	9.868.546	20.541.358	7.908,55	7.312,59	15.221,14
2017	10.172.019	8.170.894	18.342.913	7.537,48	6.054,63	13.592,11
2016	11.545.170	7.320.796	18.865.966	7.961,08	5.048,13	13.009,21
2015	10.581.332	6.859.244	17.440.576	7.296,45	4.729,85	12.026,30

EMISI GRK TIDAK LANGSUNG LAINNYA (CAKUPAN 3) (TON CO₂EQ) [GRI 305-3]

Sumber GRK	2018	2017
Perjalanan dinas*)	487,49	1.052,35
Distribusi logistik	4,19	2,85
Total	491,68	1.055,2

*) Perjalanan dinas menggunakan mobil dinas kantor, untuk perjalanan dinas menggunakan kereta api/pesawat terbang akan dicantumkan pada laporan berikutnya.

Perhitungan di atas dilakukan menggunakan metode pendekatan referensi dimana dengan cara mengalikan beban emisi dari pembakaran bahan bakar dengan nilai *Global Warming Potential (GWP)*. Beban emisi didapatkan dari perkalian konsumsi bahan bakar dengan faktor emisi. Nilai faktor emisi GRK untuk bahan bakar bensin dan solar menggunakan faktor emisi default IPCC (2006) dan nilai kalor didapatkan dari data nilai kalor bahan bakar Indonesia. Tidak ada emisi CO₂ biogenik dalam proses ini, dan perhitungan ini tidak memasukkan gas-gas lain seperti CH₄, N₂O, HFCs, PFCs, SF₆, NF₃.

INTENSITAS EMISI GRK [GRI 305-4]

Penghitungan emisi Bio Farma mencakup emisi CO₂, CH₄ dan N₂O. Standar dan metodologi yang digunakan dalam menghitung intensitas emisi gas rumah kaca tersebut adalah berdasarkan jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas produksi per jumlah *batch* produksi selama satu tahun. Emisi GRK pada periode pelaporan dikemukakan di bawah ini dengan catatan bahwa intensitas emisi CO₂ hanya menghitung cakupan 1 saja.

INTENSITAS EMISI CO₂

	2018	2017	2016	2015
Total emisi CO ₂ (ton CO ₂)	12.936	13.060	13.023	12.038
Jumlah <i>batch</i> produksi	1.041	1.261	1.317	1.337
Intensitas emisi	12,43	10,36	9,89	9,00

INTENSITAS EMISI CH₄

	2018	2017	2016	2015
Total emisi CH ₄ (ton CO _{2eq})	0,01099	0,01323	0,0153	0,01317
Jumlah <i>batch</i> produksi	1.041	1.261	1.317	1.337
Intensitas emisi	0,000106	0,0000105	0,0000116	0,0000098

INTENSITAS EMISI N₂O

	2018	2017	2016	2015
Total emisi N ₂ O (ton CO _{2eq})	0,03247	0,03154	0,28684	0,24668
Jumlah <i>batch</i> produksi	1.041	1.261	1.317	1.337
Intensitas emisi	0,0000312	0,0000250	0,000218	0,000185

PENGURANGAN EMISI GRK [GRI 305-5]

Sumber emisi dalam kegiatan produksi Bio Farma berasal dari dua sumber, yaitu *genset/diesel* dan *boiler*. Sedangkan sumber emisi dari aktivitas pendukung berasal dari *incinerator*. Untuk mengurangi emisi partikel, CO₂, SO₂ dan N₂O, Bio Farma melakukan *preventive maintenance* dan *overhaul* secara berkala. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, emisi GRK (cakupan 1) berkurang 1,02 % atau menjadi 12.980,33 Ton CO₂ Eq pada tahun 2018 dibandingkan dengan 13.114,21 Ton CO₂ Eq pada tahun 2017. Perhitungan ini menggunakan data emisi udara GRK yang telah dikonversi sebelumnya ke dalam satuan CO₂ Eq serta dibandingkan dengan tahun sebelumnya (selisih).

EMISI ZAT PERUSAK OZON (ODS) [GRI 305-6]

Dalam proses produksi Bio Farma tidak terdapat emisi ODS.

NITRIK OKSIDA-NITROGEN DIOKSIDA (NOX), SULFUR OKSIDA (SOX), DAN EMISI UDARA LAINNYA [GRI 305-7]

Sumber emisi Gas Buang Konvensional (GBK) berasal dari dua jenis sumber yaitu sumber emisi proses produksi yang terdiri dari *genset* dan *boiler*, serta sumber emisi proses penunjang produksi yaitu *incinerator*.

Di bawah ini adalah total emisi dari sumber-sumber emisi, dan pengukuran yang dilakukan sesuai regulasi yang berlaku. Perhitungan beban emisi ini dilakukan sesuai dengan cara mengalikan nilai emisi tiap cerobong dengan waktu operasional sumber emisi selama satu tahun dan kecepatan alir emisi yang keluar. Nilai emisi tiap parameter diperoleh dengan cara mengambil sampel pada titik pantau di masing-masing cerobong yang dilakukan oleh laboratorium yang terakreditasi. Pengambilan sampel dilakukan setiap enam bulan untuk *boiler* dan *genset* dan setiap tiga bulan untuk *incinerator*.

TOTAL EMISI DARI SUMBER EMISI PRODUKSI (TON/TAHUN) - GENSET

Parameter	2018	2017	2016	2015
Partikel	8,77	6,83	32,57	67
Sulfur Dioksida (SO ₂)	29,60	33,03	7,78	340,63
Nitrogen Dioksida (NO ₂)	111,81	74,09	76,51	530,38
Karbon Monoksida (CO)	42,17	35,74	539,22	293,12

TOTAL EMISI DARI SUMBER EMISI PRODUKSI (TON/TAHUN) - BOILER

Parameter	2018	2017	2016	2015
Partikel	2,32	2,11	4,92	34,18
Sulfur Dioksida (SO ₂)	8,64	1,58	0,55	3,44
Nitrogen Dioksida (NO ₂)	15,29	21,35	0,55	42,87

TOTAL EMISI DARI SUMBER EMISI PROSES PENDUKUNG (KG) - INCINERATOR

Parameter	2018	2017	2016	2015
Partikel	327,14	334,27	66,23	96,79
Sulfur Dioksida (SO ₂)	457,32	650,1	11,93	192,81
Nitrogen Dioksida (NO ₂)	972,79	1892,6	57,30	44,47
Karbon Monoksida (CO)	501,40	744,13	157,49	337,67

Berhubung sifat perusahaan kami adalah adalah *life-science*, maka tidak terdapat *Persistent organic pollutants* (POP) dan *Hazardous air pollutants* (HAP) yang dihasilkan saat proses produksi. Kami melakukan pemantauan emisi secara berkala serta pemantauan udara ambien di area perusahaan secara rutin.

ASPEK LIMBAH CAIR DAN BUANGAN

Pengelolaan limbah yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku merupakan bagian dari komitmen Bio Farma untuk mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan. Limbah utama Bio Farma adalah limbah cair hasil produksi dan limbah domestik (contoh: kertas, sisa makanan, dll). Berikut ini adalah jumlah limbah cair Bio Farma:

PELEPASAN AIR BERDASARKAN MUTU DAN TUJUAN

[GRI 306-1]

Tahun	Total (m ³ /bulan)
2018	30.428
2017	25.788
2016	24.397
2015	15.768

Limbah cair hasil proses produksi, pengujian dan proses penunjang lainnya yang mengandung mikroorganisme dan toksin akan melalui proses disinfeksi dalam *killing tank* terlebih dahulu sebelum dialirkan ke Instalasi

Pengolahan Air Limbah (IPAL). Kami melakukan pemantauan dan pengukuran rutin untuk memastikan bahwa limbah buangan diolah dengan semestinya, aman dan memenuhi baku mutu sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tentang baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Industri Farmasi. Limbah cair ini dilepaskan ke saluran air/sungai setelah melalui pengolahan dan tidak digunakan oleh organisasi lain. Standar/metodologi pengukuran yang digunakan diantaranya mengacu kepada Standar Nasional Indonesia (SNI).

BADAN AIR YANG DIPENGARUHI OLEH PELEPASAN AIR [GRI 306-5]

Sesuai dengan izin tertulis dari pemerintah, air limbah kami alirkan ke saluran Cipaganti yang akhirnya bermuara akhir ke anak sungai citarum yang tidak dapat diukur volumenya karena berupa sungai. Badan air ini tidak termasuk dalam kawasan perlindungan secara nasional maupun internasional, dan memiliki/tidak memiliki nilai keragaman hayati.

Selain limbah cair yang diolah menggunakan IPAL, terdapat limbah B3 lainnya yaitu abu hasil insinerasi, limbah kemasan vaksin dan limbah oli bekas. Pengelolaan limbah B3 ini diserahkan pada pihak ketiga yang memiliki sertifikasi sebagai pengolah limbah B3.

JUMLAH LIMBAH B3 (TON) [GRI 306-2]

	Total (ton)
Penggunaan kembali (<i>reuse</i>)	0
Daur ulang (<i>recycle</i>)	7,532
Pembuatan kompos (<i>composting</i>)	0
Pembakaran (<i>incineration</i>)	109,463
Dikelola pihak ketiga	71,269
Total	188,264

Limbah domestik yang tidak termasuk dalam limbah B3 dikumpulkan dan dipilah berdasarkan jenis limbah, untuk diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan kemudian ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), bekerja sama dengan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung. Jumlah limbah domestik non B3 pada tahun pelaporan adalah 94,94 ton.

JUMLAH LIMBAH NON B3 (TON) [GRI 306-2]

	Total (ton)
Penggunaan kembali (<i>reuse</i>)	0
Daur ulang (<i>recycle</i>)	64,02
Pembuatan kompos (<i>composting</i>)	27,08
Pembakaran (<i>incineration</i>)	0
Dikelola pihak ketiga	3,84
Total	94,94

TUMPAHAN YANG SIGNIFIKAN [GRI 306-3]

Pada tahun pelaporan tidak terjadi tumpahan.

PENGANGKUTAN LIMBAH BERBAHAYA

[GRI 306-4]

Bio Farma melaporkan sejumlah 180,732 ton limbah berbahaya.

Proses	Volume
Diangkut	71,269
Diimpor	0
Diekspor	0
Diolah	109,463
Total	180,732

Kami tidak mengirimkan limbah berbahaya secara internasional.

ASPEK PRODUK DAN JASA

Salah satu upaya penghematan dan pengurangan sampah dilakukan Bio Farma melalui inovasi berupa pembuatan vaksin kombinasi Pentabio yang menyatukan lima vaksin (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan *Haemophilus Influenzae* tipe b/Hib) dalam satu kemasan. Dengan demikian, terjadi penghematan dalam penggunaan kemasan dibandingkan dengan pembuatan vaksin secara terpisah. Perbandingan limbah non-B3 sebelum dan setelah inovasi adalah sebagai berikut:

PRODUKSI VAKSIN PENTABIO

Pentabio	5 Dosis
Jumlah dus	727.396
Berat kemasan (gram)	13.820.524
Sampah kemasan	13.820.524
Total sampah (gram)	13.820.524

Pada tahun 2018, kami tidak memproduksi Pentabio 1 dosis.

PRODUKSI VAKSIN DTP, VAKSIN HEPATITIS B DAN VAKSIN HIB DENGAN DOSIS YANG SAMA

Produksi Vaksin Difteri Tetanus Pertusis (DTP) Hepatitis B (HepB), Hib	DTP	HepB	Hib
Jumlah dus	3.636.980	2.509.394	2.509.394
Berat kemasan (gram)	20	17	17
Sampah kemasan	72.739.600	42.659.698	42.659.698
Total sampah (gram)	158.058.996		

PERBANDINGAN TIMBULAN SAMPAH KEMASAN VAKSIN PENTABIO DENGAN KEMASAN VAKSIN DTP + HEPB + HIB

Vaksin	Jumlah Sampah (Ton)
DTP + HepB + Hib	158,05
Pentabio	13,80
Presentase pengurangan sampah akibat inovasi	91,27%

Dalam tahun pelaporan, inovasi-inovasi yang dilakukan oleh Bio Farma dapat menghemat energi sebesar 435,924 GJ/ batch yang dihitung dengan melakukan komparasi/ perbandingan konsumsi energi sebelum dan setelah adanya inovasi. [GRI 302-5]

Tahun	Batch	Sebelum inovasi		Sesudah inovasi		Penghematan
		MWh/Batch	MWh/tahun	MWh/Batch	MWh/tahun	MWh/Batch
2018	42,0	3,661	153,76	0,778	32,68	121,09
2017	32,0	3,661	117,15	0,778	24,90	92,26
2016	22,0	3,661	80,54	0,778	17,12	63,43
2015	43,5	3,661	159,25	0,778	33,84	125,41

Tahun	Batch
2014	40
2015	43,5
2016	22
2017	32
2018	42

Penyatuan lima vaksin dalam satu vaksin (Pentabio) juga berdampak pada penghematan energi dalam produksi. Bila 5 vaksin tersebut dibuat terpisah, maka dibutuhkan 3,661 MWh/*batch*, sedangkan vaksin Pentabio hanya membutuhkan 0,778 MWh/*batch*.

PENGHEMATAN ENERGI VAKSIN PENTABIO

Vaksin	Pemakaian energi
DTP	1,23 MWh/ <i>batch</i>
HepB	1,221 MWh/ <i>batch</i>
Hib	1,21 MWh/ <i>batch</i>
Total	3,661 MWh/ <i>batch</i>
Pentabio	0,778 MWh/ <i>batch</i>

Selain menghemat energi, pembuatan Pentabio juga menghemat penggunaan air dalam proses produksi. Dalam pembuatan vaksin terpisah dibutuhkan air sebesar 1.740,6 m³/tahun, sedangkan untuk vaksin Pentabio hanya dibutuhkan air sekitar 580,2 m³/tahun, sehingga terjadi penghematan air sebesar 1.160 m³/tahun.

KONSUMSI AIR DALAM PEMBUATAN VAKSIN

	DTP + HepB + Hib	Pentabio	Pengurangan
Konsumsi air produksi (m ³ /tahun)	1.740,6	212,74	1.527,86
Beban pencemaran air (m ³ /tahun)	1.217,28	167,55	1.049,73

ASPEK KEPATUHAN

Dalam menuju industri vaksin yang ramah lingkungan (*Green Vaccine Industry*), Bio Farma melakukan pengelolaan lingkungan berdasarkan standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 yang telah disertifikasi oleh lembaga independen *Lloyd's Register Quality Assurance* (LRQA). Kami juga terus melakukan perbaikan (*continual improvement*) melalui proses pengelolaan lingkungan yang terstruktur dengan tahapan *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Upaya lain yang kami lakukan adalah meminimalkan jumlah limbah melalui inovasi dan strategi pengurangan sampah lainnya, demi memperkecil dampak lingkungan.

Untuk memastikan bahwa seluruh proses dari awal hingga akhir mengedepankan aspek kelestarian lingkungan, maka Bio Farma menerapkan strategi pengelolaan lingkungan sejak tahap pemilihan dan pengadaan bahan baku. Setiap vendor Bio Farma telah diseleksi secara khusus dengan pertimbangan lingkungan hidup. Seluruh vendor (100%) kami telah menerapkan manajemen lingkungan hidup dan memiliki produk yang ramah lingkungan. [GRI 308-1]

Dalam kaitannya dengan penilaian pemasok, kami telah menilai 28 pemasok untuk dampak lingkungan.

Dari pemasok-pemasok tersebut, tidak terdapat pemasok yang memiliki dampak lingkungan negatif yang serius, karena mereka telah melakukan prosedur dan regulasi yang berlaku. [GRI 308-2]

Bio Farma melakukan pemantauan secara rutin terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, memastikan agar hasil pengukuran kualitas lingkungan berada di bawah baku mutu yang ditetapkan oleh peraturan dan perundangan. Sebagai hasil kepedulian yang tinggi pada aspek lingkungan, Bio Farma termasuk dalam *beyond compliance*, sehingga mendapat penghargaan PROPER Hijau selama enam kali dan PROPER Emas selama empat kali sejak tahun 2014.

Pengelolaan lingkungan yang unggul ini tidak menjadikan kami puas, melainkan membuat Bio Farma akan terus meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan sehingga dapat menjadi contoh bagi industri-industri lainnya di Indonesia. Selama periode pelaporan, Bio Farma tidak pernah mendapatkan sanksi atau hukuman atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. [GRI 307-1]

LAPORAN KESESUAIAN DENGAN STANDAR GRI



NATIONAL
CENTER FOR
SUSTAINABILITY
REPORTING

Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan Kesesuaian dengan Standar GRI atas Laporan Keberlanjutan PT Bio Farma (Persero) 2018 (“Laporan”). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI - Opsi Komprehensif.

Jakarta, 9 Agustus 2019

National Center for Sustainability Reporting

Dewi Fitriyasari, Ph.D., CSRA, CMA
Director

INDEKS STANDAR GRI-OPSI KOMPREHENSIF

[GRI 102-55]

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
DISCLOSURE UMUM			
GRI 102: Disclosure Umum 2016	Profil Organisasi		
	102-1	Nama Organisasi	46
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa	47
	102-3	Lokasi Kantor Pusat	46
	102-4	Lokasi Operasi	46
	102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum	46
	102-6	Pasar yang Dilayani	50
	102-7	Skala Organisasi	48
	102-8	Informasi Mengenai Pegawai dan Pegawai Lain	91
	102-9	Rantai Pasokan	49
	102-10	Perubahan Signifikan Pada Organisasi dan Rantai Pasokannya	40, 49
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	127
	102-12	Inisiatif Eksternal	48
	102-13	Keanggotaan Organisasi	49
	Strategi		
	102-14	Pernyataan dari Pembuat Keputusan Senior	31, 35
	102-15	Dampak Utama, Risiko dan Peluang	73
	Etika dan Integritas		
	102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku	58
	102-17	Mekanisme Untuk Saran dan Kekhawatiran Tentang Etika	66, 77
	Tata Kelola		
	102-18	Struktur Tata Kelola	66, 72
	102-19	Pendelegasian wewenang	72
	102-20	Tanggung jawab topik ekonomi, lingkungan, dan sosial pada level Eksekutif	72
	102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	72
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komite-komitennya	69	
102-23	Komisaris	66	
102-24	Menominasikan dan memilih Komisaris dan Direksi	68	
102-25	Benturan kepentingan	67	

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
	102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	60, 72
	102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	72
	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	66
	102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	77, 78
	102-30	Keefektifan proses manajemen resiko	78
	102-31	Pengkajian dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	73
	102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	73
	102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis	78
	102-34	Sifat dan jumlah permasalahan kritis	78
	102-35	Kebijakan remunerasi	73-75
	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	74-75
	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	74
	102-38	Rasio kompensasi total tahunan	75
	102-39	Persentase kenaikan rasio total kompensasi (tahunan)	75
Keterlibatan Pemangku Kepentingan			
	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan	79
	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif	95
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan	79
	102-43	Pendekatan Untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan	79
	102-44	Topik Utama dan Hal-hal yang Diajukan	79
Praktik Pelaporan			
	102-45	Entitas yang Masuk dalam Laporan Keuangan	40
	102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Topik Boundary	40-41
	102-47	Daftar Topik Material	42
	102-48	Penyajian Kembali Informasi	40
	102-49	Pengungkapan Perubahan pada Laporan	40
	102-50	Periode Pelaporan	40
	102-51	Tanggal Laporan Terbaru	40
	102-52	Siklus Laporan	40

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
	102-53	Titik kontak untuk Pertanyaan Mengenai Laporan	43
	102-54	Klaim Bahwa Laporan sesuai dengan Standar GRI	40
	102-55	Indeks Isi GRI	139
	102-56	Assurance Eksternal	40
DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK			
DAMPAK EKONOMI			
Kinerja Ekonomi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	82, 84, 100
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	82, 84, 100
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	82
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	84
	201-3	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti Dan Program Pensiun Lainnya	100
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	84
Keberadaan Pasar			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	93-94
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	93-94
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	93
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	94
Dampak Ekonomi Tidak Langsung			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	43
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	85, 115, 117
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	85, 115, 117
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	117
	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan	85, 115, 117

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
Anti-Korupsi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	75-76
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	75-76
GRI 205: Anti-Korupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	75
	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	76
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	76
DAMPAK LINGKUNGAN			
Energi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	128-129, 135
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	128-129, 135
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	128
	302-2	Konsumsi Energi di luar organisasi	129
	302-3	Intensitas energi	129
	302-4	Pengurangan Konsumsi Energi	128
	302-5	Pengurangan Energi dalam Produk	135
Air			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	129-130
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	129-130
GRI 303: Air 2016	303-1	Penarikan Air Berdasarkan Sumbernya	129
	303-2	Pencemaran sumber air akibat pengambilan air	130
	303-3	Daur ulang air dan pemakaian kembali	130
Emisi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	131-133
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	131-133

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	131
	305-2	Emisi GHG Langsung (Scope 2)	132
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	132
	305-4	Intensitas emisi GRK	132
	305-5	Pengurangan Emisi GRK	133
	305-6	Emisi ODS	133
	305-7	NOX, SOX, dan emisi udara lainnya	133
Air Limbah (Efluen) dan Limbah			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	134-135
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	134-135
GRI 306: Air Limbah (Efluen) Dan Limbah 2016	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	134
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	135
	306-3	Spill (tumpahan)	135
	306-4	Transportasi Limbah B3	135
	306-5	Pencemaran sungai akibat pembuangan limbah cair	134
Kepatuhan Lingkungan			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	137
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	137
GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	137
Penilaian Lingkungan Pemasok			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	137
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	137
GRI 307: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	137
	308-2	Dampak lingkungan (negatif) di supply chain dan tindakan yang diambil	137


Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
DAMPAK SOSIAL			
Kepegawaian			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	92-94
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	92-94
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	92-93
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	94
	401-3	Cuti melahirkan	94
Hubungan Industrial			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	95
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	95
GRI 402: Hubungan Industrial 2016	402-1	Minimum notice jika terjadi perubahan operasional	95
Kesehatan dan Keselamatan Kerja			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	106-110
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	106-110
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2016	403-1	Representasi pegawai dalam komite Kesehatan dan Keselamatan formal antara manajemen dan pegawai	106
	403-2	Jenis Kecelakaan Kerja dan Tingkat Kecelakaan Kerja, Penyakit Akibat Kerja, Hari Kerja yang Hilang, dan Ketidakhadiran, Serta Jumlah Kematian Terkait Pekerjaan	108
	403-3	Pekerja yang berisiko tinggi terkena penyakit akibat kerja	110
	403-4	Topik Kesehatan dan Keselamatan yang Tercakup Dalam Perjanjian Formal	106
Pendidikan dan Pelatihan			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	96-97
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	96-97
GRI 404: Pendidikan dan Pelatihan 2016	404-1	Rata-rata Jam Pelatihan per Tahun per Pegawai	97
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan pegawai dan program bantuan peralihan	96
	404-3	Persentase pegawai yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular	97

Standar GRI	Disclosure		Halaman
	No	Judul	
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	93, 95-96
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	93, 95-96
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	95-96
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	93
Non-Diskriminasi			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	96
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	96
GRI 406: Non-Diskriminasi 2016	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	96
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	95
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	95
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	95
Masyarakat Lokal			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	114, 117
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	114, 117
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	114, 117
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	114
Pemasaran dan Pelabelan			
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	42
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	122-123
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	122-123
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	122
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	122
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	123



TAUTAN SDGs DALAM STANDAR GRI

	SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
	1. NO POVERTY Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia	Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	93
		Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	117
	2. ZERO HUNGER Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	117
		Kinerja Ekonomi	GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan	82
	3. GOOD HEALTH AND WELL BEING Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur.	Kualitas Udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	131
				305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	132
				305-4	Intensitas emisi GRK	132
				305-5	Pengurangan emisi GRK	133
				305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	133
		Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk kesehatan dan keselamatan	106
				403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan absensi	108
				403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	110
				403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	106

	SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
		Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	122
				417-2	Insiden Ketidakpatuhan terhadap Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	122
				417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	123
		Limbah	GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	135
	4. QUALITY EDUCATION Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang	Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	97
				404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	96
				404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	97
	5. GENDER EQUALITY Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.	Kesetaraan Pria dan Wanita	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	93
			GRI 405: Keberagaman dan Kesempatan setara.	405-1	Keberagaman badan tata kelola dan karyawan	95-96
				405-2	Remunerasi pria dan wanita	93
	6. CLEAN WATER AND SANITATION Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.	Air	GRI 303: Air	303-1	Konsumsi Air dari Sumbernya	129
		Limbah	GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	135

	SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
	7. AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.	Efisiensi energi	GRI 302: Energi	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	128
				302-3	Intensitas Energi	129

	8. DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang	Kebebasan berserikat	GRI 102: Disclosure umum	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif	95
		Penghasilan, upah, dan tunjangan	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-1	Rasio upah karyawan entry-level standar Berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional.	93
				202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	94
			GRI 201: Kinerja Ekonomi	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	100
			GRI 401: Kepegawaian	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan	92-93
		401-2		Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	94	
		Kesetaraan	GRI 202: Keberadaan Pasar	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	94
			GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan	405-2	Remunerasi pria dan wanita	93
			GRI 406: Non-Diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	96
		Kepegawaian	GRI 401: Kepegawaian	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan	92-93
				401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	94

	SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
		Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemenpekerja untuk kesehatan dan keselamatan	106
	403-2			Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan absensi	108	
	403-3			Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka	110	
	403-4			Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh	106	
		Pelatihan dan Pendidikan	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	97
	404-2			Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	96	
	404-3			Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	97	
			GRI 205: Anti Korupsi	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	76
	9. INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang berkelanjutan serta mendorong inovasi.	Pembangunan ekonomi di wilayah kemiskinan tertinggi	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	117
	10. REDUCED INEQUALITIES Mengurangi kesenjangan di dalam dan antar Negara	Pengembangan ekonomi di daerah miskin	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	117


	SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
	11. SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES Membangun kota-kota serta pemukiman yang berkualitas, aman dan berkelanjutan.	Investasi infrastruktur	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa	117
	12. RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan	Kualitas udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	131
				305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	132
				305-4	Intensitas emisi GRK	132
				305-5	Pengurangan emisi GRK	133
				305-7	Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang signifikan lainnya	133
		Limbah	GRI 306: Air Limbah (Efluen) Dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan	134
				306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	135
		Informasi dan pelabelan produk dan jasa	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	122
				417-2	Insiden Ketidakpatuhan terhadap Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	122
				417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	123
	13. CLIMATE ACTION Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.	Kualitas udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	131
				305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	132
				305-4	Intensitas emisi GRK	132
				305-5	Pengurangan emisi GRK	133
				305-6	Emisi zat perusak ozon	133
		Efisiensi Energi	GRI 302: Energi	302-3	Intensitas Energi	129
			14. LIVE ON WATER Melestarikan dan menggunakan samudera, lautan serta sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan	Limbah	GRI 306: Air Limbah (Efluen) Dan Limbah	306-1
Air	GRI 303: Air			303-1	Konsumsi Air dari Sumbernya	129


	SDGs	Tema Bisnis	Relevansi GRI Standard	Disclosure	Judul Indikator	Halaman
	15. LIFE ON LAND Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah.	Kualitas udara	GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	131
				305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	132
				305-4	Intensitas emisi GRK	132
				305-5	Pengurangan emisi GRK	133
				305-6	Emisi zat perusak ozon	133
		Limbah	GRI 306: Air Limbah (Efluen) Dan Limbah	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	135
	16. PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan	Anti Korupsi	GRI 205: Anti Korupsi	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi	76
				205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	76
		Perilaku yang Etis dan Sah	GRI 102: Disclosure Umum	102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku	58
				102-18	Stuktur Tata Kelola	66, 72
					102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan
				102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif	95
				102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan	79
				102-43	Pendekatan Terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan	79
				102-44	Topik Utama dan Masalah yang Dikemukakan	79
	17. PARTNERSHIP FOR THE GOALS Memperkuat perangkat-perangkat implementasi (means of implementation) dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	Inisiatif eksternal	GRI 102: Disclosure Umum	102-12	Inisiatif Eksternal	48



Laporan Keberlanjutan 2018

PT BIO FARMA (PERSERO)


Jl. Pasteur No. 28, Bandung 40161, 
Indonesia.

+62 22-2033755 (37412) 

+62 22-2041306 

0821 21511511 

corcom@biofarma.co.id 

 **BIO CARE**
1 5 0 0 8 1 0

   
@biofarmaID
www.biofarma.co.id